

**PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI KELAS VIII MTs. ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**FADYA UTARI
NIM : T20169029**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI KELAS VIII MTs. ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**FADYA UTARI
NIM : T20169029**

Disetujui Pembimbing



**Anindya Fajarini, M.Pd.
NIP. 19903012019032007**

**PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL DI KELAS VIII MTs. ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Tim Penguji:

Ketua



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201102 004

Sekretaris



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP. 20160378

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Anindya Fajarini, M.Pd.



Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

“Selalu mencoba mensyukuri hal sekecil apapun dengan semaksimal mungkin”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin segala puji dan beribu terimakasih senantiasa ku panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan skripsi ini yang telah ku kerjakan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Papa Noer Hamid Putra dan Mama Jumiani yang telah mencintaiku dengan tulus dan penuh perjuangan memberikan hidupnya untuk putri pertamamu ini. Terimakasih atas segala doa dan usaha terbaik yang kalian berikan sehingga aku bisa mencapai cita-cita yang aku impikan ini. Semoga Allah SWT mengabulkan segala doa dan segala keinginanmu.
2. Para guru dan dosen yang telah memberikan limpahan ilmu tanpa pamrih kepadaku, terimakasih atas didikan dan kasih sayang yang diberikan selama menimba ilmu. Semoga Allah membalas keikhlasan kalian dan semoga menjadi keberkahan hidup dunia akhirat.
3. Keluarga dan teman-temanku yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Fadya Utari, 2020: *Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual di Kelas VIII MTs ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci: pengembangan, modul IPS, media audio visual.

Terbatasnya bahan ajar dan penggunaan media yang kurang efektif menyebabkan proses pembelajaran menjadi permasalahan bagi peserta didik. Hal ini membuat minat siswa berkurang dan sulit untuk ditingkatkan. Modul kemudian dikembangkan untuk membantu kurang tersedianya bahan ajar saat kegiatan belajar mengajar. Modul juga disertai media audio visual yang akan menambah semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) Mengembangkan modul IPS berbantuan media audio visual di kelas VIII MTs. ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Menguji keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual di kelas VIII MTs. ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), yang menggunakan model pengembangan ADDIE oleh Reisser dan Mollenda sebagai alur tahapan penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu: 1) angket; 2) wawancara; 3) observasi; 4) tes. Subjek penelitian ini melibatkan 1 pendidik mata pelajaran IPS dan 36 peserta didik kelas VIII B MTs. ASHRI Jember. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Produk modul dan buku petunjuk guru yang dihasilkan, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa berturut-turut menunjukkan: 1) nilai 75% kategori “valid” dan nilai 94% kategori “sangat valid”; 2) nilai 68% kategori “valid”; 3) nilai 86% kategori “sangat valid” untuk produk modul berbantuan media audio visual. Untuk produk buku petunjuk guru menunjukkan: 1) nilai 72% kategori “valid” dan nilai 95% kategori “sangat valid”; 2) nilai 70% kategori “valid”; 3) nilai 88% kategori “sangat valid”. Hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar berturut-turut menunjukkan: 1) nilai 81,29% kategori “sangat efektif”; 2) nilai 88,6% kategori “sangat efektif”. Hasil angket respon peserta didik bernilai 81,66% kategori “sangat menarik”.

Berdasarkan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan: 1) modul IPS berbantuan media audio visual yang dikembangkan telah tervalidasi oleh ahli dan guru IPS sehingga layak untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VIII; dan 2) modul IPS berbantuan media audio visual efektif digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual di Kelas VIII MTs ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat diselesaikan meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi.
3. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Tadris IPS.
4. Ibu Anindya Fajarini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk terus membimbing peneliti hingga menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Nurul Hayati, S.Ag. yang telah memperkenalkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga dan membantu proses penelitian.

6. Segenap Dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan dan jasanya.

Penulis ucapkan beribu terimakasih serta iringan doa semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari, bahwa banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran membangun dari pembaca.

Jember, 30 November 2020

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan..... | 6 |
| C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan..... | 7 |
| D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan | 7 |
| E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan | 8 |
| F. Definisi Istilah | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| 1. Modul | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Hakikat IPS | 20 |
| 3. Media Audio Visual | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN..... | 27 |
| A. Model Penelitian dan Pengembangan..... | 27 |
| B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan..... | 27 |
| C. Uji Coba Produk | 33 |
| D. Desain Uji Coba | 34 |
| 1. Subyek Uji Coba..... | 34 |
| 2. Jenis Data..... | 35 |
| 3. Instrumen Pengumpulan Data | 36 |
| 4. Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN | 42 |
| A. Penyajian Data Uji Coba | 42 |
| 1. Validasi Ahli..... | 42 |
| 2. Efektifitas Uji Coba Produk | 56 |
| 3. Angket Respon Siswa..... | 59 |
| B. Analisis Data | 61 |
| 1. Hasil Validasi Ahli | 61 |
| 2. Hasil Keefektifan Uji Coba Produk..... | 71 |
| 3. Hasil Analisis Angket Respon Siswa | 73 |
| C. Revisi Produk | 80 |
| BAB V KAJIAN DAN SARAN..... | 84 |
| A. Kajian Produk yang Telah Direvisi | 84 |

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk

Lebih Lanjut 87

DAFTAR PUSTAKA **89**

Pernyataan Keaslian Tulisan



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|------|---|-----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| 3.1 | Instrumen Angket Penelitian..... | 36 |
| 3.2 | Kriteria Uji Kelayakan | 38 |
| 3.3 | Kriteria Keefektifan Uji Coba..... | 40 |
| 3.4 | Tabel Kriteria Hasil Respon Peserta Didik | 41 |
| 4.1 | Penyajian Data Angket Ahli Materi (Modul)..... | 43 |
| 4.2 | Komentar dan Saran Ahli Materi (Modul)..... | 44 |
| 4.3 | Penyajian Data Angket Ahli Materi (Buku Petunjuk) | 44 |
| 4.4 | Komentar dan Saran Ahli Materi (Buku Petunjuk)..... | 45 |
| 4.5 | Penyajian Data Angket Ahli Desain (Modul) | 45 |
| 4.6 | Komentar dan Saran Ahli Desain (Modul) | 46 |
| 4.7 | Penyajian Data Angket Ahli Materi | 46 |
| 4.8 | Tabel komentar dan Saran Ahli Materi I (Buku Petunjuk) | 47 |
| 4.9 | Penyajian Data Angket Ahli Materi II (Buku Petunjuk) | 47 |
| 4.10 | Tabel komentar dan Saran Ahli Materi II (Buku Petunjuk) | 47 |
| 4.11 | Penyajian Data Angket Ahli Materi II (Buku Petunjuk) | 48 |
| 4.12 | Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Modul)..... | 49 |
| 4.13 | Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Modul)..... | 50 |
| 4.14 | Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Modul) | 50 |
| 4.15 | Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Modul)..... | 52 |
| 4.16 | Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Buku Petunjuk) | 52 |
| 4.17 | Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Buku Petunjuk) | 52 |

| | | |
|------|---|----|
| 4.18 | Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Buku Petunjuk) | 53 |
| 4.19 | Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Buku Petunjuk) | 53 |
| 4.20 | Tabel Penyajian Data Angket Ahli Bahasa (Modul) | 54 |
| 4.21 | Tabel komentar dan Saran Ahli Bahasa (Modul) | 55 |
| 4.22 | Tabel Penyajian Data Angket Ahli Bahasa (Buku Petunjuk)..... | 55 |
| 4.23 | Tabel komentar dan Saran Ahli Bahasa (Buku Petunjuk) | 55 |
| 4.24 | Hasil Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Kecil..... | 57 |
| 4.25 | Hasil Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Besar | 58 |
| 4.26 | Nilai Respon Siswa Terhadap Modul IPS berbantuan Media Audio Visual..... | 60 |
| 4.27 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 62 |
| 4.28 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 62 |
| 4.29 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 63 |
| 4.30 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 64 |
| 4.31 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 65 |
| 4.32 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 66 |
| 4.33 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 67 |
| 4.34 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 67 |
| 4.35 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 68 |
| 4.36 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 69 |
| 4.37 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 70 |
| 4.38 | Kriteria Uji Kelayakan..... | 71 |
| 4.39 | Hasil Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Kecil..... | 71 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.40 | Nilai Mean, Jumlah Siswa, Standar Deviasi dan Standar Eror Hasil Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Kecil | 72 |
| 4.41 | Kriteria Keefektifan Uji Coba | 72 |
| 4.42 | Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Besar..... | 73 |
| 4.43 | Nilai Mean, Jumlah Siswa, Standar Deviasi dan Standar Eror Hasil Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Besar..... | 74 |
| 4.44 | Kriteria Keefektifan Uji Coba | 75 |
| 4.45 | Nilai Respon Siswa Terhadap Modul IPS berbantuan Media Audio Visual..... | 76 |
| 4.46 | Kriteria Hasil Respon Peserta Didik..... | 77 |
| 4.47 | Revisi Ahli Materi | 78 |
| 4.48 | Revisi Ahli Materi | 79 |
| 4.49 | Revisi Ahli Desain..... | 80 |
| 4.50 | Revisi Ahli Desain..... | 81 |
| 4.51 | Revisi Ahli Bahasa | 81 |
| 4.52 | Revisi Ahli Bahasa | 81 |
| 4.53 | Revisi Ahli Bahasa | 82 |
| 4.54 | Revisi Ahli Bahasa | 82 |
| 4.55 | Revisi Ahli Bahasa | 83 |
| 4.56 | Revisi Ahli Bahasa | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|-----|---|-----|
| 3.1 | Alur Tahapan Model Pengembangan ADDIE | 28 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Uraian |
|----|-------------------------------------|
| 1 | Matrik Penelitian |
| 2 | Surat Izin Penelitian |
| 3 | Surat Keterangan Selesai Penelitian |
| 4 | Pedoman Penelitian |
| 5 | Angket Hasil Validasi Ahli |
| 6 | Lembar Revisi Produk |
| 7 | Angket Respon Peserta Didik |
| 8 | Hasil Uji Coba Kelompok Kecil |
| 9 | Hasil Uji Coba Kelompok Besar |
| 10 | Dokumentasi |
| 11 | Produk Pengembangan |
| 12 | Biodata Penulis |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan diri, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Sementara Itu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.”²

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang penting di sekolah, karena dengan belajar IPS dapat membimbing peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Secara definitif teoritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan sebagainya.³

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2015), 19.

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003

³ Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*, (Surabaya: Unesa University Press,2011), 01.

Ciri-ciri pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu tercermin dalam tujuan pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPS bisa dikatakan bermakna jika pembelajaran IPS mampu mengembangkan potensi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Menurut Trianto tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.⁴

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar dimana siswa berada.⁵ Kondisi lainnya, yang tidak kalah penting yang menyebabkan pembelajaran IPS tidak menarik dan membosankan adalah karena pembelajaran IPS tidak bisa mengaplikasikan untuk mengetahui secara lebih jauh apa yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran IPS juga dianggap hanya kepentingan sesaat, tanpa ada manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 02.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat sebuah problem menarik yang ada di MTs. ASHRI Jember.⁶ Yaitu terbatasnya bahan ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan guru dengan hanya menggunakan buku pelajaran yang monoton. Tidak ada bahan ajar lain menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Berdasarkan wawancara, buku pelajaran yang digunakan sehari-hari sangat jarang dipelajari oleh siswa.⁷ Di dalam kelas siswa menjadi malas membaca, sering melamun dan tidak mendengarkan guru. Selain itu tidak semua siswa memiliki buku pelajaran tersebut, dalam satu meja hanya ada satu buku pelajaran saja sehingga siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar. Terkadang siswa meminjam buku pada kelas lain sebelum pembelajaran dilakukan. Hal ini membuat minat siswa berkurang dan sulit untuk ditingkatkan. Padahal, dalam pembelajaran IPS dibutuhkan fokus yang tinggi untuk menyerap pembelajaran yang terdiri dari beberapa integrasi ilmu-ilmu sosial.

Dalam hal ini pengembangan profesional guru perlu dilakukan melalui daya kreasinya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Kreativitas ini bukan hanya dalam hal menciptakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, tetapi juga dalam penyediaan sarana belajar dan bahan ajar yang lebih variatif dan fungsional. Hal ini berfungsi untuk mempertinggi proses interaksi guru dan peserta didik.⁸

⁶ Hasil Observasi 15 Oktober 2019

⁷ Hasil Wawancara 22 Oktober 2019

⁸ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Cet. IV Sinar Baru Algesindo, 2009), 9.

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada siswa sekaligus sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar, suatu program pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu membantu proses guru dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sumber belajar juga memiliki peranan sebagai fasilitator pembelajaran. Agar tujuan dari suatu pembelajaran lebih menarik.

Menanggapi hal tersebut, saat ini banyak dilakukan pemanfaatan bahan ajar yang beragam dan menarik yang dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar berupa modul berbantuan media audio visual yang dapat membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Adanya pengembangan bahan ajar modul berbantuan media audio-visual diharapkan dapat membangkitkan gairah peserta didik dalam proses belajar mengajar. Karena, menurut observasi, peserta didik cenderung lebih bersemangat jika dihadirkan video-video menarik dalam proses pembelajaran. Serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui lebih jauh materi yang belum ada di bahan ajar sebelumnya. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa peran keprofesionalan guru untuk

menciptakan kreativitas proses pembelajaran juga sangat penting seperti halnya pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat membantu guru memberikan pembelajaran mandiri kepada siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul. Bahasa modul yang komunikatif dan adanya petunjuk penggunaan modul menjadikan modul sebagai salah satu bahan ajar mandiri. Namun, dengan adanya modul bukan berarti menggeser bahan ajar berbentuk buku yang digunakan sebelumnya. Modul digunakan sebagai pendamping siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun yang siswa inginkan. Modul yang dibuat dilengkapi dengan media audio-visual dalam bentuk *hardfile* atau *softfile* yang berisikan video-video terkait materi pembelajaran untuk menambah semangat siswa dalam pembelajaran. Karena, antusias siswa dalam menyaksikan video-video menarik sangat tinggi.

Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran mandiri dengan lebih giat. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan potensi individu. Siswa dituntut untuk dapat menerapkan semua aspek yang didapat dari proses belajar. Sehingga dapat menjadi individu-individu yang kreatif. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pengembangan sikap belajar individu untuk mewujudkan pribadi yang tidak saja menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam alih ilmu dan teknologi,

tetapi juga dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi, bakat dan minatnya menjadi pribadi yang kreatif.⁹

Dengan penggunaan bahan ajar modul sebagai penunjang pembelajaran IPS juga diharapkan dapat membantu disaat guru tidak bisa hadir untuk menyampaikan materi didalam kelas seperti biasanya. Sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di kelas bersama siswa yang lain tanpa kehadiran guru dengan menggunakan modul. Karena pembelajaran menggunakan modul juga dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan suatu masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.¹⁰

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual di Kelas VIII MTs ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan modul IPS berbantuan media audio visual di kelas VIII MTs. ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

⁹ Eva Asih Purnamaswi, *“Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa SMA Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi”*, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017), 2.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003),209.

2. Untuk menguji keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual di kelas VIII MTs. ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar modul berbantuan media audio visual untuk SMP/MTs kelas VIII. Spesifikasi produk pengembangan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Modul ini didasarkan pada kurikulum 2013, khususnya memuat materi “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada mata pelajaran IPS kelas VIII Semester genap
2. Modul ini disajikan dalam bentuk ringkasan disertai media audio visual yang berbentuk CD yang berisi kumpulan video-video terkait materi pembelajaran
3. Modul ini dapat digunakan sebagai media pendukung kegiatan belajar siswa secara mandiri dirumah maupun di sekolah
4. Dalam bahan ajar berbentuk modul ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan, materi pelajaran, latihan soal, kumpulan video tentang materi, dan lembar kerja siswa.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan memiliki arti yang penting dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran. Beberapa alasan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual dapat dijadikan referensi tambahan bahan ajar dalam pembelajaran IPS SMP/MTs di kelas VIII semester genap.
2. Pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual dapat melengkapi cakupan materi yang belum lengkap pada bahan ajar sebelumnya.
3. Pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual dapat menunjang efektifitas pembelajaran IPS SMP/MTs di kelas VIII semester genap.
4. Pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai motivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan ini meliputi:

1. Penelitian dan pengembangan ini mampu menghasilkan produk modul yang dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Penelitian dan pengembangan ini mampu menghasilkan produk modul yang dapat digunakan pendidik sebagai salah satu sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Pengembangan modul dapat membantu para pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul IPS disusun berdasarkan kurikulum 2013
2. Pengembangan modul berbantuan media audio visual hanya digunakan untuk peserta didik SMP/MTs kelas VIII pada umumnya, khususnya peserta didik MTs. ASHRI Jember
3. Uji coba produk yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan modul yang dikembangkan
4. Materi yang dikembangkan yakni perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan khususnya pada sub tema materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme
5. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Dalam penelitian ini terdapat 5 tahap yaitu: 1) *analysis* (analisa), 2) *design* (perancangan), 3) *development* (pengembangan), 4) *implementation* (implementasi), dan 5) *evaluation* (evaluasi)

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan batasan masalah yang secara operasional dan merupakan penegasan arti dan variabel penelitian agar tidak memberikan pengertian lain.¹¹

1. Modul Berbantuan Media Audio Visual

Modul berbantuan media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbentuk cetak yang dikembangkan dalam bentuk modul yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik namun disertai dengan media audio visual berbentuk CD. Selain materi pembelajaran yang ada didalam modul, terdapat juga materi dan video ilustrasi didalam CD untuk menunjang dan menambah semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu sosial sejarah di kelas VIII semester genap. Sub materi yang dipilih yaitu Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Press, 2017, 38.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian kepustakaan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini berfungsi untuk mencari perbandingan guna mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dengan melakukan langkah ini akan diketahui tingkat orisinalitas penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sinta Kiki Aprilia, 2019. Universitas Jember dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Audio Visual Disertai Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi di SMA”¹²

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : a) bagaimana modul berbasis audio visual disertai *mind mapping* pada pokok bahasan usaha dan energi yang valid?. b) bagaimana modul berbasis audio visual disertai *mind mapping* pada pokok bahasan usaha dan energi yang efektif?. c) bagaimana respon siswa setelah menggunakan modul berbasis audio visual disertai *mind mapping* pada pokok bahasan usaha dan energi di SMA?.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : a) validitas modul audio visual dikategorikan cukup valid yaitu sebesar 3,72 yang artinya modul

¹² Sinta Kiki Aprilia, “Pengembangan Modul Berbasis Audio Visual Disertai Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi di SMA”, *Skripsi Universitas Jember*, (2019).

audio visual cukup layak digunakan. b) efektifitas modul setelah adanya produk pengembangan modul audio visual dikategorikan cukup yaitu 0,42 yang artinya modul cukup efektif dikarenakan terdapat peningkatan rata-rata nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. c) Respon siswa dalam menggunakan modul audio visual sebesar 94,28% yang artinya siswa merespon sangat positif adanya pengembangan produk pembelajaran modul audio visual.

2. Agil Dian Prasetyo, 2013. Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengembangan Modul dan Manajemen Bencana Berbantuan CD Interaktif Sebagai Bahan Ajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Kendal”¹³

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : belum tersedianya bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar siswa khususnya modul Geografi dan manajemen bencana berbantuan CD interaktif pada SMA Negeri di Kabupaten Kendal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : a) pengembangan modul dan manajemen bencana berbantuan CD interaktif layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Geografi kelas X materi vulkanisme.

Hal tersebut berdasarkan penelitian kelayakan oleh ahli bahan ajar dan materi dengan persentase 90% dengan kriteria sangat layak. b)

Berdasarkan analisis tanggapan guru yaitu memperoleh persentase sebesar 85,6% dengan kriteria “sangat layak”. Maka modul dan manajemen bencana berbantuan CD interaktif layak diterapkan dalam proses

¹³ Agil Dian Prasetyo, “Pengembangan Modul dan Manajemen Bencana Berbantuan CD Interaktif Sebagai Bahan Ajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Kendal”, *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, (2013).

pembelajaran kelas X khususnya pada materi pokok vulkanisme.

3. Anggun Astria, 2014. Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” Untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester I)”¹⁴

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah modul pembelajaran IPS yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan siswa?. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : modul IPS dengan tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam” sebagai produk pengembangan dinyatakan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang dilakukan Peneliti

| No | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Sinta Kiki Aprilia | Pengembangan Modul Berbasis Audio Visual Disertai Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi di SMA | Persamaan dari penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu media audio visual | Perbedaan dari penelitian ini terletak pada materi, penelitian terdahulu fokus pada materi IPA SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi IPS SMP |
| 2 | Agil Dian Prasetyo | Pengembangan Modul dan Manajemen Bencana Berbantuan CD Interaktif Sebagai Bahan Ajar | Persamaan dari penelitian ini terletak pada media bantuan yang digunakan yaitu sama- | Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis desain penelitian, penelitian terdahulu hanya menyebutkan menggunakan jenis |

¹⁴ Anggun Astria, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” Untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester I)”, *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*,(2014).

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---------------|--|---|---|
| | | Geografi di SMA Negeri Kabupaten Kendal | sama menggunakan media audio visual | penelitian R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE |
| 3 | Anggun Astria | Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Dengan Tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)” Untuk SMP/MTs (Kelas VIII Semester I) | Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar berbentuk modul untuk siswa SMP/MTs kelas VIII | Penelitian terdahulu fokus pada materi IPS kelas VIII semester satu, sedangkan penelitian ini fokus pada materi IPS kelas VIII semester dua |

B. Kajian Teori

1. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.¹⁵ Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga bahan ajar untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jakarta: Diva Press, 2012), 106.

b. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:¹⁶

- 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah difahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

c. Karakteristik Modul

Modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul

¹⁶ Ibid, 107.

yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, adaptif, dan *user friendly*.¹⁷

- 1) *Self instruction*, siswa dimungkinkan belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. *Self instruction* dapat terpenuhi jika modul tersebut memuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, ketersediaan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya, kontekstual, bahasanya sederhana dan komunikatif, adanya rangkuman materi pembelajaran, adanya instrumen penilaian mandiri (*self assessment*), adanya umpan balik atas penilaian siswa, dan adanya informasi tentang rujukan.
- 2) *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Karakteristik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- 3) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4) Adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel/luwes digunakan diberbagai

¹⁷ Anindya Fajarini, *Pengembangan Bahan Ajar IPS*, (Jember: Syair Gema Maulana, 2018), 02.

perangkat keras (*hardware*). Modul yang adaptif adalah jika modul tersebut dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.

- 5) *User Friendly* (bersahabat/akrab), modul memiliki instruksi dan paparan informasi bersifat sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Penggunaan bahasa sederhana dan penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

d. Tujuan Penulisan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antar lain:¹⁸

- 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik
- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Melatih kejujuran peserta didik
- 4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan, sebaliknya bagi yang lambat, maka mereka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali.
- 5) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

¹⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jakarta: Diva Press, 2012), 108

e. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul, ada empat tahapan yang mesti kita lalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.¹⁹

1) Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Menentukan Judul Modul

Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada didalam kurikulum.

3) Pemberian Kode Modul

Untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna.

4) Penulisan Modul

Ada lima hal penting yang hendaknya kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

¹⁹ Ibid, 119

a) Perumusan Kompetensi Dasar yang Harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang semestinya telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka berhasil menyelesaikan modul tersebut.

b) Penentuan Alat Evaluasi atau Penilaian

Poin ini adalah mengenai *criterion items*, yaitu sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku.

c) Penyusunan Materi

Materi atau isi modul sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila yang digunakan dalam materi modul adalah referensi-referensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber, maka ini akan sangat baik.

d) Urutan Pengajaran

Urutan pengajaran didalam modul dapat diberikan dalam petunjuk penggunaan modul.

e) Struktur Modul

Modul paling tidak harus memuat tujuh komponen utama yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Namun, harus dimengerti bahwa dalam

kenyataan di lapangan, struktur modul dapat bervariasi. Hal tersebut terutama tergantung pada karakter materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya, dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

IPS secara formal didefinisikan sebagai studi terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam rangka mengembangkan kompetensi warga negara. Di dalam program sekolah, IPS mengkoordinasikan kajian sistematis yang menggambarkan berbagai disiplin seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama, dan Sosiologi, maupun materi yang sesuai dari Humaniora, Matematika, dan Ilmu Alam.

Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTS dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara

Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁰

b. Karakteristik IPS

Mata pelajaran IPS di SMP/MTS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:²¹

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

²⁰Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

²¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 174.

c. Tujuan IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:²²

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

²²Ibid, 176-177

- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- 7) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang di hadapinya.
- 8) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang di berikan.

3. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau

menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.²³

Media audio visual digunakan melalui unsur suara dan gambar. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan yang terkandung dalam materi pelajaran dan menciptakan situasi belajar kelas yang dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik sehingga akan membantu tercapainya tujuan belajar.

b. Karakteristik dan Macam-Macam Media Pembelajaran Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah suatu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad mengemukakan media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁴

- 1) Biasanya bersifat linear
- 2) Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- 4) Merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme
- 6) Umumnya berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

²³ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah, Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 77.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 31.

Media audio visual dibagi menjadi dua:

- 1) Audio visual diam : media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara
- 2) Audio visual gerak : media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*

c. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Media audio visual merupakan media pembelajaran melibatkan pendengaran yang identik dengan visual. Media ini dianggap lebih efektif dan lebih bermakna untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena materi yang disampaikan akan terlihat lebih nyata, sehingga peserta didik lebih cepat memahami dan terus termotivasi dalam belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan audio visual. Setiap jenis media pembelajaran tidak terkecuali media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai hal-hal yang harus dipertimbangkan.²⁵

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah, Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 82.

Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual, antara lain:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

Selain kelebihan, media audio visual juga memiliki kelemahan. Berikut beberapa kelemahan media audio visual dalam pembelajaran:

- 1) Media audio visual yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio visual dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang biasa dikenal dengan metode *Research and Development (R and D)*. Penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul IPS yang berbantuan media audio visual

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE oleh Reiser dan Mollenda yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis* (analisa), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).²⁶

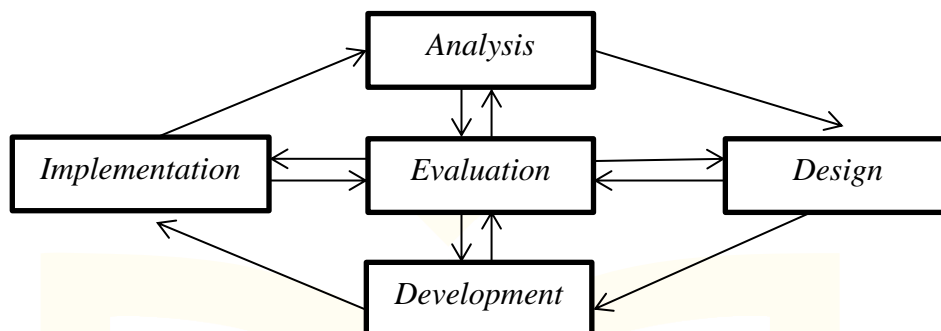
B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan ADDIE. Model ADDIE dapat digunakan sebagai model dalam mengembangkan bahan ajar maupun metode pembelajaran. Ada lima tahapan yang terdapat pada model pengembangan ADDIE, berikut adalah deskripsi masing-masing tahapan penelitian pengembangan model ADDIE.²⁷

²⁶ Tatik Sutarti, Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 15.

²⁷ Ibid, 15.

Gambar 3.1
Alur Tahapan Model Pengembangan ADDIE



1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini terdapat tiga jenis kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan analisis kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk menentukan subjek yang akan menggunakan modul. Analisis ini menghasilkan apa yang dibutuhkan peserta didik mengenai materi yang akan dituangkan dalam pembuatan modul berbantuan media audio visual. Modul ini digunakan untuk peserta didik SMP/MTs kelas VIII. Modul ini dikembangkan untuk mengatasi masalah seperti kurangnya bahan ajar yang ada di sekolah tersebut.

b. Melakukan analisis kurikulum

Pada tahap ini, melakukan analisis terhadap kurikulum yang sedang digunakan dalam mata pelajaran IPS SMP/MTs kelas VIII yaitu kurikulum 2013 yang meliputi bagian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pembelajaran yang sedang dikembangkan pada materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme dan pengalaman belajar peserta didik.

- 1) Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
- 2) Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 3) Indikator ketercapaian hasil belajar yaitu rumusan kompetensi yang spesifik dan dapat dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten tidaknya peserta didik
- 4) Materi adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.
- 5) Pengalaman belajar adalah serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya siswa dalam ruang lingkup tertentu (ruangan kelas) sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pendidik.

c. Melakukan analisis karakteristik siswa

Dalam tahap ini dilakukan analisis karakter peserta didik. Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap, minat, motivasi serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

d. Melakukan analisis sumber belajar

Analisis sumber belajar dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran IPS juga untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan dan efektif tidaknya penggunaan bahan ajar tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang perangkat pembelajaran berupa prototipe. Prototipe ini merupakan rancangan produk yang akan dihasilkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Menyusun materi pembelajaran

Hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 pada materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. Materi ini akan disajikan dengan beberapa pokok bahasan yaitu : pendeskripsian tentang perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme oleh negara-negara barat.

b. Pemilihan media

Pemilihan media disesuaikan dengan materi yang dikembangkan pada modul. Media yang digunakan adalah media audio visual. Pemilihan media ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik untuk dapat melihat bagaimana proses perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa barat.

c. Perancangan awal

Kegiatan yang dilakukan yaitu merancang kegiatan awal modul sebelum diuji coba, dengan cara menyiapkan rancangan format modul dan instrumen

1) Pemilihan Format

Format modul terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran. Bagian isi terdiri dari materi dan tes formatif. Bagian akhir terdiri dari tes evaluasi, kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka.

2) Rancangan instrumen

Rancangan instrumen meliputi instrumen validasi oleh para ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa dan angket respon siswa.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain menjadi kenyataan.²⁸ Pada tahap pengembangan modul dibuat dengan sedemikian rupa berdasarkan hasil perancangan. Hasil pengembangan tersebut akan menjadi draft modul. Draft modul kemudian divalidasi oleh validator.

Validator berasal dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Saran dan

²⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 40.

masukan dari validator digunakan untuk merevisi modul agar lebih sempurna.

4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Setelah modul dinyatakan valid, modul kemudian diuji cobakan dalam proses pembelajaran. Uji coba tersebut dilakukan dengan cara siswa menggunakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mempelajari materi tentang “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme”. Kemudian siswa diberi angket respon untuk menilai kemenarikan modul yang telah mereka gunakan.

Siswa juga melaksanakan tes berupa pretest dan posttest pada saat sebelum dan sesudah menggunakan modul untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul yang telah dikembangkan. Hasil yang diperoleh nantinya akan dijadikan bahan acuan untuk merevisi modul sehingga menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari implementasi pada siswa adalah mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap pengembangan ADDIE. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah analisis kualitas modul dan keefektifan penggunaannya. Keefektifan modul didapat berdasarkan hasil tes kemampuan peserta didik dan angket respon peserta didik. Selanjutnya dilakukan perbaikan modul berdasarkan implementasi terhadap modul yang dikembangkan.

C. Uji Coba Produk

1. Uji Validitas

Validasi dilakukan oleh subjek uji coba dengan mengisi instrumen berupa angket validasi serta memberi kritik dan saran terhadap produk pengembangan. Pada tahap ini modul dinilai atau divalidasi oleh tim ahli.

Validasi ahli oleh: 1) Tiga dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. 2) satu orang guru MTs. ASHRI Jember yang berstatus aktif mengajar mata pelajaran IPS sebagai ahli materi. Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh para validator maka modul akan menjadi lebih baik dan berkualitas.

2. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa dan memberikan penilaian secara langsung pada segi kualitas terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada 6 siswa sesuai populasi yang ditarget.

3. Uji Coba Kelompok Besar

Pada tahap ini modul diuji cobakan secara terbatas pada 36 peserta didik kelas VIII MTs. ASHRI Jember. Modul diuji cobakan guna mengetahui keefektifan dan respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

D. Desain Uji Coba

1. Subjek Uji Coba

a. Ahli Materi

Ahli materi pertama yang ditetapkan sebagai validator materi modul berbantuan media audio visual adalah dosen IAIN Jember. Kriteria dosen sebagai validator ahli yaitu dosen dengan minimal pendidikan S2. Untuk ahli materi dengan kriteria memahami indikator dan menguasai materi terkait yaitu bapak Depict Pristine Adi, M.Pd.

Ahli materi kedua yang ditetapkan sebagai validator materi modul berbantuan media audio visual adalah guru MTs. ASHRI Jember selaku pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII. Kriteria sebagai validator ahli materi yaitu dengan minimal pendidikan S1. Untuk ahli materi dengan kriteria memahami indikator dan menguasai materi terkait yaitu Ibu Siti Khoiriyah.

b. Ahli Desain

Ahli desain yang ditetapkan sebagai validator desain modul berbantuan media audio visual adalah dosen di IAIN Jember. Kriteria dosen sebagai validator ahli yaitu dosen dengan minimal pendidikan S2 yang ahli media dengan kriteria mengampu mata kuliah media pembelajaran atau pernah mengenyam pendidikan tentang teknologi pendidikan yaitu Bapak Dr. Moh Sutomo, M.Pd.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang ditetapkan sebagai validator bahasa modul berbantuan media audio visual adalah dosen di IAIN Jember. Kriteria dosen sebagai validator ahli yaitu dosen dengan minimal pendidikan S2 yang ahli bahasa dengan kriteria pernah melaksanakan pendidikan Bahasa Indonesia dan mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu Bapak Khotibul Umam, M.Pd.

d. Siswa

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIIIB MTs. ASHRI Jember dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Siswa tersebut menilai modul yang telah dikembangkan dari aspek berdasarkan materi, media dan bahasa.

2. Jenis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif berasal dari penilaian validator ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, dan siswa. Data ini berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari penilaian validator ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, dan siswa yang berupa angket. Data dari angket

berupa skor penilaian modul ditinjau dari aspek kelayakan isi, kegrafisan dan kebahasaan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu angket validasi, angket respon peserta didik, observasi, wawancara dan tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan penilaian skor pada setiap aspek menggunakan skala *likert* 1-5.²⁹ Instrumen pengumpulan data akan diuraikan sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³⁰ Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang yang menjawab pertanyaan terhadap angket).

Tabel 3.1
Instrumen Angket Penelitian

| Aspek yang Diamati | Instrumen | Data yang Diamati | Sumber Data |
|--------------------|---------------------|--|--|
| Kevalidan | Angket | Kevalidan Modul IPS dan Buku Petunjuk Guru | Ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. |
| Keefektifan Produk | Angket respon siswa | Keefektifan produk | Siswa |

²⁹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2015), 121.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 194.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan di lapangan dan menganalisis kebutuhan yang akan dijadikan bahan awal untuk mengembangkan bahan ajar.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³¹ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif tentang pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII MTs. ASHRI Jember.

d. Tes

Tes yang digunakan berupa pretest dan posttest. Penggunaan pretest sebagai instrumen pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif sebelum peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan modul berbantuan media audio visual. Tujuan diadakan pretest untuk menguji tingkat pengetahuan peserta didik awal sebelum menggunakan modul, sedangkan posttest sebagai instrumen pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif setelah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari analisis data hasil validasi dan analisis data keefektifan modul

a. Analisis Data Hasil Validasi

Analisis data hasil validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan modul peserta didik yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik perhitungan persentase dan teknik deskriptif kualitatif, dengan rumus sebagai berikut:³²

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

Terdapat kriteria uji kevalidan modul dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang diadaptasi dari Akbar.³³

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

³² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 82.

³³ Ibid, 42.

Apabila hasil yang diperoleh berada pada kualifikasi tidak valid atau sangat tidak valid, maka perlu dilakukan revisi besar terhadap bahan ajar. Apabila hasil yang diperoleh cukup valid maka perlu revisi kecil pada bahan ajar yang dikembangkan.

b. Analisis Data Keefektifan Uji Coba

Analisis data keefektifan uji coba berisi data hasil perbandingan nilai pretest dan posttest. Uji T dilakukan untuk memperoleh nilai kondisi awal dan akhir peserta didik. perbendaan kondisi awal dan akhir menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual merupakan efek dari treatment (perlakuan) atau eksperimen. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah sebagai berikut:³⁴

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md: mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest

Xd: perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N: banyaknya subjek

Hasil dari nilai rata-rata pretest dan posstest peserta didik saat uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual yang telah dikembangkan akan digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 125.

dengan menggunakan rumus efektifitas relatif. Rumus efektifitas relatif yang digunakan sebagai berikut:³⁵

$$ER = \frac{MX2 - MX1}{\left(\frac{MX2 + MX1}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER: Efektifitas relatif

MX1: Mean atau rata-rata nilai pretest

MX2: Mean atau nilai rata-rata posttest

Terdapat kriteria hasil keefektifan penggunaan modul dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang diadaptasi dari Akbar.³⁶

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Keefektifan Uji Coba

| Persentase | Kriteria |
|------------|----------------------|
| 81%-100% | Sangat Efektif |
| 61%-80% | Efektif |
| 41%-60% | Kurang Efektif |
| 21%-40% | Tidak Efektif |
| 0%-20% | Sangat Tidak Efektif |

c. Analisis Data Angket Respon Siswa

Analisis data keefektifan modul berisi data hasil respon peserta didik dan guru terhadap modul yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik perhitungan persentase dan teknik deskriptif kualitatif dengan rumuss sebagai berikut:

$$V\text{-au} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

³⁵ Masyhud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jember : LPMPK, 2014), 321.

³⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

Keterangan:

V-au : nilai persentase

Tse : total skor empirik yang didapatkan dari respon peserta didik dan guru terhadap modul dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tsh : total skor yang diharapkan

Terdapat kriteria hasil respon peserta didik terhadap modul dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang diadaptasi dari Akbar.³⁷

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Hasil Respon Peserta Didik

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|----------------------|
| 81%-100% | Sangat menarik |
| 61%-80% | Menarik |
| 41%-60% | Cukup menarik |
| 21%-40% | Tidak menarik |
| 0%-20% | Sangat tidak menarik |

Apabila hasil yang diperoleh berada pada kualifikasi tidak menarik atau sangat tidak menarik, maka perlu dilakukan revisi besar terhadap bahan ajar. Apabila hasil yang diperoleh cukup menarik maka perlu revisi kecil pada bahan ajar yang dikembangkan.

³⁷ Ibid, 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab empat ini berisi paparan tentang penyajian data uji coba, analisis data dan revisi produk yang telah dikembangkan. Produk terdiri dari modul pembelajaran, buku petunjuk guru, dan juga media audio visual dalam bentuk CD. Penyajian data akan membahas mengenai hasil validasi dari para ahli dan uji coba lapangan yang melibatkan peserta didik sebagai subjek pengguna produk yang telah dikembangkan. Analisis data akan membahas mengenai tingkat nilai kelayakan produk pengembangan dan respon peserta didik terhadap produk. Revisi produk akan membahas mengenai perbaikan produk yang telah dinilai oleh para ahli untuk menghasilkan master modul IPS.

A. Penyajian Data Uji Coba

Penyajian data akan memaparkan tentang data hasil penilaian dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

1. Validasi Ahli

Pada tahap ini berisi tentang sajian data dan penilaian dari para ahli yang berfungsi sebagai validator terhadap pengembangan produk diantaranya ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa.

a. Validasi Ahli Materi

Ahli materi I pada pengembangan produk sekaligus sebagai validator adalah bapak Depict Pristine Adi, M.Pd. yang merupakan salah satu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN

Jember.

Ahli materi II pada pengembangan produk sekaligus sebagai validator adalah Ibu Siti Khoiriyah S.Pd. yang merupakan salah satu pendidik di MTs. ASHRI sekaligus sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VIII. Pada tahap awal pengembang menyatakan maksud dan tujuan untuk meminta izin agar bersedia sebagai validator dari produk yang dikembangkan.

Langkah selanjutnya pengembang memberikan produk yang dikembangkan kepada ahli materi untuk dilakukan penilaian atau validasi. Produk yang dinilai yaitu modul IPS dan buku petunjuk guru. Produk dinilai oleh ahli materi pada tanggal 3 Februari 2020 dan selesai diuji pada tanggal 9 Februari 2020

Adapun hasil penyajian data produk pengembangan sebagai berikut.

1) Penyajian data produk Modul IPS

Penyajian data berisi penilaian ahli materi terhadap materi yang ada pada modul IPS berikut disajikan angket penilaian terhadap ahli materi.

Tabel 4.1
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Materi I
(Aspek Isi/Materi Modul)

| Aspek Isi/Materi | | |
|-------------------------|---|-------------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) | 4 |
| 2 | Kebenaran dan ketepatan konsep materi | 3 |
| 3 | Materi modul sesuai dengan tema “Perlawanan | 4 |

| | | |
|--------------------------|--|-------------|
| | Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” | |
| 4 | Keluasan dan kedalaman materi | 3 |
| 5 | Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa | 4 |
| 6 | Materi mudah difahami | 3 |
| 7 | Materi dibahas secara runtut | 4 |
| Aspek Keterpaduan | | |
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Memberikan pengalaman langsung kepada siswa | 3 |
| 2 | Pemilihan tema sesuai dengan perkembangan siswa | 4 |
| 3 | Kemenarikan pemilihan tema | 3 |
| 4 | Kesesuaian materi yang disajikan dengan tema | 4 |
| 5 | Berpusat pada siswa | 4 |
| 6 | Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tema | 5 |
| 7 | Kesesuaian tema dengan Kompetensi Inti (KI) | 4 |
| 8 | Keterkaitan materi dengan tema | 4 |
| Skor Total | | 56 |

(Sumber : Data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli materi terhadap produk modul IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel komentar dan Saran Ahli Materi I (Modul)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--|
| 1 | Buatlah modul yang mampu membelajarkan siswa sehingga dengan membaca modul siswa dapat memahami tujuan pembelajaran. |
| 2 | Perbanyak materi umum kesejarahan sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan. |

Tabel 4.3
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Materi II
(Aspek Isi/Materi Modul)

| Aspek Isi/Materi | | | |
|------------------|---|------|--------|
| No | Indikator | Skor | Kritik |
| 1 | Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) | 5 | |
| 2 | Kebenaran dan ketepatan konsep materi | 5 | |
| 3 | Materi modul sesuai dengan tema | 5 | |

| | | | |
|-------------------|--|---|-----------|
| | “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” | | |
| 4 | Keluasan dan kedalaman materi | 3 | |
| 5 | Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa | 3 | |
| 6 | Materi mudah difahami | 5 | |
| 7 | Materi dibahas secara runtut | 5 | |
| Skor Total | | | 31 |

(Sumber : Data dari angket)

b. Komentar dan saran yang diberikan ahli materi terhadap produk modul

IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel komentar dan Saran Ahli Materi II (Modul)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--|
| 1 | Materi tambahkan karena kurang banyak. |

Selanjutnya validasi kedua dilakukan karena masih terdapat revisi oleh ahli materi. Sebelum dilakukan validasi kedua, modul diperbaiki sesuai saran dari ahli materi.

Tabel 4.5
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Materi II
(Aspek Isi/Materi Modul)

| Aspek Isi/Materi | | | |
|------------------|---|------|--------------------------------------|
| No | Indikator | Skor | Kritik |
| 1 | Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) | 5 | KI dan KD sudah sesuai dengan materi |
| 2 | Kebenaran dan ketepatan konsep materi | 5 | Konsep materi sudah sangat baik |
| 3 | Materi modul sesuai dengan tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” | 5 | Materi sudah sesuai dengan modul |
| 4 | Keluasan dan kedalaman materi | 4 | Materi cukup luas |
| 5 | Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa | 4 | Tingkat kesulitan sangat baik sudah |

| | | | |
|-------------------|------------------------------|---|--------------------------------------|
| | | | sesuai dengan tingkat kognitif siswa |
| 6 | Materi mudah difahami | 5 | Materi yang jelas dan mudah difahami |
| 7 | Materi dibahas secara runtut | 5 | Materi sangat baik, jelas dan runtut |
| Skor Total | | | 33 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli materi terhadap produk modul IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel komentar dan Saran Ahli Materi II (Modul)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|---|
| 1 | Secara keseluruhan modul dalam aspek ini sudah sangat baik. |

1) Penyajian Data Produk Buku Petunjuk Guru

Penyajian data berisi penilaian ahli materi terhadap komponen yang ada pada buku petunjuk guru berikut disajikan angket penilaian terhadap ahli materi.

Tabel 4.7
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Materi I
(Aspek Isi/Materi Buku Petunjuk)

| No. | Indikator | Skor |
|-------------------|---------------------------------------|-----------|
| 1 | Komponen-komponen pembelajaran | 4 |
| 2 | Kejelasan penyusunan buku | 3 |
| 3 | Kejelasan muatan | 3 |
| 4 | Kejelasan tujuan muatan | 3 |
| 5 | Kejelasan informasi tentang KI dan KD | 4 |
| 6 | Kejelasan peran guru | 4 |
| 7 | Panduan penggunaan lengkap | 4 |
| 8 | Mempermudah penggunaan modul | 4 |
| Skor Total | | 29 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli materi terhadap

produk buku petunjuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel komentar dan Saran Ahli Materi I (Buku Petunjuk)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--|
| 1 | Perlu perubahan kalimat instruksional guna mempermudah guru dalam menggunakan modul. |

Tabel 4.9
Penyajian Data Angket Ahli Materi II (Buku Petunjuk)

| Aspek Kelengkapan | | | |
|-------------------|---------------------------------------|------|-----------|
| No | Indikator | Skor | Kritik |
| 1 | Komponen-komponen pembelajaran | 3 | |
| 2 | Kejelasan penyusunan buku | 5 | |
| 3 | Kejelasan muatan | 5 | |
| 4 | Kejelasan tujuan muatan | 5 | |
| 5 | Kejelasan informasi tentang KI dan KD | 4 | |
| 6 | Kejelasan peran guru | 5 | |
| 7 | Panduan penggunaan lengkap | 5 | |
| 8 | Mempermudah penggunaan modul | 5 | |
| Skor Total | | | 37 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli materi terhadap produk buku petunjuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel komentar dan Saran Ahli Materi II (Buku Petunjuk)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--|
| 1 | Kalau bisa buku petunjuk guru diisi cover yang bagus |

Selanjutnya validasi kedua dilakukan karena masih terdapat revisi oleh ahli materi. Sebelum dilakukan validasi kedua, buku petunjuk diperbaiki sesuai saran dari ahli materi.

Tabel 4.11
Penyajian Data Angket Ahli Materi II (Buku Petunjuk)

| Aspek Kelengkapan | | | |
|-------------------|---------------------------------------|------|---|
| No | Indikator | Skor | Kritik |
| 1 | Komponen-komponen pembelajaran | 4 | Komponen baik |
| 2 | Kejelasan penyusunan buku | 5 | Dalam penyusunan buku ini jelas tujuannya |
| 3 | Kejelasan muatan | 5 | Muatan sudah jelas |
| 4 | Kejelasan tujuan muatan | 5 | Tujuan muatan jelas |
| 5 | Kejelasan informasi tentang KI dan KD | 5 | KI dan KD jelas dan rinci |
| 6 | Kejelasan peran guru | 4 | Peran guru baik |
| 7 | Panduan penggunaan lengkap | 5 | Panduan penggunaan lengkap |
| 8 | Mempermudah penggunaan modul | 5 | Sudah sangat baik dengan ada caranya |
| Skor Total | | | 38 |

(Sumber : data dari angket)

c. Validasi Ahli Desain

Ahli desain pada pengembangan produk sekaligus sebagai validator adalah Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. yang merupakan salah satu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Jember sekaligus sebagai dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran IPS. Pada tahap awal pengembang menyatakan maksud dan tujuan untuk meminta izin agar bersedia sebagai validator dari produk yang dikembangkan.

Langkah selanjutnya pengembang memberikan produk yang dikembangkan kepada ahli desain untuk dilakukan penilaian atau validasi. Produk yang dinilai yaitu modul IPS, buku petunjuk guru dan media audio visual berbentuk CD yang merupakan media pembantu

dari produk modul IPS. Produk dinilai oleh ahli desain pada tanggal 30 Januari 2020 dan selesai diuji pada tanggal 5 Februari 2020. Adapun hasil penyajian data produk pengembangan sebagai berikut.

1) Penyajian data produk Modul IPS

Penyajian data berisi penilaian ahli desain terhadap desain yang ada pada modul IPS berikut disajikan angket penilaian terhadap ahli desain.

Tabel 4.12
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Modul)

| Aspek Kelayakan Penyajian | | |
|--------------------------------------|---|-------------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis | 3 |
| 2 | Materi modul disajikan lengkap | 3 |
| 3 | Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa | 3 |
| 4 | Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berfikir kritis terhadap permasalahan | 3 |
| 5 | Penyajian gambar menarik dan proporsional | 4 |
| 6 | Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas | 3 |
| Aspek Kelayakan Tampilan | | |
| 1 | Desain bagian isi dan tampilan modul menarik | 4 |
| 2 | Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan | 3 |
| 3 | Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf) | 3 |
| 4 | Kekonsistenan penulisan | 3 |
| 5 | Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan | 4 |
| 6 | Kesesuaian ukuran modul (A4) | 4 |
| 7 | Kemenarikan sampul/cover modul | 4 |
| 8 | Kemenarikan gambar dan kombinasi warna | 3 |
| 9 | Kesesuaian sampul/cover dengan tema dan isi modul | 3 |
| 10 | Kombinasi warna | 3 |
| Aspek Umum Media Audio Visual | | |
| No | Indikator | Skor |
| 1 | Secara umum media pembelajaran mempunyai kualitas suara (audio) dan visual (penampilan) yang baik | 3 |
| 2 | Media pembelajaran mencakup bahan untuk siswa dan guru | 3 |

| | | |
|------------|---|----|
| 3 | Isi video mengandung pesan yang ingin disampaikan | 3 |
| 4 | Isi video bersesuaian dengan tugas/aktivitas belajar yang diberikan siswa | 3 |
| 5 | Musik yang ditampilkan jelas dan tegas | 4 |
| 6 | Kemudahan pengoperasian media audio visual | 4 |
| 7 | Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten | 3 |
| 8 | Mempermudah proses pembelajaran | 3 |
| 9 | Mempermudah guru dalam memahami isi materi | 3 |
| 10 | Media pembelajaran aman digunakan dalam pembelajaran | 3 |
| Skor Total | | 85 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli desain terhadap produk modul IPS dan media audio visual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Modul)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|---|
| 1 | Belum ada bagian kunci jawaban dan skor. Ini penting karena dengan tes formatif yang ada kunci jawaban dan skor dapat memastikan apakah telah lulus pembelajaran tersebut dan berlanjut ke pembelajaran berikutnya. |
| 2 | Hilangkan saja cover II yang ada logo IAIN sehingga terlihat lebih bagus |
| 3 | Media audio visual baik sudah |

Selanjutnya validasi kedua dilakukan karena masih terdapat revisi oleh ahli desain. Sebelum dilakukan validasi kedua, modul diperbaiki sesuai saran dari ahli desain.

Tabel 4.14
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Modul)

| Aspek Kelayakan Penyajian | | |
|---------------------------|--|------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis | 4 |
| 2 | Materi modul disajikan lengkap | 4 |

| | | |
|--------------------------------------|---|-----------|
| 3 | Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa | 3 |
| 4 | Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berfikir kritis terhadap permasalahan | 3 |
| 5 | Penyajian gambar menarik dan proporsional | 4 |
| 6 | Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas | 3 |
| Aspek Kelayakan Tampilan | | |
| 1 | Desain bagian isi dan tampilan modul menarik | 4 |
| 2 | Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan | 3 |
| 3 | Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf) | 3 |
| 4 | Kekonsistenan penulisan | 3 |
| 5 | Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan | 4 |
| 6 | Kesesuaian ukuran modul (A4) | 4 |
| 7 | Kemenarikan sampul/cover modul | 4 |
| 8 | Kemenarikan gambar dan kombinasi warna | 3 |
| 9 | Kesesuaian sampul/cover dengan tema dan isi modul | 4 |
| 10 | Kombinasi warna | 4 |
| Aspek Umum Media Audio Visual | | |
| No | Indikator | Skor |
| 1 | Secara umum media pembelajaran mempunyai kualitas suara (audio) dan visual (penampilan) yang baik | 3 |
| 2 | Media pembelajaran mencakup bahan untuk siswa dan guru | 3 |
| 3 | Isi video mengandung pesan yang ingin disampaikan | 3 |
| 4 | Isi video bersesuaian dengan tugas/aktivitas belajar yang diberikan siswa | 3 |
| 5 | Musik yang ditampilkan jelas dan tegas | 4 |
| 6 | Kemudahan pengoperasian media audio visual | 4 |
| 7 | Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten | 3 |
| 8 | Mempermudah proses pembelajaran | 3 |
| 9 | Mempermudah guru dalam memahami isi materi | 3 |
| 10 | Media pembelajaran aman digunakan dalam pembelajaran | 3 |
| Skor Total | | 89 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli desain terhadap produk modul IPS dan media audio visual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Modul)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--------------------|
| 1 | Sudah baik |

2) Penyajian data produk buku petunjuk guru

Penyajian data berisi penilaian ahli desain terhadap desain yang ada pada buku petunjuk guru berikut disajikan angket penilaian terhadap ahli desain.

Tabel 4.16
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Buku Petunjuk)

| Aspek Umum | | |
|------------|---------------------------|------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Ukuran huruf judul buku | 4 |
| 2 | Kombinasi jenis huruf | 4 |
| 3 | Tata letak konsisten | 3 |
| 4 | Pemisahan paragraf | 3 |
| 5 | Penggunaan variasi huruf | 3 |
| 6 | Keseluruhan tampilan buku | 3 |
| Skor Total | | 20 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli desain terhadap produk buku petunjuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Buku Petunjuk)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|---|
| 1 | Cover mungkin lebih baik dalam keadaan berwarna tanpa logo IAIN |
| 2 | RPP pribadi untuk guru. Sedangkan modul itu gambaran dari materi bahan ajar. Buku itu berisi tentang petunjuk saja, tentang penggunaan modul bukan RPP. |

Selanjutnya validasi kedua dilakukan karena masih terdapat revisi oleh ahli desain. Sebelum dilakukan validasi kedua, buku petunjuk

diperbaiki sesuai saran dari ahli desain.

Tabel 4.18
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Desain (Buku Petunjuk)

| Aspek Umum | | |
|------------|---------------------------|------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Ukuran huruf judul buku | 4 |
| 2 | Kombinasi jenis huruf | 4 |
| 3 | Tata letak konsisten | 3 |
| 4 | Pemisahan paragraf | 3 |
| 5 | Penggunaan variasi huruf | 3 |
| 6 | Keseluruhan tampilan buku | 4 |
| Skor Total | | 21 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan ahli desain terhadap produk buku petunjuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tabel komentar dan Saran Ahli Desain (Buku Petunjuk)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--------------------|
| 1 | Sudah baik |

d. Validasi Ahli Bahasa

Ahli bahasa pada pengembangan produk sekaligus sebagai validator adalah Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A. yang merupakan salah satu dosen di IAIN Jember sekaligus sebagai dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Pada tahap awal pengembang menyatakan maksud dan tujuan untuk meminta izin agar bersedia sebagai validator dari produk yang dikembangkan.

Langkah selanjutnya pengembang memberikan produk yang dikembangkan kepada ahli bahasa untuk dilakukan penilaian atau validasi. Produk yang dinilai yaitu modul IPS dan buku petunjuk guru. Produk dinilai oleh ahli bahasa pada tanggal 3 Februari 2020 dan selesai diuji pada tanggal 7 Februari 2020. Adapun hasil penyajian data produk pengembangan sebagai berikut.

1) Penyajian data produk Modul IPS

Penyajian data berisi penilaian dosen ahli bahasa terhadap penggunaan bahasa yang ada pada modul IPS berikut disajikan angket penilaian terhadap ahli bahasa.

Tabel 4.20
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Bahasa (Modul)

| Aspek Umum | | |
|-------------------|--|-----------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Ketepatan struktur kalimat | 4 |
| 2 | Keefektifan kalimat | 4 |
| 3 | Kebakuan istilah | 5 |
| 4 | Ketepatan penggunaan kaidah bahasa | 5 |
| 5 | Kemampuan memotivasi pesan atau informasi | 4 |
| 6 | Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik | 4 |
| 7 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik | 4 |
| 8 | Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar | 4 |
| 9 | Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf | 5 |
| 10 | Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah/bahasa asing | 4 |
| Skor Total | | 43 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan dosen ahli bahasa terhadap produk modul IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tabel komentar dan Saran Ahli Bahasa (Modul)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--|
| 1 | Secara umum penyusunan modul sudah baik, terutama dalam pemakaian kata dan kalimat baku. |

2) Penyajian data produk buku petunjuk guru

Penyajian data berisi penilaian dosen ahli bahasa terhadap penggunaan bahasa yang ada pada buku petunjuk guru berikut disajikan angket penilaian terhadap ahli bahasa.

Tabel 4.22
Tabel Penyajian Data Angket Ahli Bahasa (Buku Petunjuk)

| Aspek Kelengkapan | | |
|-------------------|-------------------------------|------|
| No. | Indikator | Skor |
| 1 | Huruf besar pada awal kalimat | 5 |
| 2 | Bahasa formal | 4 |
| 3 | Bentuk huruf konsisten | 4 |
| 4 | Besar huruf sesuai | 4 |
| 5 | Kalimat sesuai | 5 |
| 6 | Tidak menimbulkan makna ganda | 4 |
| 7 | Bahasa mudah difahami | 5 |
| Skor Total | | 31 |

(Sumber : data dari angket)

Komentar dan saran yang diberikan dosen ahli bahasa terhadap produk buku petunjuk guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Tabel komentar dan Saran Ahli Bahasa (Buku Petunjuk)

| No. | Komentar dan Saran |
|-----|--|
| 1 | Secara umum buku petunjuk guru dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebenaran bahasa. |

2. Efektifitas Uji Coba Produk

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Modul IPS berbantuan media audio visual telah direvisi sesuai saran dari para validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan validasi dari guru IPS. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan terhadap peserta didik yang pertama yaitu uji coba kelompok kecil.

Tahap awal yang dilakukan pengembang adalah menemui pendidik sekaligus guru IPS di MTs. ASHRI Jember yaitu ibu Siti Khoiriyah, S.Pd. untuk mempersiapkan pelaksanaan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil disepakati oleh pengembang dan pendidik untuk melakukan uji coba pada kelas VIIIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 6 orang.

Sebelum mengajar di kelas VIIIB dengan menggunakan modul, pengembang memberikan pretest kepada 6 orang peserta didik sebagai perbandingan untuk menguji keefektifan pembelajaran sebelum menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul dan media audio visual, pengembang memberikan posttest kepada peserta didik yang berjumlah 6 orang tersebut.

Setelah test dilakukan, maka didapatkan hasil data kuantitatif dari uji coba kelompok kecil. Data kuantitatif ini berasal dari nilai pretest dan posttest peserta didik. Berikut bentuk penyajian data dari

nilai pretest dan posttest peserta didik

Tabel 4.24
Hasil Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Kecil

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Fara Fazillah | 40 | 95 |
| 2 | Indatun Nikmah | 35 | 85 |
| 3 | Ivana Raisa A. | 35 | 90 |
| 4 | Naila Fajrin | 40 | 90 |
| 5 | Vony Desvianti | 40 | 90 |
| 6 | Ziinatul Ailah | 40 | 95 |
| Mean | | 38,33 | 90,83 |

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik saat melakukan pretest dan posttest. Sebelum menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual, pretest dilakukan dan didapatkan hasil nilai rata-rata terhadap 6 orang peserta didik yaitu sebesar 38,33. Sedangkan setelah menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual, posttest dilakukan dan didapatkan hasil nilai rata-rata terhadap 6 orang peserta didik yaitu menjadi sebesar 90,83.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Modul IPS berbantuan media audio visual telah direvisi sesuai saran dari para validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan validasi dari guru IPS. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dengan peserta didik berjumlah 6 orang, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang.

Sebelum mengajar di kelas VIIIB dengan menggunakan modul, pengembang memberikan pretest kepada 36 orang peserta didik sebagai perbandingan untuk menguji keefektifan pembelajaran sebelum

menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul dan media audio visual, pengembang memberikan posttest kepada peserta didik yang berjumlah 36 orang tersebut.

Penyajian data berisi pemaparan hasil belajar pretest dan posttest dari uji coba kelompok besar terhadap 36 peserta didik. Berikut bentuk penyajian data dari nilai pretest dan posttest peserta didik

Tabel 4.25
Hasil Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Besar

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|----|-------------------|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Afifah Intan | 35 | 90 |
| 2 | Afifatur R. | 35 | 90 |
| 3 | Afiyatin D. | 30 | 90 |
| 4 | Alfi Masalul L. | 35 | 90 |
| 5 | Alvi Aulia | 35 | 85 |
| 6 | Ananda Dwi S. | 40 | 90 |
| 7 | Aulia Citra M. | 35 | 85 |
| 8 | Cahya Kamila | 30 | 90 |
| 9 | Dewi siskatul M. | 35 | 85 |
| 10 | Fara Fazillah F. | 35 | 85 |
| 11 | Febriana | 35 | 85 |
| 12 | Hilda Bariroh | - | - |
| 13 | Ikfina Natasya | 35 | 90 |
| 14 | Indahtun Nikmah | 35 | 85 |
| 15 | Ivana Raisa A. | 35 | 90 |
| 16 | Lutfiah Safa | 35 | 90 |
| 17 | Maulida Heliatus | 25 | 95 |
| 18 | Maulida Dwi A. | 25 | 90 |
| 19 | Nadhirotul A. | 35 | 90 |
| 20 | Naila Fajrin | 35 | 90 |
| 21 | Najwa Khoiriyah | 35 | 90 |
| 22 | Ningrum Nawang N. | 35 | 90 |
| 23 | Nur Difatul J. | 35 | 90 |
| 24 | Qurrotul A'yun | 35 | 85 |
| 25 | Robiatul Fadilah | - | - |
| 26 | Sayyeda Ayu | - | - |

| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
|-------------|------------------|--------------|--------------|
| 27 | Sherlyta Diah | 30 | 85 |
| 28 | Siti Fatimah | 35 | 85 |
| 29 | Siti Nabila N. | 25 | 90 |
| 30 | Siti Nasidah | 35 | 90 |
| 31 | Siti Nur A. | 35 | 85 |
| 32 | Siti Nurmalia | 40 | 90 |
| 33 | Siti Sifah | 40 | 85 |
| 34 | Syahdilla Dirani | 35 | 90 |
| 35 | Vony Desvianty | 30 | 85 |
| 36 | Ziinatul Ailah | 40 | 90 |
| Mean | | 31,25 | 80,97 |

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik saat melakukan pretest dan posttest. Sebelum menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual, pretest dilakukan dan didapatkan hasil nilai rata-rata terhadap 36 orang peserta didik yaitu sebesar 31,25. Sedangkan setelah menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual, posttest dilakukan dan didapatkan hasil nilai rata-rata terhadap 36 orang peserta didik yaitu menjadi sebesar 80,97.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa berisi tentang tanggapan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Angket respon siswa diberikan setelah pengembang memberikan kegiatan pembelajaran hingga akhir. Siswa diminta mengisi angket guna mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual terhadap proses pembelajaran dikelas.

Penyajian data berisi respon atau tanggapan siswa yang berjumlah 36 peserta didik. Berikut bentuk penyajian data dari angket respon peserta didik

Tabel 4.26
Nilai Respon Siswa Terhadap Modul IPS berbantuan Media Audio Visual

| No | Nama | Skor | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|--------------|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | A.I.M | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 2 | A.R | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 3 | A.D | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 4 | A.M.L | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 5 | A.A | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 53 |
| 6 | A.D.S | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 7 | A.C.M | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 8 | C.K | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 9 | D.S.M | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 10 | F.F.F | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 54 |
| 11 | F | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | H.B | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| 13 | I.N.A.M | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 14 | I.N | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 52 |
| 15 | I.R.A | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 16 | L.S.H | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 55 |
| 17 | M.H.S | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 18 | M.D.A | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 19 | N.A | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 20 | N.F | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 21 | N.K | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 53 |
| 22 | N.N.W | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 23 | N.D.J | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 24 | Q.A | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | R.A | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | S.A.N | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 27 | S.D.H | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 28 | S.F | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 51 |
| 29 | S.N.N | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 55 |
| 30 | S.N.K.A | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 31 | S.N.A | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 53 |
| 32 | S.N | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 33 | S.S | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 34 | S.D | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 35 | V.D.A | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 36 | Z.A | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| Total | | | | | | | | | | | | | | | | | 1764 |

B. Analisis Data

Analisis data berisi hasil penilaian dari para ahli dan nilai uji keefektifan penggunaan produk oleh peserta didik.

1. Hasil Validasi Ahli

Pada tahap ini berisi tentang analisis data dari para ahli yang berfungsi sebagai validator terhadap pengembangan produk diantaranya ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Analisis data hasil validasi dari ahli materi berisi tentang penilaian terhadap modul IPS dan buku petunjuk guru sesuai dengan perhitungan data kuantitatif. Berdasarkan validasi oleh ahli materi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Validasi ahli materi I terhadap modul IPS

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{56}{75} \times 100\% = 75\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.27
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap produk modul IPS, diperoleh hasil persentase sebesar 75%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka modul IPS termasuk pada kategori valid namun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli materi.

2) Validasi ahli materi II terhadap modul IPS

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{31}{35} \times 100\% = 88\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.28
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|-----------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |

| | |
|---------|--------------------|
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Hasil analisis data validasi kedua menunjukkan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{33}{35} \times 100\% = 94\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.29
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap produk modul IPS, diperoleh hasil persentase sebesar 88%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka modul IPS termasuk pada kategori sangat valid namun perlu dilakukan revisi kecil sebelum dilakukan uji coba. Sedangkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap produk modul IPS, diperoleh hasil persentase sebesar 94%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka

modul IPS termasuk kategori sangat valid dan dapat digunakan untuk uji coba.

3) Validasi ahli materi I terhadap buku petunjuk guru

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.30
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap produk buku petunjuk, diperoleh hasil persentase sebesar 72%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka buku petunjuk guru termasuk pada kategori valid namun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli materi.

4) Validasi ahli materi II terhadap buku petunjuk guru

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.31
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Hasil analisis data validasi kedua menunjukkan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.32
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap produk buku petunjuk, diperoleh hasil persentase sebesar 92%. Sedangkan validasi kedua menunjukkan hasil persentase sebesar 95%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka buku petunjuk guru termasuk pada kategori sangat valid.

b. Hasil Validasi Ahli Desain

Analisis data hasil validasi dari ahli desain berisi tentang penilaian terhadap modul IPS dan buku petunjuk guru sesuai dengan perhitungan data kuantitatif. Berdasarkan validasi oleh ahli desain, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Validasi ahli desain terhadap modul IPS

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli desain} = \frac{85}{130} \times 100\% = 65\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.33
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Hasil analisis data validasi kedua menunjukkan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{89}{130} \times 100\% = 68\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.34
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli desain terhadap produk modul IPS, diperoleh hasil persentase sebesar 65%. Jika

disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka modul IPS termasuk pada kategori valid namun perlu dilakukan revisi kecil sebelum dilakukan uji coba. Sedangkan hasil penilaian dari ahli materi terhadap produk modul IPS, diperoleh hasil persentase sebesar 68%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka modul IPS termasuk kategori valid dan dapat digunakan untuk uji coba.

2) Validasi ahli desain terhadap buku petunjuk guru

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli desain} = \frac{20}{30} \times 100\% = 67\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.35
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Hasil analisis data validasi kedua menunjukkan nilai sebagai berikut:

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli materi} = \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

X_i : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.36
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli desain terhadap produk buku petunjuk, diperoleh hasil persentase sebesar 67%. Sedangkan validasi kedua menunjukkan hasil persentase sebesar 70%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka buku petunjuk guru termasuk pada kategori valid.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Analisis data hasil validasi dari ahli bahas berisi tentang penilaian terhadap modul IPS dan buku petunjuk guru sesuai dengan perhitungan data kuantitatif. Berdasarkan validasi oleh ahli bahasa, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Validasi ahli bahasa terhadap modul IPS

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli bahasa} = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

Xi : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.37
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap produk modul IPS, diperoleh hasil persentase sebesar 86%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka modul IPS termasuk pada kategori sangat valid namun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli bahasa.

2) Validasi ahli bahasa terhadap buku petunjuk guru

$$P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$$

$$\text{Persentase nilai ahli bahasa} = \frac{31}{35} \times 100\% = 88\%$$

Keterangan :

P : nilai persentase

Xi : jumlah skor yang diberikan validator untuk masing-masing aspek

X : skor maksimum untuk semua kriteria

100% : konstanta

Tabel 4.38
Kriteria Uji Kelayakan

| Persentase | Kriteria |
|-------------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat valid |
| 61%-80% | Valid |
| 41%-60% | Kurang valid |
| 21%-40% | Tidak valid |
| 0%-20% | Sangat tidak valid |

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap produk buku petunjuk, diperoleh hasil persentase sebesar 88%. Jika disesuaikan dengan tabel uji kelayakan maka buku petunjuk guru termasuk pada kategori sangat valid namun perlu dilakukan revisi sesuai saran dari ahli bahasa.

2. Hasil Keefektifan Uji Coba Produk

Pada tahap ini berisi tentang hasil analisis data uji coba produk modul IPS berbantuan media audio visual pada kelompok kecil dan juga kelompok besar. Hasil dari test yang dilakukan dijadikan tolok ukur keefektifan produk yang dikembangkan.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil nilai test didapatkan saat pelaksanaan pretest dan posttest yang diujikan kepada 6 orang peserta didik. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.39
Hasil Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Kecil

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|-----------|----------------|----------------|-----------------|
| 1 | Fara Fazillah | 40 | 95 |
| 2 | Indatun Nikmah | 35 | 85 |
| 3 | Ivana Raisa A. | 35 | 90 |
| 4 | Naila Fajrin | 40 | 90 |

| | | | |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| 5 | Vony Desvianti | 40 | 90 |
| 6 | Ziinatul Ailah | 40 | 95 |
| Mean | | 38,33 | 90,83 |

(Sumber : data primer diolah)

Tabel 4.40
Nilai Mean, Jumlah Siswa, Standar Deviasi dan Standar Error
Hasil Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Kecil

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|---------|---|----------------|-----------------|
| Pair 1 PRETEST | 38,3333 | 6 | 2,58199 | 1,05409 |
| POSTEST | 90,8333 | 6 | 3,76386 | 1,53659 |

(Sumber : data primer diolah)

Nilai rata-rata sebelum peserta didik sebelum menggunakan modul berbantuan media audio visual sebesar 38,33. Sedangkan setelah menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual sebesar 90,83.

Hasil nilai dari kedua test yaitu pretest dan posttest dilanjutkan dengan uji t yaitu menggunakan Paired Sample t-Test dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistic Product Service Solution) versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.41
Paired Sample t-Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|------------------------|--------------------|---------------|-----------------|---|-----------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviaton | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 PRETEST-POSTEST | -52,50000 | 2,73861 | 1,11803 | -55,37400 | -49,62600 | -46,957 | 5 | ,000 |

(Sumber : data primer diolah)

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa antara pretest dan posttest berbeda dengan signifikansi ($P < 0,000$; $df = 5$; $t = -46,957$),

dengan selisih perbedaan pretest dan posttest sebesar -52,500. Nilai negatif selisih keduanya menunjukkan bahwa nilai pretest lebih rendah daripada nilai posttest. Artinya adalah dengan adanya pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 52,500 dibandingkan sebelum menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual.

Hasil dari kedua test yaitu pretest dan posttest dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dalam penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan rumus efektifitas relatif. Berikut adalah rumus efektifitas relatif yang digunakan

$$ER = \frac{MX2 - MX1}{\left(\frac{MX2 + MX1}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{90,83 - 38,33}{\left(\frac{90,83 + 38,33}{2}\right)} \times 100\% = 81,29\%$$

Keterangan :

ER : Efektifitas Relatif

MX1 : Mean / nilai rata-rata pretest

MX2 : Mean / nilai rata-rata posttest

Tabel 4.42
Kriteria Keefektifan Uji Coba

| Persentase | Kriteria |
|------------|----------------------|
| 81%-100% | Sangat Efektif |
| 61%-80% | Efektif |
| 41%-60% | Kurang Efektif |
| 21%-40% | Tidak Efektif |
| 0%-20% | Sangat Tidak Efektif |

Berdasarkan hasil nilai keefektifan relatif penggunaan modul

IPS berbantuan media audio visual sebesar 81,29%. Jika disesuaikan dengan tabel keefektifan uji coba produk masuk kedalam kategori sangat efektif. dengan demikian kesimpulan dari hasil diatas adalah penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual berbantuan media audio visual dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi sangat efektif.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Hasil nilai test didapatkan saat pelaksanaan pretest dan posttest yang diujikan kepada 36 orang peserta didik. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.43
Nilai Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Besar

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|----|------------------|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Afifah Intan | 35 | 90 |
| 2 | Afifatur R. | 35 | 90 |
| 3 | Afiyatin D. | 30 | 90 |
| 4 | Alfi Masalul L. | 35 | 90 |
| 5 | Alvi Aulia | 35 | 85 |
| 6 | Ananda Dwi S. | 40 | 90 |
| 7 | Aulia Citra M. | 35 | 85 |
| 8 | Cahya Kamila | 30 | 90 |
| 9 | Dewi siskatul M. | 35 | 85 |
| 10 | Fara Fazillah F. | 35 | 85 |
| 11 | Febriana | 35 | 85 |
| 12 | Hilda Bariroh | - | - |
| 13 | Ikfina Natasya | 35 | 90 |
| 14 | Indahtun Nikmah | 35 | 85 |
| 15 | Ivana Raisa A. | 35 | 90 |
| 16 | Lutfiah Safa | 35 | 90 |
| 17 | Maulida Heliatus | 25 | 95 |
| 18 | Maulida Dwi A. | 25 | 90 |
| 19 | Nadhirotul A. | 35 | 90 |
| 20 | Naila Fajrin | 35 | 90 |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-------------|-------------------|--------------|--------------|
| 21 | Najwa Khoiriyah | 35 | 90 |
| 22 | Ningrum Nawang N. | 35 | 90 |
| 23 | Nur Difatul J. | 35 | 90 |
| 24 | Qurrotul A'yun | 35 | 85 |
| 25 | Robiatul Fadilah | - | - |
| 26 | Sayyeda Ayu | - | - |
| 27 | Sherlyta Diah | 30 | 85 |
| 28 | Siti Fatimah | 35 | 85 |
| 29 | Siti Nabila N. | 25 | 90 |
| 30 | Siti Nasidah | 35 | 90 |
| 31 | Siti Nur A. | 35 | 85 |
| 32 | Siti Nurmalia | 40 | 90 |
| 33 | Siti Sifah | 40 | 85 |
| 34 | Syاهدilla Dirani | 35 | 90 |
| 35 | Vony Desvianty | 30 | 85 |
| 36 | Ziinatul Ailah | 40 | 90 |
| Mean | | 31,25 | 80,97 |

(Sumber : data primer diolah)

Tabel 4.44
Nilai Mean, Jumlah Siswa, Standar Deviasi dan Standar Error
Hasil Pretest dan Posttest Uji Coba Kelompok Besar

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|----------------------------------|---------|---------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | PRETEST | 31,2500 | 36 | 10,23823 | 1,70637 |
| | POSTEST | 80,9722 | 36 | 24,89462 | 4,14910 |

(Sumber : data primer diolah)

Nilai rata-rata sebelum peserta didik menggunakan modul berbantuan media audio visual sebesar 31,25. Sedangkan setelah menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual sebesar 80,97.

Hasil nilai dari kedua test yaitu pretest dan posttest dilanjutkan dengan uji t yaitu menggunakan Paired Sample t-Test dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistic Product Service Solution) versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.45
Paired Sample t-Test

| | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|------------------------|--------------------|---------------|-----------------|---|-----------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviaton | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 PRETEST-POSTEST | -49,72222 | 15,98859 | 2,66476 | -55,13198 | -44,31246 | -18,659 | 35 | ,000 |

(Sumber : data primer diolah)

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa antara pretest dan posttest berbeda dengan signifikansi ($P < 0,000$; $df = 35$; $t = -18,659$), dengan selisih perbedaan pretest dan posttest sebesar -49,722. Nilai negatif selisih keduanya menunjukkan bahwa nilai pretest lebih rendah daripada nilai posttest. Artinya adalah dengan adanya pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 49,722 dibandingkan sebelum menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual.

Hasil dari kedua test yaitu pretest dan posttest dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dalam penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual untuk mengukur tingkat keefektifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan rumus efektifitas relatif. Berikut adalah rumus efektifitas relatif yang digunakan

$$ER = \frac{MX2 - MX1}{\left(\frac{MX2 + MX1}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{80,97 - 31,25}{\left(\frac{80,97 + 31,25}{2}\right)} \times 100\% = 88,6\%$$

Keterangan :

ER : Efektifitas Relatif

MX1 : Mean / nilai rata-rata pretest

MX2 : Mean / nilai rata-rata posttest

Tabel 4.46
Kriteria Keefektifan Uji Coba

| Persentase | Kriteria |
|------------|----------------------|
| 81%-100% | Sangat Efektif |
| 61%-80% | Efektif |
| 41%-60% | Kurang Efektif |
| 21%-40% | Tidak Efektif |
| 0%-20% | Sangat Tidak Efektif |

Berdasarkan hasil nilai keefektifan relatif penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual sebesar 88,6%. Jika disesuaikan dengan tabel keefektifan uji coba produk masuk kedalam kategori sangat efektif. dengan demikian kesimpulan dari hasil diatas adalah penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual berbantuan media audio visual dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi sangat efektif.

3. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap angket respon siswa yang telah diisi oleh 36 orang peserta didik. Angket respon siswa diisi setelah dilakukan segala rangkaian pembelajaran dengan menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual untuk melihat sejauh mana respon ketertarikan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Berikut analisis data angket respon siswa:

Tabel 4.47
Nilai Respon Siswa Terhadap Modul IPS berbantuan Media Audio Visual

| No | Nama | Skor | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|--------------|---------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | A.I.M | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 2 | A.R | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 3 | A.D | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 4 | A.M.L | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 5 | A.A | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 53 |
| 6 | A.D.S | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 7 | A.C.M | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 8 | C.K | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| 9 | D.S.M | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 10 | F.F.F | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 54 |
| 11 | F | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | H.B | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| 13 | I.N.A.M | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 14 | I.N | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 52 |
| 15 | I.R.A | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 16 | L.S.H | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 55 |
| 17 | M.H.S | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 18 | M.D.A | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 19 | N.A | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 20 | N.F | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 21 | N.K | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 53 |
| 22 | N.N.W | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 23 | N.D.J | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 24 | Q.A | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | R.A | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | S.A.N | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 27 | S.D.H | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| 28 | S.F | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 51 |
| 29 | S.N.N | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 55 |
| 30 | S.N.K.A | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 31 | S.N.A | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 53 |
| 32 | S.N | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 33 | S.S | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 34 | S.D | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 35 | V.D.A | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 36 | Z.A | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| Total | | | | | | | | | | | | | | | | | 1764 |

Hasil yang telah didapatkan dari peserta didik kemudian dianalisa untuk mendapatkan nilai tingkat ketertarikan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} V - au &= \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \\ &= \frac{1764}{2160} \times 100\% \\ &= 81,66\% \end{aligned}$$

Keterangan :

V-au : nilai persentase

Tse : total skor empirik yang didapatkan dari respon peserta didik

Tsh : total skor yang diharapkan

Tabel 4.48
Kriteria Hasil Respon Peserta Didik

| Persentase | Kriteria |
|------------|----------------------|
| 81%-100% | Sangat Menarik |
| 61%-80% | Menarik |
| 41%-60% | Kurang Menarik |
| 21%-40% | Tidak Menarik |
| 0%-20% | Sangat Tidak Menarik |

Berdasarkan hasil nilai kemenarikan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual sebesar 81,66%. Jika disesuaikan dengan tabel kemenarikan bahan ajar masuk kedalam kategori sangat menarik. Dengan demikian kesimpulan dari hasil diatas adalah penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual berbantuan media audio visual dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi sangat efektif karena bahan ajar tersebut sangat menarik bagi peserta didik.

C. Revisi Produk

Penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap produk pengembangan berupa modul IPS berbantuan media audio visual memerlukan beberapa revisi sebelum produk pengembangan dilakukan uji coba terhadap peserta didik. Revisi dilakukan sesuai komentar dan saran oleh para ahli dan guru IPS. Berikut beberapa revisi yang dilakukan.

1. Revisi Produk oleh Ahli Materi

Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dianalisa dan dilakukan revisi guna memperbaiki kesalahan atau kekeliruan terkait tentang materi yang ada pada produk yang dikembangkan.

a. Revisi Produk Modul IPS

Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli materi. Revisi tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.49
Revisi Ahli Materi I

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|--|---|
| 1 | Buatlah modul yang mampu membelajarkan siswa sehingga dengan membaca modul siswa dapat memahami tujuan pembelajaran. | Perbaiki pada susunan isi modul dan perbaiki tujuan pembelajaran. |
| 2 | Perbanyak materi umum kesejarahan sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan. | Menambah isi materi menggunakan buku-buku kesejarahan yang relevan. |

(Sumber : data dari angket)

Tabel 4.50
Revisi Ahli Materi II

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|--|---|
| 1 | Materi tambahkan karena kurang banyak. | Menambah isi materi menggunakan buku-buku kesejarahan yang relevan. |

(Sumber : data dari angket)

b. Revisi Produk Buku Petunjuk Guru

Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli materi. Revisi tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.51
Revisi Ahli Materi I

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|--|--|
| 1 | Perlu perubahan kalimat instruksional guna mempermudah guru dalam menggunakan modul. | Dilakukan perubahan menggunakan kalimat instruksional. |

(Sumber : data dari angket)

Tabel 4.52
Revisi Ahli Materi II

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|--|------------------------------------|
| 1 | Kalau bisa buku petunjuk diisi cover yang bagus. | Mengubah cover buku petunjuk guru. |

(Sumber : data dari angket)

2. Revisi Produk oleh Ahli Desain

Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli desain dianalisa dan dilakukan revisi guna memperbaiki kesalahan atau kekeliruan pada rancangan atau desain yang ada pada produk yang dikembangkan.

a. Revisi Produk Modul IPS

Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli desain. Revisi tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.53
Revisi Ahli Desain

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|---|---|
| 1 | Belum ada bagian kunci jawaban dan skor. Ini penting karena dengan tes formatif yang ada kunci jawaban dan skor dapat memastikan apakah telah lulus pembelajaran tersebut dan berlanjut ke pembelajaran berikutnya. | Ditambahkan kunci jawaban dan pedoman penskoran |
| 2 | Hilangkan saja cover II yang ada logo IAIN sehingga terlihat lebih bagus | Cover II yang berisi logo IAIN Jember dihilangkan |
| 3 | Media audio visual baik sudah | Dilakukan penyempurnaan |

(Sumber : data dari angket)

b. Revisi Produk Buku Petunjuk Guru

Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli desain. Revisi tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.54
Revisi Ahli Desain

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|---|---|
| 1 | Cover mungkin lebih baik dalam keadaan berwarna tanpa logo IAIN | Desain cover diubah dengan warna latar belakang oranye dan menghilangkan logo IAIN Jember |
| 2 | RPP pribadi untuk guru. Sedangkan modul itu gambaran dari materi bahan ajar. Buku itu berisi tentang petunjuk saja, tentang penggunaan modul bukan RPP. | RPP tetap ada, namun dilakukan perbaikan RPP menjadi lebih detail untuk mempermudah guru dalam menggunakan modul. Dengan RPP guru menjadi tahu waktu penggunaan modul bagi peserta didik. |

(Sumber : data dari angket)

3. Revisi Produk oleh Ahli Bahasa

Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli bahasa dianalisa dan dilakukan revisi guna memperbaiki kesalahan atau kekeliruan pada susunan atau struktur kata yang ada pada produk yang dikembangkan.

a. Revisi Produk Modul IPS

Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli bahasa. Revisi tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.55
Revisi Ahli Bahasa

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|--|--|
| 1 | Secara umum penyusunan modul sudah baik, terutama dalam pemakaian kata dan kalimat baku. | Dilakukan penyempurnaan kalimat dan kata |

(Sumber : data dari angket)

b. Revisi Produk Buku Petunjuk Guru

Revisi dilakukan sesuai dengan komentar dan saran oleh ahli bahasa. Revisi tersaji sebagai berikut.

Tabel 4.56
Revisi Ahli Bahasa

| No | Komentar dan Saran | Revisi |
|----|--|---|
| 1 | Secara umum buku petunjuk guru dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebenaran bahasa. | Dilakukan penyempurnaan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. |

(Sumber : data dari angket)

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan berupa modul IPS berbantuan media audio visual telah divalidasi dan dilakukan uji coba terhadap peserta didik dan mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar bagi pendidik dan juga peserta didik.

Modul IPS berbantuan media audio visual yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan karena telah divalidasi oleh ahli Hasil rekapitulasi tersebut berasal dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil persentase yang diperoleh dari ahli materi I sebesar 75% yang dideskripsikan berkriteria valid dan hasil persentase ahli materi II sebesar 94% yang dideskripsikan berkriteria sangat valid, hasil persentase dari ahli desain sebesar 67% yang dideskripsikan berkriteria valid, dan hasil persentase dari ahli bahasa sebesar 86% yang dideskripsikan berkriteria sangat valid.

Untuk produk buku petunjuk guru juga dilakukan penilaian hasil oleh para ahli. Hasil rekapitulasi tersebut juga berasal dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil persentase yang diperoleh dari ahli materi I sebesar 72% yang dideskripsikan berkriteria valid dan hasil persentase ahli materi II sebesar 95% yang dideskripsikan berkriteria sangat valid, hasil persentase dari ahli desain sebesar 70% yang dideskripsikan berkriteria valid, dan hasil persentase dari ahli bahasa sebesar 88% yang dideskripsikan berkriteria sangat valid.

Setelah produk yang dikembangkan melewati berbagai macam revisi, produk diuji coba terhadap peserta didik. Penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual ini mampu menjadikan kegiatan pembelajaran semakin efektif. Hal ini berdasarkan uji coba yang dilakukan terhadap peserta didik yang menunjukkan tingkat keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual. Hasil rekapitulasi uji coba lapangan pada kelompok kecil sebesar 81,29% yang dideskripsikan berkriteria sangat efektif. Uji coba terakhir yang dilakukan yaitu uji coba kelompok besar terhadap 36 peserta didik. Hasil rekapitulasi uji coba lapangan pada kelompok besar sebesar 88,6%, yang dideskripsikan berkriteria sangat efektif.

Tahap akhir penilaian produk berasal dari angket respon peserta didik. Tingkat kemenarikan produk dinilai oleh peserta didik sesuai pengalamannya selama belajar dengan menggunakan modul berbantuan media audio visual. Hasil rekapitulasi angket respon peserta didik sebesar 81,66%, yang dideskripsikan berkriteria sangat menarik.

Produk yang dikembangkan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh produk yaitu :

1. Produk lengkap.

Produk dikatakan lengkap karena terdapat beberapa item didalam produk yaitu modul, buku petunjuk dan media audio visual. Modul digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar mandiri, buku petunjuk digunakan guru untuk mempermudah dalam proses mengajar

menggunakan modul, dan media audio visual sebagai pendukung kegiatan belajar agar lebih menarik.

2. Memuat materi yang cukup lengkap pada sub bab yang dipilih.

Modul memuat materi yang cukup lengkap dibanding dengan buku ajar yang digunakan peserta didik sebelumnya. Sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar dan menambah wawasan yang lebih luas.

Selain memiliki kelebihan, produk yang dikembangkan juga memiliki kekurangan, yaitu:

a. Produk cukup mahal untuk peserta didik MTs.

Produk dikatakan mahal karena produk memuat 3 item yang lengkap sebagai pendukung. 3 item tersebut yaitu modul IPS, buku petunjuk dan media audio visual yang berbentuk CD.

b. Memuat hanya satu sub materi

Pada satu sub materi yang dipilih memang cukup lengkap, namun produk yang dikembangkan memuat materi yang terbatas hanya pada satu sub materi saja. Produk tidak memuat materi dari keseluruhan KD yang ada pada mata pelajaran IPS Kelas VIII. Seharusnya dapat memuat sub materi lainnya yang lebih banyak.

c. Media audio visual terbatas

Media audio visual berbentuk CD yang memuat video-video masih sangat terbatas. Media juga memuat materi pada satu sub materi saja. Diperlukan video-video menarik lainnya untuk lebih menunjang kegiatan belajar agar lebih menarik.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar produk pengembangan modul berbantuan media audio visual dapat dimanfaatkan dengan maksimal, maka perlu beberapa saran terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

- a. Peserta didik sebaiknya mengerjakan tiap soal secara urut yang telah disajikan sebagai pemantapan pemahaman individu.
- b. Selain mempelajari modul pembelajaran, peserta didik diharapkan membaca buku-buku literatur lain terkait dengan materi pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Untuk pemanfaatan secara lebih luas oleh guru untuk mengembangkan produk bahan ajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi agar guru-guru lebih aktif dalam mengembangkan produk bahan ajar.

2. Diseminasi

Modul pembelajaran IPS berbantuan media audio visual pada materi Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme ini dapat digunakan disekolah yang menajdi objek penelitian maupun disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama atau sederajat. Namun, produk ini harus tetap memperhatikan karakteristik peserta didik agar penyebaran produk bermanfaat.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut bisa dengan cara menambah materi-materi lainnya, agar modul yang dihasilkan lebih bervariasi, karena produk ini terbatas pada materi Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme saja.
- b. Pengembangan modul berbantuan media audio visual ini bisa ditambah dengan video-video yang lebih menarik lagi agar peserta didik semakin semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, karena didalam modul, media audio visual berbentuk video masih sangat terbatas.
- c. Untuk mendapatkan hasil produk pengembangan yang lebih baik lagi, produk yang dikembangkan hendaknya diuji coba kelapangan dengan kapasitas yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asih Purnamaswi, Eva. "Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa SMA Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Astria, Anggun. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS dengan Tema "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)" Untuk SMP/MTs Kelas VIII." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Dian Prasetyo, Agil. "Pengembangan Modul dan Manajemen Bencana Berbantuan CD Interaktif Sebagai Bahan Ajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Kendal." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Fajarini, Anindya. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Syair Gema Maulana.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kiki Aprilia, Sinta. "Pengembangan Modul Berbasis Audio Visual Disertai Mind Mapping Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi di SMA." Skripsi, Universitas Jember, 2019.
- Masyhud. 2014. *Metode Penelitian*. Jember: LPMPK.
- Moh Zaiful Rosyid, dkk. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nana Sudjana dan Rivai Ahmad. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

- _____. 2011. *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Sahlan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tatik Sutarti dan Irawan Edi. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Fadya Utari
NIM : T20169029
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skirpsi ini dengan judul: **“Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas VIII MTs. Ashri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 November 2020

Saya yang menyatakan



Fadya Utari
NIM. T20169029

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | RUMUSAN MASALAH | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN |
|---|---|---|---|--|--|
| Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual di Kelas VIII MTs ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 | <p>1. Bagaimana pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual di kelas VIII MTs ASHRI Jember tahun pelajaran 2019/2020?</p> <p>2. Bagaimana keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual di kelas VIII MTs ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> | <p>1. Variabel bebas : -Pengembangan modul IPS berbantuan media audio visual</p> <p>2. Variabel terikat : -Hasil validasi ahli terhadap modul IPS berbantuan media audio visual -Keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual</p> | <p>1. Hasil validasi ahli terhadap modul IPS berbantuan media audio visual meliputi : -Kelayakan isi materi -Kelayakan kebahasaan -kelayakan media</p> <p>2. Keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual meliputi : -Hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan modul IPS berbantuan media audio visual</p> <p>3. Respon peserta didik</p> | <p>1. Angket -Angket validasi dosen dan guru IPS -Angket respon peserta didik</p> <p>2. Observasi -Analisis kebutuhan bahan ajar</p> <p>3. Wawancara -Teks pedoman wawancara terhadap pembelajran IPS kepada peserta didik dan guru IPS</p> <p>4. Tes hasil belajar ranah kognitif siswa</p> | <p>1. Jenis penelitian : penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE</p> <p>2. Tempat penelitian : MTs ASHRI Jember</p> <p>3. Metode pengumpulan data : observasi, wawancara, validasi, tes</p> <p>4. Analisis data : -Persentase $P = \frac{X_i}{X} \times 100\%$ -V-au = $\frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$ -Efektifitas Treatment $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$ -Efektifitas relatif $ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2}\right)} \times 100$</p> |

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0015/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Januari 2020

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember
Jalan KH Shiddiq, Kaliwates, Jember 68131

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fadya Utari
NIM : T20169029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual di Kelas VIII MTs ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masnuhi

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



MADRASAH TSANAWIYAH "ASHRI"

Status : Terakreditasi (A)

Jl. KH. Shiddiq 82, Telp. (0331) 410218 – 482066 Jember 68131

Nomor : MTs.018/A-1/III/2020 Jember, 28 Maret 2020
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah "ASHRI" Jember menerangkan bahwa :

Nama : Fadya Utari
NIM : T20169029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah mengadakan penelitian/Riset mengenai " *Pengembangan Modul IPS Berbantuan Media Audio Visual di Kelas VIII*" selama 30 (tiga puluh) hari di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.



Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi obyektif MTs. ASHRI Jember
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang meliputi :
 - a. Metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas
 - b. Bahan ajar yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung
 - c. Media yang digunakan di dalam kelas saat proses belajar mengajar

B. Pedoman Wawancara

1. Wali Kelas VIII B
 - a. Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu gunakan di dalam kelas?
 - b. Bahan ajar apa saja yang bapak/ibu gunakan saat mengajar di dalam kelas?
 - c. Sumber bahan ajar yang bapak/ibu gunakan berasal darimana?
 - d. Bagaimana ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah?
 - e. Media pembelajaran apa yang bapak/ibu biasa gunakan saat di dalam kelas?
 - f. Apakah mata pelajaran IPS diminati oleh peserta didik?
 - g. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi saat melakukan pembelajaran di dalam kelas?
 - h. Menurut bapak/ibu apa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar untuk peserta didik?
 - i. Jika perlu, bahan ajar apa yang sesuai untuk kebutuhan peserta didik bapak/ibu?
 - j. Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya pengembangan bahan ajar dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran di kelas?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs. ASHRI Jember
2. Visi dan misi MTs. ASHRI Jember
3. Sarana dan prasarana MTs. ASHRI Jember
4. Foto kegiatan penelitian di kelas VIII B

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII
MTs. ASHRI Jember

1. Biasa menggunakan metode ceramah dan diskusi.
2. Menggunakan buku paket IPS kelas VIII dari penerbit Esis (Erlangga)
3. Sumber bahan ajar berasal langsung dari sekolah.
4. Ketersediaan bahan ajar masih kurang. Karena tidak semua siswa memiliki buku. Dalam satu meja hanya ada satu buku paket. Terkadang mereka meminjam di kelas sebelah.
5. Media yang biasa saya gunakan yaitu gambar, PPT, juga video. Yang paling diminati biasanya video. Maklum anak pondok tidak bisa pegang hp, jadi kalau ditampilkan video-video seperti itu mereka suka.
6. Diminati atau tidaknya itu tergantung waktu. Kalau semisal IPS ada di pagi hari, anak-anak masih fresh masih semangat. Tapi kalau pelajaran IPS ada di waktu siang terutama setelah istirahat, anak-anak tidak mendengarkannya karena sudah lelah, ngantuk kadang ditidurkan.
7. Kendalanya yaitu kurangnya bahan ajar. Siswa yang kurang aktif juga media pembelajaran terbatas seperti peta contohnya.
8. Sangat perlu. Melihat kondisi ketersediaan bahan ajar memang sangat perlu dilakukan. Agar siswa dapat belajar dengan maksimal.
9. LKS atau modul bisa. Namun harus disertai seperti kuis, kuis atau game dan juga video-video. Karena siswa sangat menyukai hal-hal tersebut dan bisa membangkitkan semangat belajar untuk lebih aktif.
10. Iya. Sebab siswa membutuhkan bahan ajar untuk meningkatkan semangat.

Jember, 10 Januari 2020

Lampiran 5

Hasil Validasi Ahli Materi I (Modul Siswa)

C. Penilaian Aspek Keterpaduan (aspek yang dinilai aspek keterpaduan)

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|---|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa | | | ✓ | ✓ | | |
| 2. Pemilihan tema sesuai dengan perkembangan siswa | | | | ✓ | ✓ | |
| 3. Kemenarikan pemilihan tema | | | ✓ | ✓ | | |
| 4. Kesesuaian materi yang disajikan dengan tema | | | | ✓ | ✓ | |
| 5. Berpusat pada siswa | | | | ✓ | ✓ | |
| 6. Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan tema | | | | | ✓ | |
| 7. Kesesuaian tema dengan Kompetensi Inti (KI) | | | | ✓ | ✓ | |
| 8. Keterkaitan materi dengan tema | | | | ✓ | ✓ | |

(Sumber : Adaptasi Anggun Astria, 2014)

D. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

Perbaikan materi untuk kesesuaian sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

E. Kesimpulan Umum

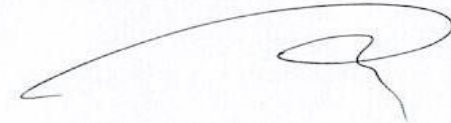
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 10 - Februari 2020

Ahli Materi



Depict Pristine Adi, M.Pd
1992 1105 201902 1 006

Hasil Validasi I Ahli Materi II (Modul Siswa)

A. Penilaian Aspek Isi/Materi (aspek yang dinilai isi/materi)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) | | | | | ✓ | |
| 2. Kebenaran dan ketepatan konsep materi | | | | | ✓ | |
| 3. Materi modul sesuai dengan tema "Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme" | | | | | ✓ | |
| 4. Keluasan dan kedalaman materi | | | ✓ | | | |
| 5. Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa | | | ✓ | | | |
| 6. Materi mudah difahami | | | | | ✓ | |
| 7. Materi dibahas secara runtut | | | | | ✓ | |

(Sumber : Adaptasi Fika Dyah Febriani, 2017)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

Materi tambahkan karena kurang banyak.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan Umum

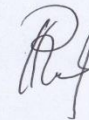
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ✓ 2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 3 Februari 2020

Ahli Materi



Siti Khoiriyah, S.Pd

Hasil Validasi II Ahli Materi II (Modul Siswa)

A. Penilaian Aspek Isi/Materi (aspek yang dinilai isi/materi)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) | | | | | ✓ | KI dan KD sudah sesuai dg materi |
| 2. Kebenaran dan ketepatan konsep materi | | | | | ✓ | Konsep materi sudah sangat baik |
| 3. Materi modul sesuai dengan tema "Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme" | | | | | ✓ | Materi sudah sesuai dg modul |
| 4. Keluasan dan kedalaman materi | | | ✓ | ✓ | | Materi cukup luas. |
| 5. Tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat kognitif siswa | | | | ✓ | | tingkat kesulitan sangat baik sudah sesuai dg tingkat kognitif siswa |
| 6. Materi mudah difahami | | | | | ✓ | materi yg jelas mudah dipahami |
| 7. Materi dibahas secara runtut | | | | | ✓ | Materi sangat baik jelas dan Runtut |

(Sumber : Adaptasi Fika Dyah Febriani, 2017)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

Secara Keseluruhan Modul dalam aspek isi ini sudah sangat baik.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

- ✓ 1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 9 Februari 2020

Ahli Materi



Siti Khoiriyah, S.Pd

Hasil Validasi Ahli Materi I (Buku Petunjuk)

A. Penilaian Aspek Kelengkapan

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|---|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Komponen-komponen pembelajaran | | | | ✓ | | |
| 2. Kejelasan penyusunan buku | | | ✓ | ✓ | | |
| 3. Kejelasan muatan | | | ✓ | ✓ | | |
| 4. Kejelasan tujuan muatan | | | ✓ | ✓ | | |
| 5. Kejelaan informasi tentang KI dan KD | | | | ✓ | ✓ | |
| 6. Kejelasan peran guru | | | | ✓ | ✓ | |
| 7. Panduan penggunaan lengkap | | | | ✓ | ✓ | |
| 8. Mempermudah penggunaan modul | | | | ✓ | ✓ | |

(Sumber : Masyitha Auliyah, 2019)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Buku Petunjuk

Pola penulisan kalimat instruksional juga menggunakan
 gaya tulis yang sudah ada.

C. Kesimpulan Umum


Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk guru ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (√) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 10 - 2 - 2020

Ahli Materi



Depict Pristine Adi, M.Pd

193 L 11 08 2019 031 006

Hasil Validasi I Ahli Materi II (Buku Petunjuk)

A. Penilaian Aspek Kelengkapan

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Komponen-komponen pembelajaran | | | ✓ | | ✓ | |
| 2. Kejelasan penyusunan buku | | | | | ✓ | |
| 3. Kejelasan muatan | | | | | ✓ | |
| 4. Kejelasan tujuan muatan | | | | ✓ | ✓ | |
| 5. Kejelasan informasi tentang KI dan KD | | | | ✓ | | |
| 6. Kejelasan peran guru | | | | | ✓ | |
| 7. Panduan penggunaan lengkap | | | | | ✓ | |
| 8. Mempermudah penggunaan modul | | | | | ✓ | |

(Sumber : Masyitha Auliyah, 2019)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Buku Petunjuk

Kalau bisa buku petunjuk diisi cover yg bagus.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan Umum

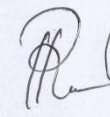
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 3 Februari 2020

Ahli Materi



Siti Khoiriyah, S.Pd

Hasil Validasi II Ahli Materi II (Buku Petunjuk)

A. Penilaian Aspek Kelengkapan

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Komponen-komponen pembelajaran | | | | ✓ | ✓ | komponen Baik |
| 2. Kejelasan penyusunan buku | | | | | ✓ | Dalam Penyusunan buku ini jelas dan tujuannya |
| 3. Kejelasan muatan | | | | | ✓ | Muatan sudah jelas |
| 4. Kejelasan tujuan muatan | | | | | ✓ | tujuan muatan jelas |
| 5. Kejelasan informasi tentang KI dan KD | | | | | ✓ | KI dan KD jelas dan Rinci |
| 6. Kejelasan peran guru | | | | ✓ | | Peran Guru Baik |
| 7. Panduan penggunaan lengkap | | | | | ✓ | Panduan Penggunaan lengkap |
| 8. Mempermudah penggunaan modul | | | | | ✓ | Sudah sangat baik dg ada caranya sehingga mempermudah |

(Sumber : Masyitha Auliyah, 2019)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Buku Petunjuk

Secara Keseluruhan dalam aspek kelengkapan modul ini sudah lengkap dan jelas

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan Umum

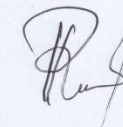
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk ini dinyatakan:

- ✓ Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 9 Februari2020

Ahli Materi



Siti Khoiriyah, S.Pd

Hasil Validasi I Ahli Desain (Modul Siswa)

A. Penilaian Aspek Penyajian (aspek yang dinilai aspek kelayakan penyajian)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis | | | ✓ | | | |
| 2. Materi modul yang disajikan lengkap | | | ✓ | | | |
| 3. Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa | | | ✓ | | | |
| 4. Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan | | | ✓ | | | |
| 5. Penyajian gambar menarik dan proporsional | | | | ✓ | | |
| 6. Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas | | | ✓ | | | |

(Sumber : Adaptasi Anggun Astria, 2014)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

Beli ada bagian kueri jawaban dan skor!
 Lu penerj, karena ada tes formatif yg ada, harus ada kueri
 dan skor kueri minimal kha apakah sudah lulus
 pembelajaran ts dan bulat ut lu pembelajaran Geolitus!

C. Penilaian Aspek Tampilan (aspek yang dinilai aspek kelayakan tampilan)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|---|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Desain bagian isi dan tampilan modul menarik | | | | ✓ | | |
| 2. Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan | | | ✓ | | | |
| 3. Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf) | | | ✓ | | | |
| 4. Kekonsistenan penulisan | | | ✓ | | | |
| 5. Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan | | | | ✓ | | |
| 6. Kesesuaian ukuran modul (A4) | | | | ✓ | | |
| 7. Kemenarikan sampul/cover modul | | | | ✓ | | |
| 8. Kemenarikan gambar dan kombinasi warna | | | ✓ | | | |
| 9. Kesesuaian sampul/cover dengan tema dan isi modul | | | ✓ | | | |
| 10. Kombinasi warna | | | ✓ | | | |

(Sumber : Adaptasi Anggun Astria, 2014)

D. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

Hilangkan saja cover & ya ada logo WIKI
 selingso terlihat lebih bagus!

E. Penilaian Aspek Umum Media Audio Visual (aspek yang dinilai aspek umum penyajian media audio visual)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Secara umum media pembelajaran mempunyai kualitas suara (audio) dan visual (penampilan) yang baik | | | ✓ | | | |
| 2. Media pembelajaran mencakup bahan untuk siswa dan guru | | | ✓ | | | |
| 3. Isi video mengandung pesan yang ingin disampaikan | | | ✓ | | | |
| 4. Isi video bersesuaian dengan tugas / aktivitas belajar yang diberikan pada siswa | | | ✓ | | | |
| 5. Musik yang ditampilkan jelas dan tegas | | | | ✓ | | |
| 6. Kemudahan pengoperasian media audio visual | | | | ✓ | | |
| 7. Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten | | | ✓ | | | |
| 8. Mempermudah proses pembelajaran | | | ✓ | | | |
| 9. Mempermudah guru dalam memahami isi materi | | | ✓ | | | |
| 10. Media pembelajaran aman digunakan dalam pembelajaran | | | ✓ | | | |

(Sumber : Adaptasi Rafiq Oktaviani H, 2018)

F. Komentar Bapak/Ibu Tentang Media

Baik sudah.


G. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk guru ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 5 Februari 2020
Ahli/Desain



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP.197110151998021003

Hasil Validasi II Ahli Desain (Modul Siswa)

A. Penilaian Aspek Penyajian (aspek yang dinilai aspek kelayakan penyajian)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Penyajian modul dilakukan secara runtut/sistematis | | | | ✓ | | |
| 2. Materi modul yang disajikan lengkap | | | | ✓ | | |
| 3. Penyajian materi mendorong rasa keingintahuan siswa | | | ✓ | | | |
| 4. Penyajian materi dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan | | | ✓ | | | |
| 5. Penyajian gambar menarik dan proporsional | | | | ✓ | | |
| 6. Rangkuman materi disajikan secara jelas dan ringkas | | | ✓ | | | |

(Sumber : Adaptasi Anggun Astria, 2014)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

.....
Siswa Baik

C. Penilaian Aspek Tampilan (aspek yang dinilai aspek kelayakan tampilan)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|---|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Desain bagian isi dan tampilan modul menarik | | | | ✓ | | |
| 2. Kesesuaian ukuran gambar dengan paparan | | | ✓ | | | |
| 3. Kesesuaian pemilihan font (jenis dan ukuran huruf) | | | ✓ | | | |
| 4. Kekonsistenan penulisan | | | ✓ | | | |
| 5. Kesesuaian gambar dengan bahasa paparan | | | | ✓ | | |
| 6. Kesesuaian ukuran modul (A4) | | | | ✓ | | |
| 7. Kemenarikan sampul/cover modul | | | | ✓ | | |
| 8. Kemenarikan gambar dan kombinasi warna | | | ✓ | | | |
| 9. Kesesuaian sampul/cover dengan tema dan isi modul | | | | ✓ | | |
| 10. Kombinasi warna | | | | ✓ | | |

(Sumber : Adaptasi Anggun Astria, 2014)

D. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

.....

.....

.....

.....

.....

E. Penilaian Aspek Umum Media Audio Visual (aspek yang dinilai aspek umum penyajian media audio visual)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Secara umum media pembelajaran mempunyai kualitas suara (audio) dan visual (penampilan) yang baik | | | ✓ | | | |
| 2. Media pembelajaran mencakup bahan untuk siswa dan guru | | | ✓ | | | |
| 3. Isi video mengandung pesan yang ingin disampaikan | | | ✓ | | | |
| 4. Isi video bersesuaian dengan tugas / aktivitas belajar yang diberikan pada siswa | | | ✓ | | | |
| 5. Musik yang ditampilkan jelas dan tegas | | | | ✓ | | |
| 6. Kemudahan pengoperasian media audio visual | | | | ✓ | | |
| 7. Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten | | | ✓ | | | |
| 8. Mempermudah proses pembelajaran | | | ✓ | | | |
| 9. Mempermudah guru dalam memahami isi materi | | | ✓ | | | |
| 10. Media pembelajaran aman digunakan dalam pembelajaran | | | ✓ | | | |

(Sumber : Adaptasi Rafiq Oktaviani H, 2018)

F. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

.....

.....

.....

.....

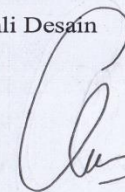
G. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

- ✓ 1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 14 Feb 2020
Ahli Desain



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP.197110151998021003

Hasil Validasi I Ahli Desain (Buku Petunjuk)

A. Penilaian Aspek Kelengkapan

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|------------------------------|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Ukuran huruf judul buku | | | | ✓ | | |
| 2. Kombinasi jenis huruf | | | | ✓ | | |
| 3. Tata letak konsisten | | | | | | |
| 4. Pemisahan paragraf | | | ✓ | | | |
| 5. Penggunaan variasi huruf | | | ✓ | | | |
| 6. Keseluruhan tampilan buku | | | ✓ | | | |

(Sumber : Adaptasi Masyitha Auliyah, 2019)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Buku Petunjuk

- ① Cover mungkin lebih baik kalau berwarna. Logo KITA 1
- ② Bab V, VI, VIII, IX, X, XI, XII diperbaiki karena KPP ini pribadi Dinas Kulak gov. Sedang modul itu gambar dan materi salah ajar. Buku ini berisi cetak petunjuk saja tentang penggunaan modul buku KPP.

C. Kesimpulan Umum

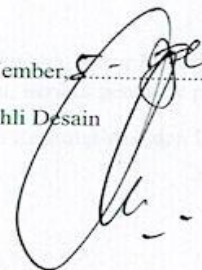
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk guru ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ✓ 2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 20 Feb 2020

Ahli Desain


Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP.197110151998021003

Hasil Validasi II Ahli Desain (Buku Petunjuk)

A. Penilaian Aspek Kelengkapan

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|------------------------------|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Ukuran huruf judul buku | | | | ✓ | | |
| 2. Kombinasi jenis huruf | | | | ✓ | | |
| 3. Tata letak konsisten | | | ✓ | | | |
| 4. Pemisahan paragraf | | | ✓ | | | |
| 5. Penggunaan variasi huruf | | | ✓ | | | |
| 6. Keseluruhan tampilan buku | | | | ✓ | | |

(Sumber : Adaptasi Masyitha Auliyah, 2019)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Buku Petunjuk

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Sudik Bala

C. Kesimpulan Umum

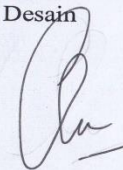
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk guru ini dinyatakan:

1. ✓ Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 14 Feb 2020

Ahli Desain



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP.197110151998021003

Hasil Validasi Ahli Bahasa (Modul Siswa)

A. Penilaian Aspek Umum Bahasa (aspek yang dinilai aspek umum bahasa)

| Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|--|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Ketepatan struktur kalimat | | | | ✓ | | |
| 2. Keefektifan kalimat | | | | ✓ | | |
| 3. Kebakuan istilah | | | | | ✓ | |
| 4. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa | | | | | ✓ | |
| 5. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi | | | | ✓ | | |
| 6. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik | | | | ✓ | | |
| 7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik | | | | ✓ | | |
| 8. Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar | | | | ✓ | | |
| 9. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf | | | | | ✓ | |
| 10. Konsistensi penggunaan istilah, simbol, nama ilmiah / bahasa asing | | | | ✓ | | |

(Sumber : Adaptasi Anggun Astria, 2014)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Modul

selama proses penyusunan modul sudah baik, terutama dalam pemilihan kata dan kalimat baku.

C. Kesimpulan Umum

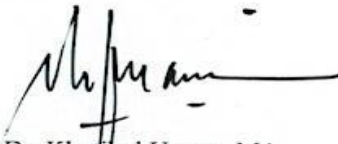
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka modul ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 3 - Februari 2020

Ahli Bahasa


Dr. Khotimul Umam, MA
NIP. 197706042007011025

Hasil Validasi Ahli Bahasa (Buku Petunjuk)

A. Penilaian Aspek Kelengkapan

| Sub Indikator | Skala Penilaian | | | | | Kritik |
|----------------------------------|-----------------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Huruf besar pada awal kalimat | | | | | ✓ | |
| 2. Bahasa formal | | | | ✓ | | |
| 3. Bentuk huruf konsisten | | | | ✓ | | |
| 4. Besar huruf sesuai | | | | ✓ | | |
| 5. Kalimat sesuai | | | | | ✓ | |
| 6. Tidak menimbulkan makna ganda | | | | ✓ | | |
| 7. Bahasa mudah difahami | | | | | ✓ | |

(Sumber : Adaptasi Masyitha Auliyah, 2019)

B. Komentar Bapak/Ibu Tentang Buku Petunjuk

Selama umum buku petunjuk guru dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa.

C. Kesimpulan Umum

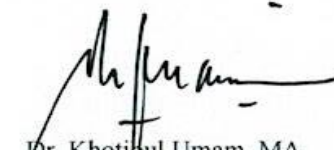
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka buku petunjuk guru ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Mohon memberi tanda check (√) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 3 - Februari 2020

Ahli Bahasa


Dr. Khotijul Umam, MA
NIP.197506042007011025

Lampiran 6

Lembar Revisi Produk

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|---|---|
|  <p>1. Perang Saporas di Ambon</p> <p>Kalon masih ingat kekususan Inggris yang mengizinkan Belanda pada tahun 1811-1817? Arahkan kekususan tersebut, masyarakat rakyat, bahwa Belanda bukanlah kekususan yang paling hebat. Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia tahun 1817, rakyat Ambon mengadakan perlawanan di bawah pimpinan Thomas Matulele (Pattimura).</p>  <p>(Pattimura Sumber : www.merdeka.com)</p> <p>Pattimura memimpin perlawanan di Saporas dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pejuang wanita bernama Christina Marthe Tuhahu, teman dari Kipran Pattimura. Perlawanan Kipran Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.</p> <p>2. Perang Padri di Sumatera Barat</p> <p>Minangkabau, Sumatera Barat merupakan salah satu pusat gerakan kebangkitan Islam di Indonesia. Gerakan pemurnian ajaran Islam dibawa oleh para haji yang pulang dari Mekah. Takdirnya adalah Haji Abulhasan, Haji Saifuddin, dan Haji Fakhri yang memimpin pembaharuan Islam di Sumatera Barat, ia disebut sebagai kaum Padri. Mereka terpengaruh oleh para pembaharu Islam di Timur Tengah, dan mengorganisir semangat kembali pada kebangkitan Islam.</p> <p>Ide pembaharu kaum Padri berbenturan dengan kelompok adat atau kaum penghalu. Belanda memonopoli perlawanan tersebut dengan mendukung kaum adat yang posisinya sudah terajap.</p> <p>Perlawanan kaum Padri dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Padri</p> <p>Perlawanan Terhadap Kezalaman dan Kerdulisme (3)</p> |  <p>Perlawanan Terhadap Pemerintahan Hindia Belanda</p> <p>1. Perang Saporas</p> <p>Melaku dengan hasil menang-menunggu, dibarengi boghah "musala dari timur" keagungan yang dibarengi boghah "musala dari timur" itu sementara diburu oleh orang-orang Eropa. Namun tidak hanya mereka kebagian, orang-orang Eropa juga ingin berkuasa dan meluaskan monopoli perdagangan. Kekususan orang-orang Eropa itu telah memaksa raja-raja setempat dan pada perdagangan bebas yang telah lama berkembang di Nusantara.</p> <p>Hal ini memaksa Belanda Hindia Belanda, kegiatan monopoli di Maluku diperkuat. Dengan demikian, bahkan rakyat, semakin berat. Sebab, selain perlawanan yang masih juga harus dibayar keagungan kerja paksa pengangkutan ikan-ikan, dendeng, dan ikan-ikan, juga ada pembajakan yang merugikan ikan dibarengi lagi. Di samping lagi terdengar desas-desus bahwa para raja akan dibarengi untuk perlawanan, sementara itu para raja sendiri akan dibarengi untuk dibarengi karena akan Melaku. Secara desas-desus ini membuat ketegangan semakin panas, ditambah lagi dengan seling orang-orang dan seling selawang-wawang dari Residen Saporas. Suatu ketika Belanda memesan perahu, ombak-ombak nelayan. Setelah selesai, perahu dibarengi kepada Belanda. Para Belanda sudah siap, mendengar perahu dengan harapan yang panas. Bahkan perahu ombak yang dibarengi kepada pemerintah Belanda tidak pernah utuh.</p> <p>Rakyat orang-orang Maluku sudah terpanas membarengi dari sisi untuk kapal-kapal Belanda di Maluku. Belanda sama sekali tidak menghiraukan para orang-orang Maluku. Oleh karena itu, para pemburu perahu mengancam akan menggila jika tidak dibarengi. Setelah Saporas, Van den Berg memantik korbannya rakyat itu. Rakyat itu membarengi kebagian rakyat Maluku semakin banyak jadi.</p> <p>Mengingat kondisi yang demikian, para tokoh dan pemburu Maluku melakukan serangkaian perlawanan rakyat. Sebagai contoh salah satunya adalah perlawanan rakyat di Pulau Huru, pulau yang dituntut perlawanan terhadap Kezalaman dan Kerdulisme (3)</p> <p>Perang Padri</p> <p>orang-orang Islam. Setelahnya pada tanggal 16 Mei 1817 di Pulau Saporas (pula) yang oleh orang-orang Belanda kembali dibarengi perlawanan di seluruh tempat yang sering disebut Pulau Padri. Dalam berbagai perlawanan itu dibarengi bahwa rakyat Maluku, salah satu harus mendidik dibarengi kebagian dan kebagian Belanda. Oleh karena itu, mereka perahu mengorganisir perlawanan untuk memonopoli kebagian Belanda. Thomas Matulele yang berlawanan terbalak dengan Pattimura dibarengi sebagai pemimpin. Perlawanan yang berujung di atas perlawanan perahu, diganti dengan mempergunakan rakyat Maluku.</p>  <p>(Thomas Matulele Sumber : www.merdeka.com)</p> <p>Gerakan perlawanan dimulai dengan mengorganisir kapal-kapal Belanda di pulau-pulau. Para perlawanan Belanda berlawanan dengan perlawanan. Terutama di Saporas itu sudah berlawanan perlawanan Belanda. Dalam perang itu perlawanan Belanda, dengan jalan Kerdulisme Van den Berg. Sedangkan Pattimura memimpin perlawanan di Saporas dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pejuang wanita bernama Christina Marthe Tuhahu, teman dari Kipran Pattimura. Perlawanan Kipran Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.</p>  <p>(Christina Marthe Tuhahu Sumber : merdeka.com)</p> |
| <p>Materi tambahan karena kurang banyak. (ahli materi)</p>  <p>Oleh : Fadya Utari</p> | <p>Menambah isi materi menggunakan buku-buku kesejarahan yang relevan.</p>  <p>Mengubah cover buku petunjuk guru.</p> |

Belum ada bagian kunci jawaban dan skor. Ini penting karena dengan tes formatif yang ada kunci jawaban dan skor dapat memastikan apakah telah lulus pembelajaran tersebut dan berlanjut ke pembelajaran berikutnya. (ahli desain)

Kunci Jawaban

| Pilihan Ganda | | Uraian |
|---------------|------|--|
| 1B | E.C | <p>1. Pada tahun 1710, bersempit di Benteng Sao Paulo, terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis. Pada awal perundingan semua berjanji seperti sebuah pertemuan pada umumnya, yaitu membicarakan suatu hal penting. Pada saat itu, Sultan Hairun tidak menaruh curiga sedikit pun, ia merasa bahwa perundingan jauh lebih baik. Namun, pada saat perundingan berlangsung, tanpa disangka-sangka tiba-tiba Portugis menangkapi Sultan Hairun dan pada saat itu juga membunuhnya.</p> <p>2. Kelak Sultan Iskandar Muda ketika menyerang Malaka tahun 1624.</p> <p>3. Makassar mengakui kekuasaan VOC. VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makassar. Makassar melepaskan Bugis dan Bone. Aru Pakaka menjadi Raja Bone. Makassar membayar semua biaya perang VOC.</p> <p>4. Belanda semakin mudah untuk menguasai kerapatan-kerapatan lainnya di daerah tersebut.</p> <p>5. Kurangnya perbekalan. Mataram kurang matang dalam memperhitungkan medan pertempuran, persiapan Belanda jauh lebih modern.</p> |
| 2B | 7.B | |
| 3.C | 8.A | |
| 4.A | 9.C | |
| 5.D | 10.A | |

Tes Formatif II

| Pilihan Ganda | Isian |
|---------------|-------|
| | |

Perbaikan Terhadap Kelemahan dan Imperfeksinya 13.3

Petunjuk Penilaian

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang akan peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar. Setelah itu golongan dan evaluasi apakah nilainya termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik maupun baik sekali dengan menggunakan rumus dibawah ini

Pedoman Penilaian

Pilihan Ganda : $B \times 2 =$

Soal Esai : $B \times 2 =$

Jumlah SKOR =

Nilai = Jumlah Skor x 10 : 3

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu?

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

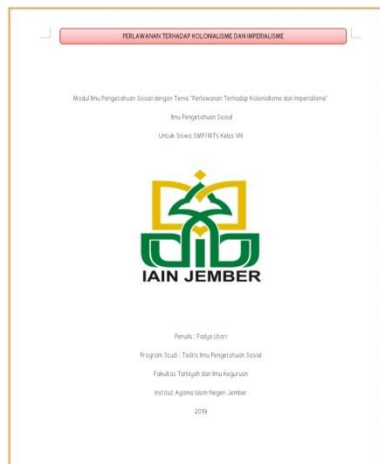
60-69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

Perbaikan Terhadap Kelemahan dan Imperfeksinya 14.1

Ditambahkan kunci jawaban dan pedoman penskoran

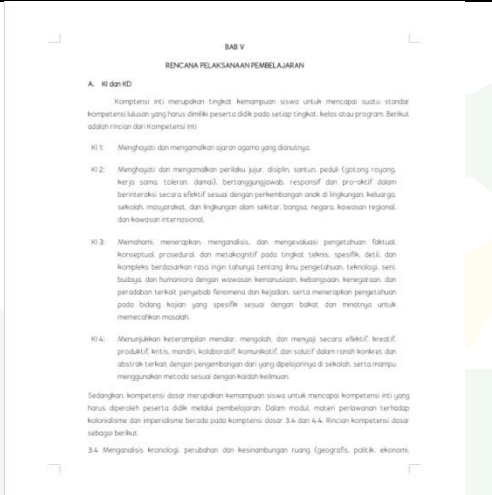
IAIN JEMBER



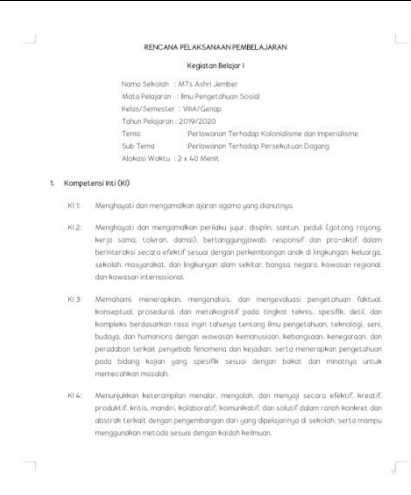
Hilangkan saja cover II yang ada logo IAIN sehingga terlihat lebih bagus (ahli desain)



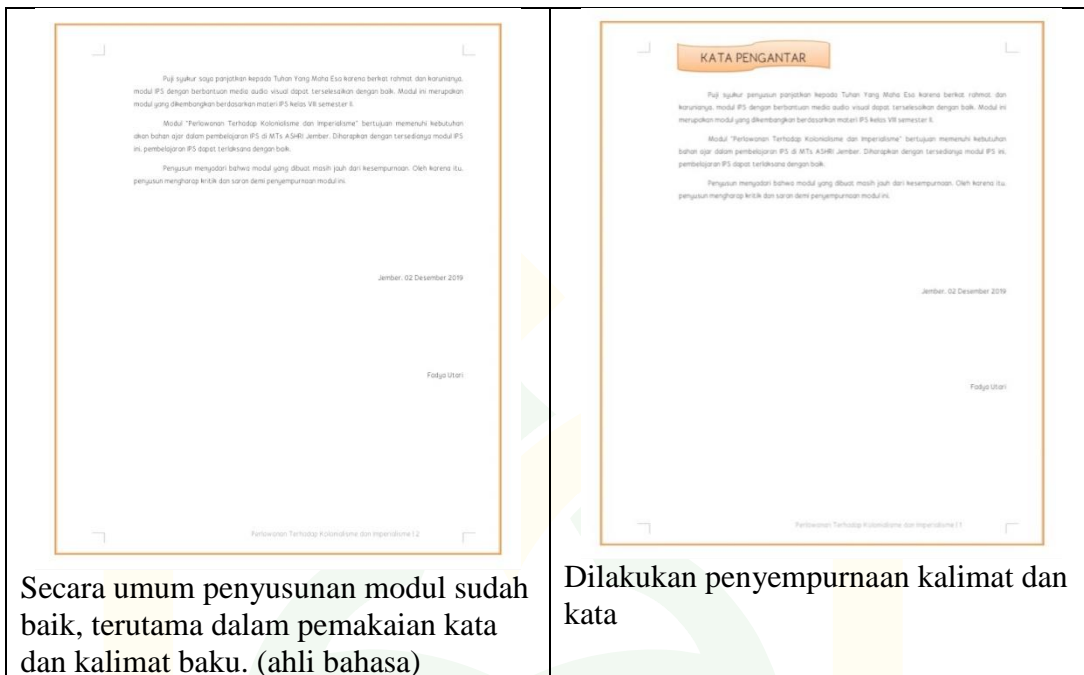
Cover II yang berisi logo IAIN Jember dihilangkan



RPP pribadi untuk guru. Sedangkan modul itu gambaran dari materi bahan ajar. Buku itu berisi tentang petunjuk saja, tentang penggunaan modul bukan RPP. (ahli desain)



RPP tetap ada, namun dilakukan perbaikan RPP menjadi lebih detail untuk mempermudah guru dalam menggunakan modul. Dengan RPP guru menjadi tahu waktu penggunaan modul bagi peserta didik.



Secara umum penyusunan modul sudah baik, terutama dalam pemakaian kata dan kalimat baku. (ahli bahasa)

Dilakukan penyempurnaan kalimat dan kata



| | | | | | |
|--|------------------------------|--|--|--|--|
| | istilah sulit di dalam modul | | | | |
|--|------------------------------|--|--|--|--|

Kritik dan Saran:

.....

.....

.....



ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MODUL BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

Nama : Afifah Intan Masfufah

No Absen : 001

Kelas : VIII B

Petunjuk:

Isilah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda terhadap modul berbantuan media audio visual sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|-----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Pembelajaran dalam modul membuat saya semangat dalam belajar | ✓ | | | |
| 2. | Bahasa dalam modul membuat saya mudah memahami isi modul | ✓ | | | |
| 3. | Modul dapat saya pelajari secara mandiri dimanapun dan kapanpun | | ✓ | | |
| 4. | Tulisan didalam modul dapat saya baca dengan baik | ✓ | | | |
| 5. | Kegiatan siswa dan soal latihan dalam modul membantu saya untuk mengembangkan kemampuan belajar saya | | ✓ | | |
| 6. | Gambar pada modul jelas dan mudah difahami | ✓ | | | |
| 7. | Video pembelajaran membuat motivasi belajar saya meningkat | | ✓ | | |
| 8. | Pembelajaran materi yang terdapat pada modul dapat meningkatkan keaktifan saya | ✓ | | | |
| 9. | Modul berbantuan media audio visual yang berbentuk video memberikan ilmu pengetahuan baru kepada saya | | ✓ | | |
| 10. | Gaya penyajian modul ini menarik | | ✓ | | |
| 11. | Pada modul ini disajikan beberapa soal yang menantang saya untuk menyelesaikannya | ✓ | | | |
| 12. | Saya selalu menyelesaikan soal-soal yang ada didalam modul secara mandiri | | ✓ | | |
| 13. | Cover modul menarik perhatian saya | ✓ | | | |
| 14. | Rangkuman yang terdapat dalam modul disajikan singkat dan jelas | ✓ | | | |
| 15. | Glosarium membantu saya untuk memahami istilah-istilah sulit di dalam modul | | ✓ | | |

Kritik dan Saran:

bu modulnya bagus saya suka dan isinya bisa saya fahami dgn baik dan sangat cepat saya memahaminya, covernya bagus, isi modulnya singkat dan jelas.

Nama:

Kelas:

Isilah pernyataan-pernyataan berikut dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan anda terhadap modul berbantuan media audio visual sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|-----|---|-----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Pembelajaran dalam modul membuat saya semangat dalam belajar | ✓ | | | |
| 2 | Bahasa dalam modul membuat saya mudah memahami isi modul | ✓ | | | |
| 3 | Modul dapat saya pelajari secara mandiri dan mampu dan kapanpun | | ✓ | | |
| 4 | Pilihan desain modul dapat saya baca dengan baik | ✓ | | | |
| 5 | Kepuasan siswa dan soal latihan dalam modul membantu saya untuk mengembangkan kemampuan belajar saya | | ✓ | | |
| 6 | Gambar pada modul jelas dan mudah di baca | ✓ | | | |
| 7 | Video pembelajaran membuat motivasi belajar saya meningkat | ✓ | | | |
| 8 | Pembelajaran materi yang terdapat pada modul dapat meningkatkan hasil belajar saya | ✓ | | | |
| 9 | Media berbantuan media audio visual yang berbentuk video memberikan ilmu pengetahuan baru kepada saya | | ✓ | | |
| 10 | Saya menyukai modul ini menarik | ✓ | | | |
| 11 | Pada modul ini disajikan beberapa soal yang menantang saya untuk menyelesaikannya | ✓ | | | |
| 12 | Saya selalu menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam modul secara mandiri | | ✓ | | |
| 13 | Cover modul menarik perhatian saya | ✓ | | | |
| 14 | Rangkuman yang terdapat dalam modul disajikan singkat dan jelas | ✓ | | | |
| 15 | Gambar yang membantu saya untuk memahami istilah-istilah sulit di dalam modul | | ✓ | | |

Lampiran 9

HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Fara Fazillah | 40 | 95 |
| 2 | Indatun Nikmah | 35 | 85 |
| 3 | Ivana Raisa A. | 35 | 90 |
| 4 | Naila Fajrin | 40 | 90 |
| 5 | Vony Desvianti | 40 | 90 |
| 6 | Ziinatul Ailah | 40 | 95 |
| Mean | | 38,33 | 90,83 |



Lampiran 8**HASIL UJI COBA KELOMPOK BESAR**

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|-------------|-------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Afifah Intan | 35 | 90 |
| 2 | Afifatur R. | 35 | 90 |
| 3 | Afiyatin D. | 30 | 90 |
| 4 | Alfi Masalul L. | 35 | 90 |
| 5 | Alvi Aulia | 35 | 85 |
| 6 | Ananda Dwi S. | 40 | 90 |
| 7 | Aulia Citra M. | 35 | 85 |
| 8 | Cahya Kamila | 30 | 90 |
| 9 | Dewi siskatul M. | 35 | 85 |
| 10 | Fara Fazillah F. | 35 | 85 |
| 11 | Febriana | 35 | 85 |
| 12 | Hilda Bariroh | - | - |
| 13 | Ikfina Natasya | 35 | 90 |
| 14 | Indahtun Nikmah | 35 | 85 |
| 15 | Ivana Raisa A. | 35 | 90 |
| 16 | Lutfiah Safa | 35 | 90 |
| 17 | Maulida Heliatus | 25 | 95 |
| 18 | Maulida Dwi A. | 25 | 90 |
| 19 | Nadhirotul A. | 35 | 90 |
| 20 | Naila Fajrin | 35 | 90 |
| 21 | Najwa Khoiriyah | 35 | 90 |
| 22 | Ningrum Nawang N. | 35 | 90 |
| 23 | Nur Difatul J. | 35 | 90 |
| 24 | Qurrotul A'yun | 35 | 85 |
| 25 | Robiatul Fadilah | - | - |
| 26 | Sayyeda Ayu | - | - |
| 27 | Sherlyta Diah | 30 | 85 |
| 28 | Siti Fatimah | 35 | 85 |
| 29 | Siti Nabila N. | 25 | 90 |
| 30 | Siti Nasidah | 35 | 90 |
| 31 | Siti Nur A. | 35 | 85 |
| 32 | Siti Nurmalia | 40 | 90 |
| 33 | Siti Sifah | 40 | 85 |
| 34 | Syahdilla Dirani | 35 | 90 |
| 35 | Vony Desvianty | 30 | 85 |
| 36 | Ziinatul Ailah | 40 | 90 |
| Mean | | 31,25 | 80,97 |

Lampiran 10

DOKUMENTASI

Uji Coba Kelompok Kecil



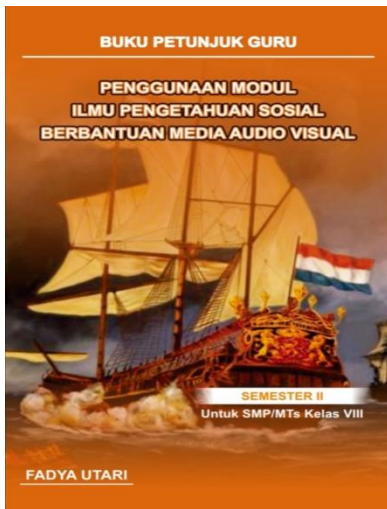
Uji Coba Kelompok Besar



Penggunaan Media Audio Visual



Produk Pengembangan Buku Petunjuk Guru



DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 2 |
| BAB I Pendahuluan | 3 |
| BAB II Panduan Penggunaan Modul | 4 |
| BAB III Peran Guru dalam Penggunaan Modul | 6 |
| BAB IV Posing Modul | 7 |
| BAB V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 9 |
| - KI dan KD | 9 |
| - RPP Kegiatan Belajar I | 11 |
| - RPP Kegiatan Belajar II | 20 |
| - RPP Kegiatan Belajar III | 29 |
| PENUTUP | 37 |
| DAFTAR RUKUKAN | 38 |

BAB II

PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul IPS dengan tema "Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran di kelas untuk lebih aktif dan menarik. Dalam penggunaan oleh guru, terdapat panduan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Panduan penggunaan modul diuraikan sebagai berikut:

1. Modul digunakan saat pembelajaran materi IPS tema "Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme"
Pada saat materi ini, modul digunakan oleh siswa maupun guru. Modul ini menuntut tiga kegiatan pembelajaran yang kemudian siswa hanya memusat tentang materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme saja.
2. Media audio visual digunakan untuk memberi gambaran tentang materi pembelajaran.
Media yang dimaksud adalah dalam bentuk video. Video beresolusi dari sebuah channel di youtube untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Sebab, siswa akan cenderung bosan jika hanya mendengarkan uraian materi dari guru saja.
3. Sebelum guru memulai materi, peserta didik diberi pretest sebagai langkah awal pembelajaran.
Modul memuat beberapa latihan diantaranya pretest, post test, tugas kelompok, tes formatif dan juga evaluasi. Pretest diberikan oleh guru guna mengukur kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.
4. Latihan-latihan soal didalam modul dikerjakan siswa secara individu.
Setelah memahami materi, siswa mengerjakan latihan-latihan yang ada didalam modul secara individu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

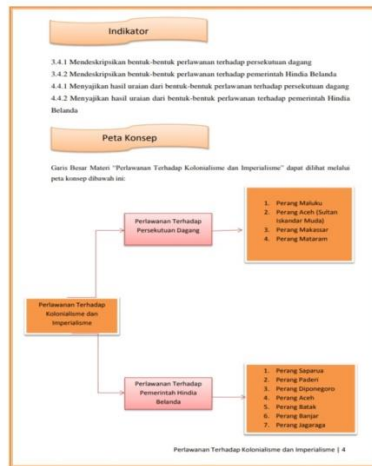
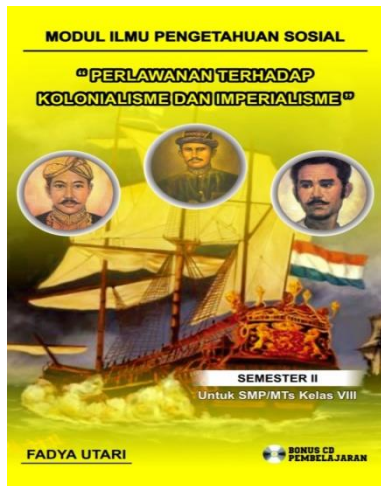
Kegiatan Belajar I

Nama Sekolah : MTs Ashri Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIIIA/Genap
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Tema : Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme
Sub Tema : Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat sekolah, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, keragaman, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Produk Pengembangan Modul IPS



Tentu saja mereka melawan. Untuk mengetahui bagaimana perlawanan rakyat kita terhadap Belanda, yuk kita simak materi dibawah ini!

Kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara banyak menimbulkan konflik di masyarakat. Di kalangan pribumi muncul pemuka-pemuka yang mampu menggerakkan rakyat untuk melawan bangsa kolonial. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perlawanan kerajan-kerajaan dan rakyat Indonesia dalam menentang koloni Eropa.

Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang

1. Perang Malaku

(Sultan Baabuliah, Sumber : [2measures.blogspot.com](https://www.2measures.blogspot.com))

Portugis berhasil memusnahkan kerajaan Malaka pada tahun 1512. Mereka memusatkan aktivitasnya di Timor. Tidak lama sesudah orang-orang Spanyol juga memusnahkan Kerajaan Malaka dengan memusatkan kekuasaannya di Timor. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak.

Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan-kerajaan dagang Barat terjadi sejak para bangsa dagang memusatkan kekuasaannya. Sebagai contoh, pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis. Penyebab utamanya adalah Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore. Portugis menubuhkan jang pang (perahu) dari Banda yang akan menubuhkan kapal ke Tidore. Tidore tidak setuju dengan tindakan itu. Portugis, lalu melakukan perlawanan. Dalam perang tersebut, Portugis berhasil menghancurkan kerajaan Ternate dan Tidore. Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis menillage kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sebang dan orang Belanda baru terhadap penguasa Malaka.

Rakyat Malaka sadar bahwa Portugis hanya akan merusak perdamaian. Sultan Hassan berhasil menyatakan rakyat dan mengorganisir perlawanan pada tahun 1565. Portugis tentu tidak silih goporan tentang kerajaan yang dilindungi rakyat. Portugis

Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme | 12

Tes Formatif 1

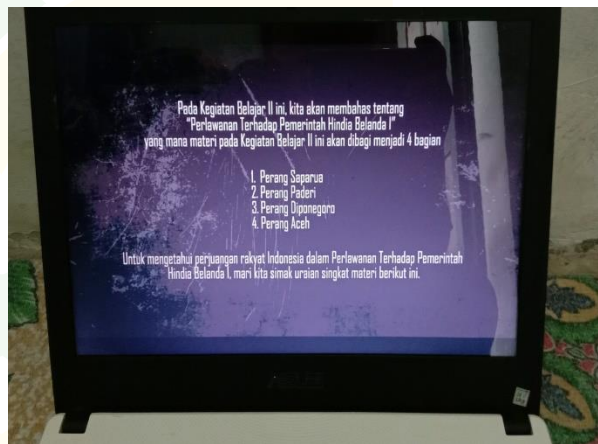
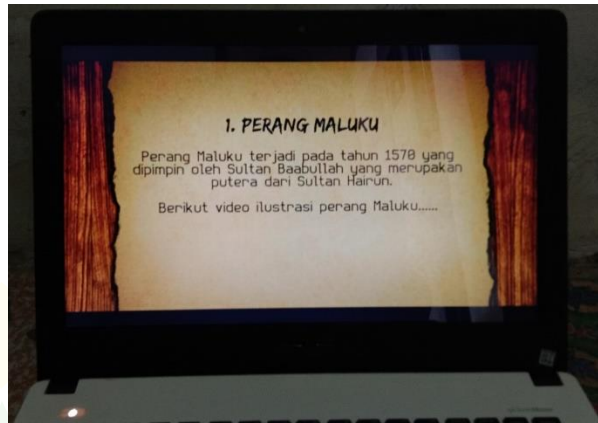
Sol berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar 1. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan uraian. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

I. Soal Pilihan Ganda

1. Sultan Hassan berhasil menyatakan rakyat dan mengorganisir perlawanan pada tahun....
 - a. 1564
 - b. 1565
 - c. 1654
 - d. 1656
2. Pada tahun 1570 terjadi perundingan antara Sultan Hassan dan Portugis yang beresput di...
 - a. Benteng Van den Burg
 - b. Benteng San Paulo
 - c. Benteng de Kock
 - d. Benteng Van der Wijk
3. Sultan Hassan merupakan pater dari
 - a. Sultan Maulana
 - b. Sultan Malik
 - c. Sultan Baabuliah
 - d. Sultan Nuku
4. Kekalahan Sultan Iskandar Muda ketika menentang Malaka pada tahun 1628 telah menyebabkan dilaksanakannya perjanjian dengan Belanda. Aceh menubuhkan lita kepada Belanda untuk...
 - a. berdagang di wilayah kekuasaan Aceh selama 8 tahun
 - b. melakukan ekspedisi terhadap kerajaan-kerajaan di Aceh
 - c. menduduki kekuasaan Aceh
 - d. diberi lita hak dalam perdagangan rempah-rempah
5. Berikut ini adalah isi dari perjanjian Bungaya, kecuali...
 - a. Makassar mengizinkan VOC
 - b. VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makassar
 - c. Makassar melapuk Bngay dan Bone
 - d. Makassar tidak lita menentang semua biaya perang VOC
6. Pasukan VOC yang dipimpin Gubernur Jenderal Coenraads Speelman dan Aro Pakka

Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme | 22

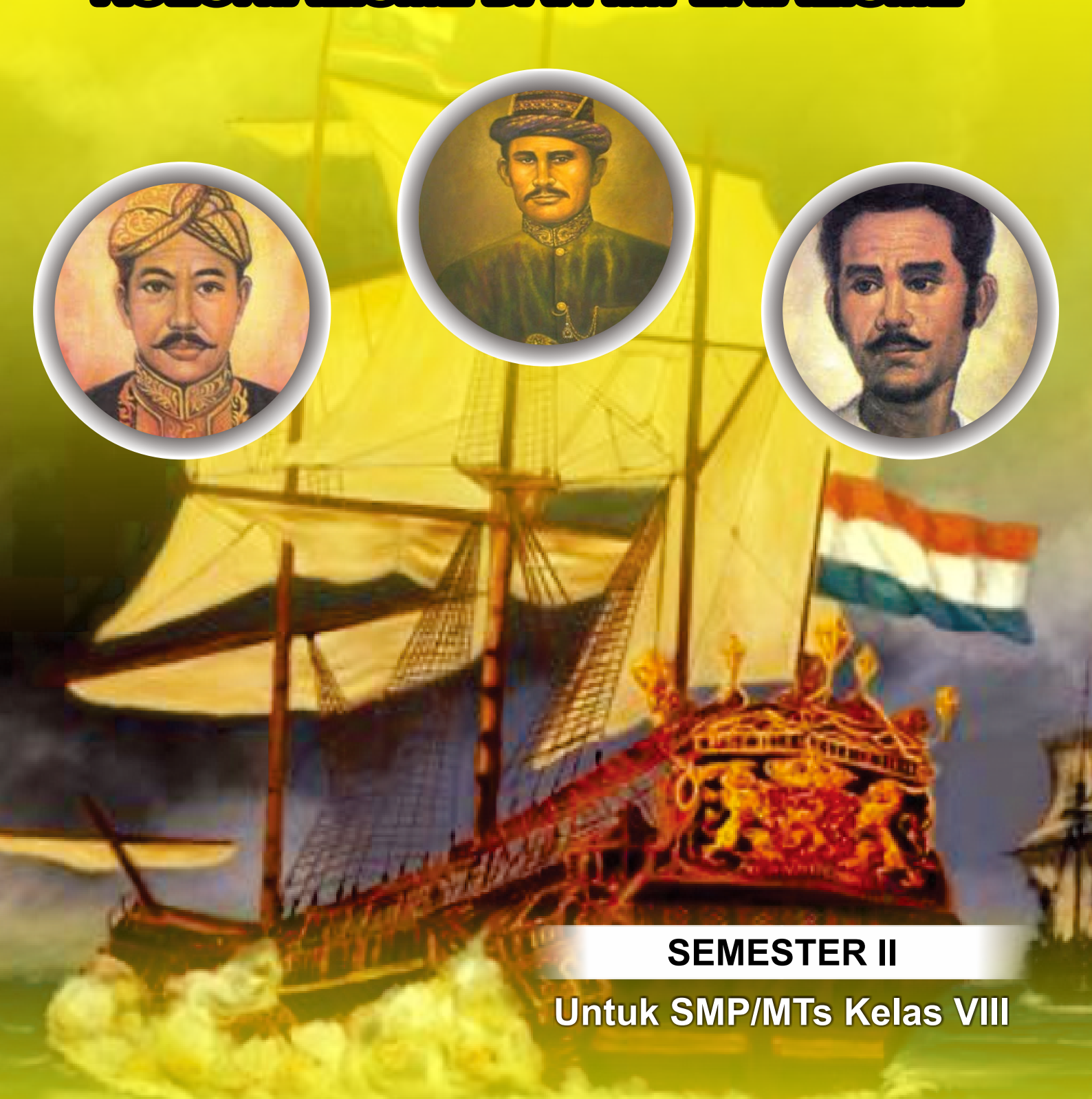
Produk Pengembangan Media Audio Visual



IAIN JEMBER

MODUL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

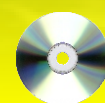
“PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME”



SEMESTER II

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

FADYA UTARI



**BONUS CD
PEMBELAJARAN**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya, modul IPS dengan berbantuan media audio visual dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini merupakan modul yang dikembangkan berdasarkan materi IPS kelas VIII semester II.

Modul “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” bertujuan memenuhi kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran IPS di MTs ASHRI Jember. Diharapkan dengan tersedianya modul IPS ini, pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa modul yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharap kritik dan saran demi penyempurnaan modul ini.

Jember, 02 Desember 2019

Fadya Utari

IAIN JEMBER

Pendahuluan

Modul ini mempunyai tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme”. Tema modul tersebut menggambarkan materi yang akan diuraikan dalam modul ini. Disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan dibahas di modul ini adalah disiplin ilmu sejarah.

Tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” berisi materi yang cukup banyak, sehingga dibutuhkan semangat belajar yang tinggi dari kalian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Deskripsi Singkat Isi Modul

Modul IPS dengan tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” merupakan modul IPS yang disajikan sesuai materi kelas VIII Semester II. Modul ini berisi uraian materi sejarah tentang perlawanan yang ada di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Modul ini juga menggunakan bantuan media audio visual untuk menunjang pembelajaran agar lebih menyenangkan. Media audio visual yang dimaksud adalah kumpulan video-video terkait materi pembelajaran. Video diambil dari sebuah channel di dalam youtube. Video ditampilkan untuk memberi penjelasan tentang perlawanan-perlawanan yang terjadi pada masa itu dan juga terdapat video ilustrasi peperangan yang terjadi agar siswa lebih faham mengenai contoh konkrit perang yang terjadi. Setelah siswa menyaksikan video, siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan video tersebut.

Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia membawa dampak negatif bagi Indonesia. Karena tujuan utama Bangsa Barat ke Indonesia hanya untuk menguasai dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Tentu saja rakyat Indonesia tidak tinggal diam ditindas oleh bangsa Barat. Maka muncullah perlawanan-perlawanan dari berbagai daerah untuk melawan perlakuan tidak adil dan kecurangan bangsa Barat. Mulai dari perlawanan di daerah Aceh, Jawa, Kalimantan, hingga ke Sulawesi.

Modul ini berisi 3 kegiatan belajar yang dapat membantu kalian memahami tema tersebut. Kegiatan belajar tersebut meliputi kegiatan belajar I tentang perlawanan terhadap persekutuan dagang, kegiatan belajar II tentang perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda I, dan kegiatan belajar III tentang perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda II.

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya), dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

Indikator

3.4.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan terhadap persekutuan dagang

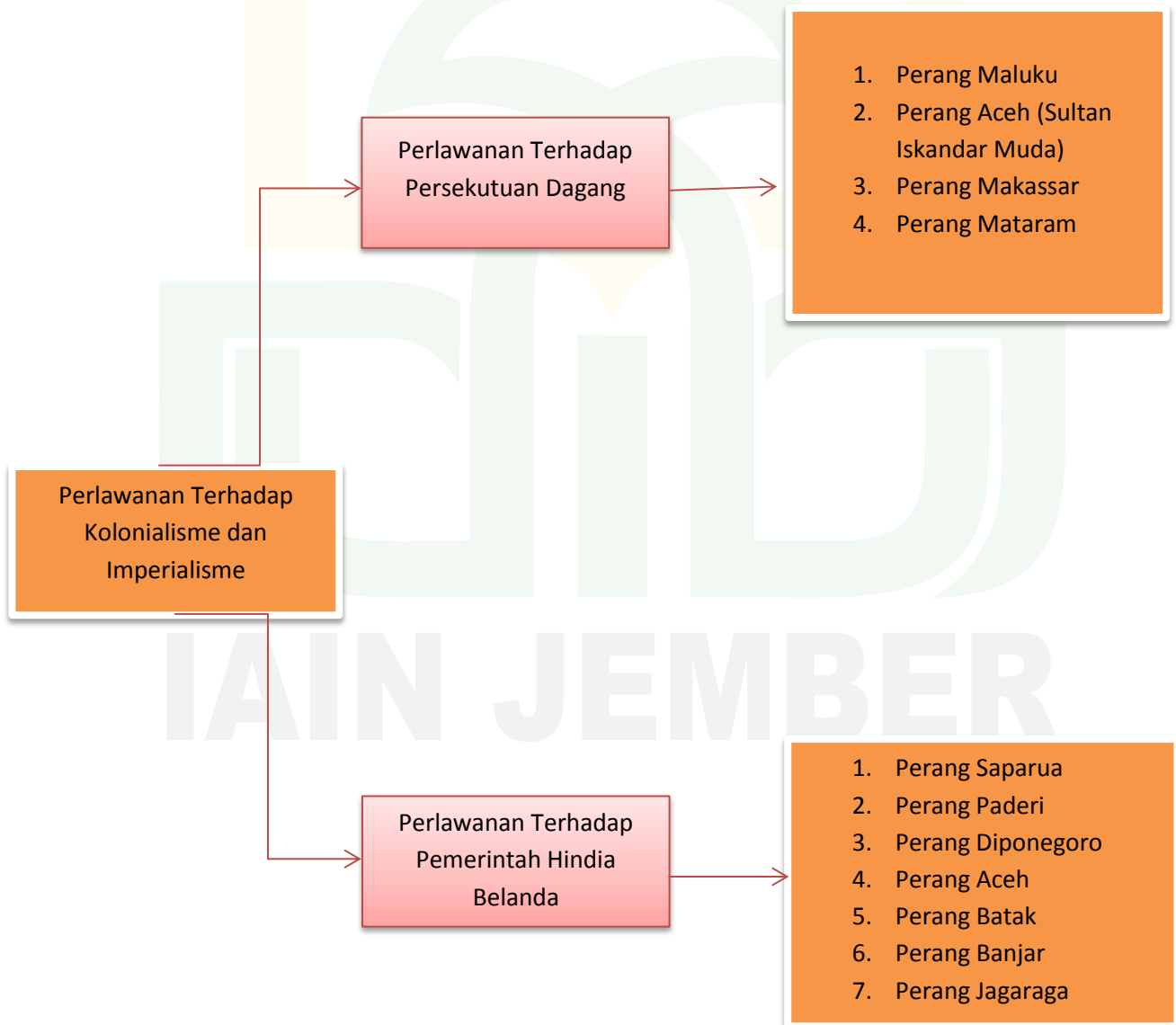
3.4.2 Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

4.4.1 Menyajikan hasil uraian dari bentuk-bentuk perlawanan terhadap persekutuan dagang

4.4.2 Menyajikan hasil uraian dari bentuk-bentuk perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

Peta Konsep

Garis Besar Materi “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” dapat dilihat melalui peta konsep dibawah ini:



Manfaat Modul

Modul ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu siswa memahami proses perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan oleh persekutuan dagang maupun bangsa Hindia Belanda dan juga menambah semangat belajar dan rasa nasionalisme karena disertai kumpulan video tentang materi-materi pembelajaran.

Petunjuk Penggunaan Modul

- a. Bacalah deskripsi singkat isi modul agar memahami gambaran isi modul.
- b. Sebelum mempelajari isi modul, bacalah terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan apersepsi kegiatan belajar.
- c. Bacalah isi modul secara cermat, bila sekiranya ada yang kurang jelas tanyakan pada temanmu yang kamu anggap bisa. Jika masih belum jelas, mintalah penjelasan dari guru.
- d. Kerjakan tes dengan sungguh-sungguh dan cocokkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan di modul bagian belakang.
- e. Jangan lupa bacalah referensi lain yang mendukung untuk menambah pengetahuan kalian.

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan bentuk perang Maluku
2. Mendeskripsikan bentuk perang Aceh (Sultan Iskandar Muda)
3. Mendeskripsikan bentuk perang Makassar
4. Mendeskripsikan bentuk perang Mataram
5. Mendeskripsikan bentuk perang Saparua
6. Mendeskripsikan bentuk perang Paderi
7. Mendeskripsikan bentuk perang Diponegoro
8. Mendeskripsikan bentuk Perang Aceh
9. Mendeskripsikan bentuk perang Batak
10. Mendeskripsikan bentuk perang Banjar
11. Mendeskripsikan bentuk perang Jagaraga

Daftar Isi

| | |
|--|----------|
| PENDAHULUAN..... | 2 |
| DESKRIPSI SINGKAT ISI MODUL..... | 2 |
| KOMPETENSI INTI..... | 3 |
| KOMPETENSI DASAR..... | 3 |
| PETA KONSEP..... | 4 |
| MANFAAT MODUL..... | 5 |
| PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL..... | 5 |
| TUJUAN PEMBELAJARAN..... | 5 |
| KEGIATAN BELAJAR 1: PERLAWANAN TERHADAP PERSEKUTUAN DAGANG | |
| Tujuan Pembelajaran..... | 9 |
| Materi Pokok..... | 9 |
| Peta Konsep..... | 10 |
| Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang..... | 11 |
| 1. Perang Maluku..... | 12 |
| 2. Perang Aceh (Sultan Iskandar Muda) | 14 |
| 3. Perang Makassar..... | 15 |
| 4. Perang Mataram..... | 17 |
| Rangkuman..... | 20 |
| Tes Formatif I..... | 21 |
| Petunjuk Penilaian..... | 23 |
| KEGIATAN BELAJAR 2: PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAH HINDIA BELANDA I | |
| Tujuan Pembelajaran..... | 25 |
| Materi Pokok..... | 25 |
| Peta Konsep..... | 26 |
| Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda I..... | 28 |
| 1. Perang Saparua..... | 28 |
| 2. Perang Paderi..... | 30 |
| 3. Perang Diponegoro..... | 31 |
| 4. Perang Aceh..... | 33 |
| Rangkuman..... | 36 |
| Tes Formatif II..... | 37 |
| Petunjuk Penilaian..... | 39 |

**KEGIATAN BELAJAR 3: PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAH HINDIA
BELANDA II**

| | |
|---|-----------|
| Tujuan Pembelajaran..... | 41 |
| Materi Pokok..... | 41 |
| Peta Konsep..... | 41 |
| Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda II..... | 43 |
| 1. Perang Batak..... | 43 |
| 2. Perang Banjar..... | 44 |
| 3. Perang Jagaraga..... | 46 |
| Rangkuman..... | 49 |
| Tes Formatif III..... | 50 |
| Petunjuk Penilaian..... | 51 |
| TES EVALUASI..... | 52 |
| PETUNJUK PENILAIAN..... | 55 |
| GLOSARIUM..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 58 |
| KUNCI JAWABAN..... | 59 |
| PENUTUP..... | 61 |



KEGIATAN BELAJAR I



PERLAWANAN TERHADAP PERSEKUTUAN DAGANG

PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

Pada kegiatan belajar I, siswa akan mempelajari tentang Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang. Sebelum siswa mempelajari lebih lanjut mengenai materi ini, siswa harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana proses datangnya bangsa Barat ke Indonesia dan apa sebab mereka datang ke Indonesia. Baru setelah itu siswa mempelajari bagaimana perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terhadap persekutuan dagang. Bacalah petunjuk pembelajaran terlebih dahulu agar dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar I ini, diharapkan siswa dapat :

1. Mendeskripsikan bentuk perang Maluku
2. Mendeskripsikan bentuk perang Aceh (Sultan Iskandar Muda)
3. Mendeskripsikan bentuk perang Makassar
4. Mendeskripsikan bentuk perang Mataram

B Materi Pokok

1. Perang Maluku
2. Perang Aceh (Sultan Iskandar Muda)
3. Perang Makassar
4. Perang Mataram

IAIN JEMBER

Peta Konsep



D Uraian Materi

Lembar Kegiatan Siswa

1. Amatilah gambar pahlawan di bawah ini, dan tuliskan siapa sajakah nama-nama pahlawan tersebut?
2. Sebutkan perlawanan apa yang dilakukan oleh masing-masing pahlawan dibawah ini!

| | | |
|--|--|--|
|  <p>Nama Pahlawan :</p> |  <p>Nama Pahlawan :</p> |  <p>Nama Pahlawan :</p> |
| <p>Bentuk perlawanan.....</p> | <p>Bentuk Perlawanan.....</p> | <p>Bentuk Perlawanan.....</p> |

Sebelum masuk pada materi Kegiatan Belajar I, yuk kita saksikan video pembelajaran yang akan diputarkan oleh guru. Jangan lupa disimak dengan baik dan dicatat jika ada hal yang penting yah!



SELAMAT MENYAKSIKAN

Sebelum memasuki materi pembelajaran, kita simak percakapan Maunah dan Marfuah yuk....!!!



Maunah, kamu tau tidak mana lebih luas antara Belanda dan Indonesia?

Tau donk, lebih luas Indonesia kan?



Iya kamu benar Maunah. Tapi tahukah kamu, dulu bangsa kita diperlakukan tidak adil oleh Belanda. Belanda hanya menguras kekayaan yang ada di Indonesia.



Lalu apa yang dilakukan Bangsa Indonesia terhadap Belanda Marfuah?





Tentu saja mereka melawan. Untuk mengetahui bagaimana perlawanan rakyat kita terhadap Belanda. Yuk kita simak materi dibawah ini!

Kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara banyak menimbulkan konflik di masyarakat. Di kalangan pribumi muncul pemuka-pemuka yang mampu menggerakkan rakyat untuk melawan bangsa kolonial. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perlawanan kerajaan-kerajaan dan rakyat Indonesia dalam menentang koloni Barat.

Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang

1. Perang Maluku



(Sultan Baabullah, Sumber : m2mexacta.blogspot.com)

Portugis berhasil memasuki kepulauan Maluku pada tahun 1521. Mereka memusatkan aktivitasnya di Ternate. Tidak lama berselang orang-orang Spanyol juga memasuki Kepulauan Maluku dengan memusatkan kedudukannya di Tidore. Terjadilah persaingan antara kedua belah pihak.

Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan/kongsi dagang Barat terjadi sejak para kongsi dagang menunjukkan kecongkakannya. Sebagai contoh, pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis. Penyebab utamanya adalah Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore. Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda yang akan membeli cengkeh ke Tidore. Tidore tidak terima dengan tindakan armada Portugis, lalu melakukan perlawanan. Dalam perang tersebut, Portugis berhasil mengadu domba kerajaan Ternate dan Tidore. Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya Portugis mendapat kemenangan. Dengan kemenangan ini Portugis menjadi semakin sombong dan sering berlaku kasar terhadap penduduk Maluku.

Rakyat Maluku sadar bahwa Portugis hanya akan merusak perdamaian. Sultan Hairun berhasil menyatukan rakyat dan mengobarkan perlawanan pada tahun 1565. Portugis terus terdesak oleh gempuran tentara kerajaan yang didukung rakyat. Portugis

menawarkan perundingan kepada Sultan Hairun. Sultan Hairun adalah raja yang cinta damai sehingga menerima ajakan Portugis.

Pada tahun 1570, bertempat di Benteng Sao Paolo, terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis. Pada awal perundingan semua berjalan seperti sebuah pertemuan pada umumnya, yaitu membicarakan suatu hal penting. Pada saat itu, Sultan Hairun tidak menaruh curiga sedikit pun. Ia merasa bahwa perdamaian jauh lebih baik. Namun, pada saat perundingan berlangsung, tanpa disangka-sangka tiba-tiba portugis menangkap Sultan Hairun dan pada saat itu juga membunuhnya.

Kelicikan dan kejahatan Portugis tersebut menimbulkan kemarahan rakyat Maluku. Setelah Sultan Khairun dibunuh, Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun) dengan gagah melanjutkan perjuangan ayahandanya dengan memimpin perlawanan. Melihat tindakan Portugis yang tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan, semangat rakyat Maluku untuk melawannya semakin berkobar. Seluruh rakyat Maluku berhasil sipersatukan termasuk Ternate dan Tidore untuk melancarkan serangan besar-besaran terhadap Portugis.

Akhirnya, pada tahun 1575, Portugis berhasil diusir dari Ternate. Selanjutnya, Portugis melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605, Portugis berhasil diusir oleh VOC dari Ambon. Portugis kemudian menyingkir ke Timor Timur/Timur Leste dan melakukan kolonisasi di tempat itu.

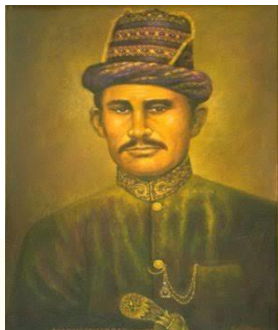


(Sultan Nuku, Sumber : ceknricek.com)

Pada tahun 1680, VOC memaksakan sebuah perjanjian baru dengan penguasa Tidore, kerajaan Tidore yang semula sebagai sekutu turun statusnya menjadi vassal VOC. Sebagai penguasa yang baru diangkatlah Putra Alam sebagai Sultan Tidore. Penempatan Tidore atau daerah kekuasaan VOC telah menimbulkan protes keras dari Pangeran Nuku. Akhirnya Nuku memimpin perlawanan. Imbullah perang heba antara rakyat Maluku dibawah pimpinan Pangeran Nuku melawan kekuatan kompeni Belanda (tentara VOC). Oleh para pengikutnya, Pangeran Nuku diangkat sebagai Sultan dengan gelar Tuan Sultan Amir Muhammad Syaifuddin Syah. Dengan posisinya sebagai sultan ini, maka perlawanan terhadap VOC semakin diperkuat. Belanda kewalahan dan tidak mampu membendung semangat pasukan Sultan Nuku. Akhirnya Sultan Nuku berhasil mengembangkan

pemerintahan yang berdaulat melepaskan diri dari dominasi Belanda di Tidore sampai akhir hayatnya.

2. Perang Aceh (Sultan Iskandar Muda)



(Sultan Iskandar Muda, Sumber : www.tengkuputeh.com)

Aceh sebagai kerajaan pantai mampu bersaing dalam hal perdagangan dengan negara Barat. Perdagangan lada masih dikuasai oleh orang Aceh sendiri. Mereka membawa lada sampai ke India dan Laut Merah. Aceh pada pertengahan abad XVI merupakan ancaman bagi Malaka yang diduduki oleh Portugis.

Sultan Iskandar Muda menyadari bahwa daerah Sumatera Barat sangat penting untuk perdagangan pala dan emas. Pedagang-pedagang asing seperti Perancis, Inggris, Belanda jika ingin berdagang di wilayah pantai barat Sumatera dan tempat-tempat lain yang menjadi daerah kekuasaan Aceh harus meminta izin kepada Aceh. Perkembangan Aceh yang begitu pesat ini dipandang oleh Portugis sebagai ancaman. Oleh karena itu, Portugis berupaya untuk menghancurkan Aceh.

Pada tahun 1523 Portugis melancarkan serangan ke Aceh. Kembali Portugis tahun berikutnya melancarkan serangan ke Aceh. Beberapa serangan Portugis mengalami kegagalan. Portugis terus mencari cara untuk melemahkan posisi Aceh sebagai pusat perdagangan. Kapal-kapal Portugis selalu mengganggu kapal-kapal dagang Aceh dimanapun berada. Tindakan Portugis ini tidak dapat dibiarkan.

Apapun yang terjadi, rakyat Aceh dan para pemimpinnya tetap memiliki pendirian dan semangat untuk terus berdaulat dan menentang dominasi orang asing. Oleh karena itu, jiwa semangat juang untuk mengusir Portugis dari Malaka tidak pernah padam. Sultan Iskandar Muda meningkatkan semangat juang untuk mempertahankan tanah air dan mengusir penjajah asing kepada rakyatnya. Bahkan pada masa pemerintahan Iskandar Muda ini mulai memutuskan hubungan dan menolak kehadiran VOC.

Dalam rangka melawan Portugis di Malaka, Sultan Iskandar Muda berusaha untuk melipatgandakan kekuatan pasukannya. Angkatan lautnya diperkuat dengan kapal-kapal besar yang dapat mengangkut 600-800 prajurit. Pasukan kavaleri dilengkapi dengan kuda-

kuda dari Persia, bahkan Aceh juga menyiapkan pasukan gajah dan milisi infanteri. Sementara itu untuk mengamankan wilayahnya yang semakin luas meliputi Sumatera Timur dan Sumatera Barat, ditempatkan para pengawas di jalur-jalur perdagangan. Para pengawas itu ditempatkan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti di Pariaman. Para pengawas itu umumnya terdiri dari panglima perang.



(Perang Aceh Sultan Iskandar Muda, Sumber : merahputih.com)

Setelah mempersiapkan pasukannya, pada tahun 1629 Iskandar Muda melancarkan serangan ke Malaka. Menghadapi serangan kali ini Portugis sempat kewalahan. Portugis harus mengerahkan semua kekuatan tentara dan persenjataan untuk menghadapi pasukan Iskandar Muda. Namun, serangan Aceh kali ini juga belum berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Hubungan Aceh dan Portugis semakin memburuk. Bentrokan-bentrokan antara kedua belah pihak masih sering terjadi, tetapi Portugis tetap tidak berhasil menguasai Aceh dan begitu juga Aceh tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka. Perlawanan pun terus terjadi hingga Aceh mengalami kekalahan.

Kekalahan Sultan Iskandar Muda ketika menyerang Malaka pada tahun 1629 telah menyebabkan diadakannya perjanjian dengan Belanda. Aceh memberikan izin kepada Belanda untuk berdagang di wilayah kekuasaan Aceh selama empat tahun dengan tidak dipungut bea dan diberi izin ikut dalam perdagangan timah dan perak. Sejak meninggalnya Sultan Iskandar Muda, Aceh terpecah belah menjadi kerajaan-kerajaan kecil. Sultan Aceh hanya berkuasa di daerah Kotaraja dan sekitarnya.

3.

Perang Makassar

Kerajaan Gowa merupakan salah satu kerajaan yang sangat terkenal di Nusantara. Pusat pemerintahannya berada di Somba Opu yang sekaligus menjadi pelabuhan Kerajaan Gowa. Dengan melihat peran dan posisi Makassar atau Kerajaan Gowa yang strategis, VOC berusaha keras untuk dapat mengendalikan Gowa. VOC ingin menguasai pelabuhan Somba Opu serta menerapkan monopoli perdagangan. Untuk itu, VOC harus dapat menundukkan kerajaan Gowa.

Makassar dengan pelabuhan Somba Opu memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan Internasional. Pelabuhan Somba Opu telah berperan sebagai bandar perdagangan tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari timur ke barat atau sebaliknya.

Sebagai contoh kapal-kapal pengangkut rempah-rempah dari Maluku yang berangkat ke Malaka sebelumnya singgah dulu di Bandar Somba Opu.



(Sultan Hasanuddin, Sumber : www.kompasiana.com)

Pada tahun 1600-1669 Makassar dan Gowa-Talo menguasai politik dan ekonomi. Kebencian orang Bugis di Kerajaan Bone menyebabkan mereka bersekutu dengan VOC untuk menghancurkan Makassar. Raja Gowa, Sultan Hasanuddin ingin segera menghentikan tindakan VOC yang anarkis dan provokatif. Sultan Hasanuddin menentang ambisi VOC yang ingin memaksakan monopoli di Gowa. Seluruh kekuatan dipersiapkan untuk menghadapi VOC.

Sementara itu, VOC juga mempersiapkan diri untuk menundukkan Gowa. Pasukan VOC yang dipimpin Gubernur Jenderal Cournelis Speelman dan Aru Palaka berhasil merebut Benteng Barombon yang dijadikan pusat pertahanan pasukan Makassar. Sultan Hasanuddin (1653-1669) dan pasukannya melawan dengan gigih, tetapi akhirnya kalah dan dipaksa mendandatangani Perjanjian Bongaya di Bongaya pada tanggal 18 November 1667.

Berikut ini isi Perjanjian Bongaya:

- a. Makassar mengakui kekuasaan VOC
- b. VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makassar
- c. Makassar melepaskan Bugis dan Bone
- d. Aru Palaka menjadi raja Bone
- e. Makassar membayar semua biaya perang VOC



(Perjanjian Bongaya, Sumber: katailmu.com)

Perjanjian Bongaya tidak mencampuri keberadaan mereka, tetapi menyatukan

negeri ini di bawah penguasa baru yang kuat, yaitu Aru Palaka. Kehancuran Gowa dan Wajo mengakibatkan arus pengungsi keluar Sulawesi Selatan ke daerah lain di Nusantara dan bahkan ke daratan Asia Tenggara.

Ketika orang-orang Belanda kembali pada tahun 1816 timbul ketegangan-ketegangan antara pihak Belanda dari Bone. Banyak penguasa Sulawesi Selatan berpendapat bahwa hubungan mereka sebelumnya dengan pihak Belanda telah putus karena menyerahnya orang-orang Belanda kepada pihak Inggris pada tahun 1811 dan bahwa Perjanjian Bongaya (1667) tidak lagi mempunyai hukum. Pada tahun 1824 Gubernur Jenderal van der Capellen pergi meninggalkan daerah itu. Ratu Bone memimpin rakyat Bugis melancarkan perang merebut wilayah-wilayah yang dikuasai Belanda dan membantai dua gamisun Belanda.

Setelah Ratu Bone meninggal dunia pada tahun 1835, kepemimpinan menjadi lemah sehingga pada tahun 1859 ketika meletus perang dengan Belanda, Bone dapat dikalahkan. Jatuhnya Kerajaan Bone yang merupakan kerajaan terkuat di Sulawesi Selatan mengakibatkan Belanda semakin mudah untuk menguasai kerajaan-kerajaan lainnya di daerah itu.

4.

Perang Mataram



(Sultan Agung Mataram, Sumber : ruanasagita.blogspot.com)

Perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi karena nafsu monopoli Belanda. Pada tanggal 8 November 1618, Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen memerintahkan van der Marct menyerang Jepara. Kerugian Mataram sangat besar. Peristiwa tersebut memperuncing perselisihan antara Mataram dan Belanda.

Raja Mataram Sultan Agung segera mempersiapkan penyerangan terhadap kedudukan VOC di Batavia. Ada beberapa alasan mengapa Sultan Agung merencanakan serangan ke Batavia, yakni

- 1) Tindakan monopoli yang dilakukan VOC
- 2) VOC sering menghalang-halangi kapal-kapal dagang Mataram yang akan berdagang ke Malaka

- 3) VOC menolak untuk mengaku kedaulatan Mataram
- 4) Keberadaan VOC di Batavia telah memberikan ancaman serius bagi masa depan Pulau Jawa

Serangan pertama dilakukan pada tahun 1628. Pasukan Mataram dipimpin Tumenggung Baurekso, yang tiba di Batavia tanggal 22 Agustus 1628. Selanjutnya, menyusul pasukan Tumenggung Sura Agul-Agul, dan kedua bersaudara yaitu Kiai Dipati Mandurejo dan Upa Santa. Datang pula laskar orang-orang Sunda dibawah pimpinan Dipati Ukur. Pasukan Mataram berusaha mengepung Batavia dari berbagai tempat. Terjadilah pertempuran sengit antara pasukan Mataram melawan tentara VOC di berbagai tempat. Tetapi kekuatan tentara VOC dengan kekuatan senjatanya jauh lebih unggul sehingga dapat memukul mundur semua lini kekuatan pasukan Mataram. Tumenggung Baurekso gugur dalam pertempuran itu. Dengan demikian serangan tentara yang pertama Sultan Agung mengalami kegagalan.



(Perang Mataram, Sumber : kelasips.co.id)

Mengapa serangan pertama mengalami kegagalan? Hal ini terjadi selain karena kurangnya perbekalan, juga disebabkan Mataram kurang matang dalam memperhitungkan medan pertempuran. Faktor lain adalah persenjataan Belanda jauh lebih modern dibandingkan tentara Mataram.

Serangan pertama yang dilakukan oleh Mataram gagal sehingga terpaksa pasukan ditarik kembali ke Mataram tanggal 3 Desember 1628. Pada serangan tersebut, tidak kurang 1.000 prajurit Mataram gugur dalam medan pertempuran. Mataram segera mempersiapkan serangan kedua, dengan dipimpin Kyai Adipati Juminah, K.A Puger, dan K.A. Purbaya. Persiapan dilakukan dengan lebih matang. Gudang-gudang dan lumbung persediaan makanan didirikan di berbagai tempat. Setelah semua persiapan selesai, pengepungan secara total terhadap Batavia pun dilakukan. Serangan dimulai pada tanggal 1 Agustus dan berakhir 1 Oktober 1629. Namun, serangan kedua inipun gagal, karena faktor kelemahan yang sama seperti pada serangan pertama serta lumbung padi persediaan makanan banyak dihancurkan Belanda sehingga semakin memperlemah kekuatan Mataram.

Perlawanan pasukan Sultan Agung terhadap VOC mengalami kegagalan. Namun, semangat dan cita-cita untuk melawan dominasi asing terus tertanam pada jiwa Sultan

Agung dan para pengikutnya. Secara militer Mataram memang tidak berhasil memaksa VOC untuk menjadi bawahan Mataram. Sementara itu, tentara VOC sendiri sebenarnya merasa khawatir dan segan terhadap kekuatan militer Mataram. Sultan Agung yang cerdas itu kemudian menggunakan kemampuan diplomasi. Melalui kemampuan diplomasinya Sultan Agung berhasil memaksa VOC untuk mengakui eksistensi Mataram dan Sultan Agung sebagai Yang Dipertuan Agung.

Sebagai pengganti Sultan Agung adalah Sunan Amangkurat I. Ia memerintah pada tahun 1646-1677. Raja Amangkurat I merupakan raja yang lemah dan bahkan bersahabat dengan VOC. Raja ini juga bersifat reaksioner dengan bersikap sewenang-wenang kepada rakyat dan kejam terhadap para ulama.

Lembar Kegiatan Siswa



Hai teman-teman, kalian penasaran gak bagaimana sih gambaran perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia?

Yuk kita simak video ilustrasi yang akan diputar oleh guru kita!

Sudahkah kalian melihatnya?

Bagaimana tanggapan kalian terhadap perlawanan yang dilakukan bangsa kita?

.....
.....

IAIN JEMBER

1. Kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara banyak menimbulkan konflik di masyarakat
2. Pada tahun 1570 bertempat di benteng Sao Paolo terjadi perundingan antara Sultan Hairun dan Portugis. Namun saat perundingan berlangsung, tanpa disangka-sangka Portugis menangkap Sultan Hairun dan pada saat itu juga membunuhnya. Sultan Baabullah (putra Sultan Hairun) dengan gagah melanjutkan perjuangan ayahnya dengan memimpin perlawanan. Pada saat bersamaan Ternate dan Tidore bersatu melancarkan serangan terhadap Portugis.
3. Kekalahan Sultan Iskandar Muda ketika menyerang Malaka pada tahun 1624 telah menyebabkan diadakannya perjanjian dengan Belanda. Aceh memberikan izin kepada Belanda untuk berdagang di wilayah kekuasaan Aceh selama empat tahun dengan tidak dipungut bea dan diberi izin ikut dalam perdagangan timah dan perak.
4. Isi perjanjian Bongaya:
 - a. Makassar mengakui kekuasaan VOC
 - b. VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makassar
 - c. Makassar melepaskan Bugis dan Bone
 - d. Aru Palaka menjadi raja Bone
 - e. Makassar membayar semua biaya perang VOC
5. Perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi karena nafsu monopoli Belanda. Pada tanggal 8 November 1618, Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen memerintahkan Van der Marct menyerang Jepara.

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar I. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan uraian. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

I. Soal Pilihan Ganda

1. Sultan Hairun berhasil menyatukan rakyat dan mengobarkan perlawanan pada tahun... .
 - a. 1564
 - b. 1565
 - c. 1654
 - d. 1656
2. Pada tahun 1570 terjadi perundingan antara Sultan Hairun dan Portugis yang bertempat di... .
 - a. Benteng Van den Burg
 - b. Benteng Sao Paolo
 - c. Benteng de Kock
 - d. Benteng Van der Wijk
3. Sultan Hairun merupakan putra dari
 - a. Sultan Maulana
 - b. Sultan Malik
 - c. Sultan Baabullah
 - d. Sultan Nuku
4. Kekalahan Sultan Iskandar Muda ketika menyerang Malaka pada tahun 1624 telah menyebabkan diadakannya perjanjian dengan Belanda. Aceh memberikan izin kepada Belanda untuk... .
 - a. berdagang di wilayah kekuasaan Aceh selama 4 tahun
 - b. melakukan eksploitasi terhadap kekayaan sumber daya alam di Aceh
 - c. menduduki kekuasaan Aceh
 - d. diberi izin ikut dalam perdagangan rempah-rempah
5. Berikut ini adalah isi dari perjanjian Bongaya, kecuali... .
 - a. Makassar menguasai kekuasaan VOC
 - b. VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makassar
 - c. Makassar melepas Bugis dan Bone
 - d. Makassar tidak ikut membayar semua biaya perang VOC
6. Pasukan VOC yang dipimpin Gubernur Jenderal Cournelis Speelman dan Aru Palaka

berhasil merebut Benteng ... yang dijadikan pusat pertahanan pasukan Makassar.

- a. Sao Paolo
 - b. Brongbong
 - c. Barombon
 - d. Bone
7. Makassar dan Gowa-Tallo menguasai politik dan ekonomi pada tahun... .
- a. 1500-1559
 - b. 1600-1669
 - c. 1700-1779
 - d. 1800-1889
8. Pada tanggal 18 November 1618 Jepara diserang oleh Van der Marct yang diperintahkan oleh Gubernur Jenderal VOC yang bernama... .
- a. Jan Pieterzoon
 - b. Daendels
 - c. Cornelis de Houtman
 - d. Stamford Raffles
9. Raja Mataram Sultan Agung melakukan penyerangan pertama terhadap kedudukan VOC di Batavia pada tahun... .
- a. 1626
 - b. 1627
 - c. 1628
 - d. 1629
10. Setelah mengalami kegagalan pada saat menghadapi VOC, Sultan Agung digantikan oleh... .
- a. Sunan Amangkurat I
 - b. Kiai Dipati Mandurejo
 - c. Upa Santa
 - d. K.A. Purbaya

II. Soal Uraian

1. Jelaskan kronologis terbunuhnya Sultan Hairun oleh Portugis!
2. Jelaskan penyebab dibuatnya perjanjian antara Sultan Iskandar Muda dengan Belanda?
3. Sebutkan isi perjanjian Bongaya!
4. Jelaskan akibat jatuhnya Kerajaan Bone di Sulawesi Selatan?
5. Jelaskan alasan gagalnya serangan pertama Mataram terhadap VOC?

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik maupun baik sekali dengan menggunakan rumus dibawah ini

Pedoman Penilaian

Pilihan Ganda : $B \times 2 =$

Soal Esai : $B \times 2 =$

Jumlah SKOR =

Nilai = $\text{Jumlah Skor} \times 10 : 3$

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu?

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

KEGIATAN BELAJAR II



PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAH HINDIA BELANDA I

PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

Pada kegiatan belajar II, siswa akan mempelajari tentang Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda. Sebelum siswa mempelajari lebih lanjut mengenai materi ini, siswa harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana proses perlawanan rakyat Indonesia terhadap persekutuan dagang yang menguasai kekayaan yang ada di Indonesia. Baru setelah itu siswa mempelajari bagaimana perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terhadap pemerintah Hindia Belanda. Bacalah petunjuk pembelajaran terlebih dahulu agar dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar II ini, diharapkan siswa dapat :

1. Mendeskripsikan bentuk Perang Saparua
2. Mendeskripsikan bentuk Perang Paderi
3. Mendeskripsikan bentuk Perang Diponegoro
4. Mendeskripsikan bentuk Perang Aceh

B Materi Pokok

1. Perang Saparua
2. Perang Paderi
3. Perang Diponegoro
4. Perang Aceh

IAIN JEMBER

C Peta Konsep



D Uraian Materi

Lembar Kegiatan Siswa

1. Siapa nama pemimpin Perang Saparua di Ambon?

.....

2. Siapa nama pemimpin Perang Paderi di Sumatera Barat?

.....

3. Siapa nama pemimpin Perang Diponegoro?

.....

4. Sebutkan dua nama pahlawan yang gugur dalam perang Aceh!

.....

Sebelum masuk pada materi Kegiatan Belajar II, yuk kita saksikan video pembelajaran yang akan diputarkan oleh guru. Jangan lupa disimak dengan baik dan dicatat jika ada hal yang penting yah!



Sebelum memasuki materi pembelajaran, kita simak percakapan Maunah dan Marfuah yuk...!!!

Maunah, Kita telah sampai pada materi Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda lohh..



Iya nih Marfuah, aku sudah tidak sabar mempelajarinya





Oiya, apakah kamu mengidolakan salah satu pahlawan Indonesia?



Tentu saja Marfuah, aku sangat mengidolakan Pangeran Diponegoro.



Wahh Pangeran Diponegoro yah, kebetulan pada materi ini akan dibahas tentang perlawanan yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro. Mau tau kisah perjuangannya, kuy kita pelajari materi dibawah ini!

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Abad XIX merupakan puncak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah menentang pemerintah Hindia Belanda. Kegigihan perlawanan rakyat Indonesia menyebabkan Belanda mengalami krisis keuangan untuk membiayai perang. Perlawanan di berbagai daerah tersebut belum berhasil membuahkan kemerdekaan. Semua perlawanan dipadamkan dan kerajaan-kerajaan di Indonesia mengalami keruntuhan. Bagaimana proses perlawanan rakyat Indonesia abad XIX? Kalian akan menelusuri sebagian perlawanan tersebut melalui uraian materi dibawah ini.

Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda

1. Perang Saparua

Maluku dengan hasil rempah-rempahnya diibaratkan bagaikan “mutiara dari timur”. Kekayaan yang diibaratkan bagaikan “mutiara dari timur” itu senantiasa diburu oleh orang-orang Eropa. Namun tidak hanya memburu kekayaan, orang-orang Eropa juga ingin berkuasa dan melakukan monopoli perdagangan. Kekuasaan orang-orang Eropa itu telah merusak tata ekonomi dan pola perdagangan bebas yang telah lama berkembang di Nusantara.

Pada masa kolonial Hindia Belanda, kegiatan monopoli di Maluku diperketat. Dengan demikian, beban rakyat semakin berat. Sebab, selain penyerahan wajib, masih juga harus dikenai kewajiban kerja paksa, penyerahan ikan asin, dendeng, dan kopi. Jika ada penduduk yang melanggar akan ditindak tegas. Ditambah lagi terdengar desas desus bahwa para guru akan diberhentikan untuk penghematan, sementara itu para pemuda akan dikumpulkan untuk dijadikan tentara diluar Maluku. Desas desus ini membuat situasi

semakin panas, ditambah lagi dengan sikap arogan dan sikap sewenang-wenang dari Residen Saparua. Suatu ketika Belanda memesan perahu orambai kepada nelayan. Setelah selesai, perahu diserahkan kepada Belanda. Tetapi Belanda tidak mau membayar perahu dengan harga yang pantas. Bahkan perahu orambai yang diserahkan kepada pemerintah Belanda tidak pernah dibayar.

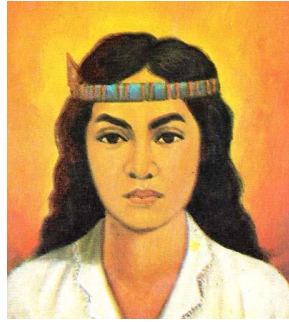
Padahal orang-orang Maluku sudah berperan menyediakan ikan asin untuk kapal-kapal Belanda di Maluku. Belanda sama sekali tidak menghargai jasa orang-orang Maluku. Oleh karena itu, para pembuat perahu mengancam akan mogok jika tidak dibayar. Residen Saparua Van den Berg menolak tuntutan rakyat itu. Kejadian itu menyebabkan kebencian rakyat Maluku semakin menjadi-jadi.

Menanggapi kondisi yang demikian, para tokoh dan pemuda Maluku melakukan serangkaian pertemuan rahasia. Sebagai contoh telah diadakannya pertemuan rahasia di Pulau Haruku, pulau yang dihuni orang-orang Islam. Selanjutnya pada tanggal 14 Mei 1817 di Pulau Saparua (pulau yang dihuni orang-orang Kristen) kembali diadakan pertemuan di sebuah tempat yang sering disebut Hutan Kayu Putih. Dalam berbagai pertemuan itu disimpulkan bahwa rakyat Maluku tidak ingin terus menderita dibawah keserakahan dan kekejaman Belanda. Oleh karena itu, mereka perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda. Thomas Matulesi yang kemudian terkenal dengan gelarnya Pattimura dipercaya sebagai pemimpin. Pengalamannya bekerja di dinas angkatan perang Inggris diyakini dapat menguntungkan rakyat Maluku



(Pattimura, Sumber : www.merdeka.com)

Gerakan perlawanan dimulai dengan menghancurkan kapal-kapal Belanda di pelabuhan. Para pejuang Maluku kemudian menuju benteng Duurstede. Ternyata di benteng itu sudah berkumpul pasukan Belanda. Dalam perang itu pasukan Belanda dipimpin oleh Residen Van den Berg. Sedangkan Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura. Perlawanan Kapten Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.



(Christina Martha Tiahahu, Sumber : merahputih.com)

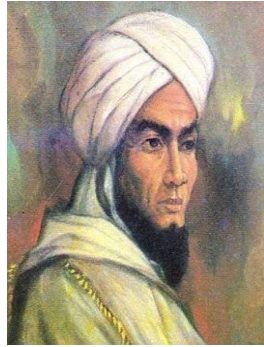
2. Perang Paderi

Minangkabau, Sumatera Barat merupakan salah satu pusat gerakan kebangkitan Islam di Indonesia. Gerakan pemurnian ajaran Islam dibawa oleh para haji yang pulang dari Mekkah. Tokohnya adalah Haji Miskin, Haji Sunanik, dan Haji Piobang. Kelompok pembaharu Islam di Sumatera Barat ini disebut sebagai kaum Padri. Mereka terpengaruh oleh para pembaharu Islam di Timur Tengah, dan menggelorakan semangat kembali pada kebangkitan Islam.

Ide pembaharu kaum Padri berbenturan dengan kelompok adat atau kaum penghulu. Dalam melaksanakan pemurnian praktik ajaran Islam, kaum Padri menentang praktik berbagai adat dan kebiasaan kaum Adat yang memang dilarang dalam ajaran Islam seperti berjudi, menyabung ayam, dan minum-minuman keras. Kaum Adat menolak gerakan kaum Padri. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung kaum adat yang posisinya sudah terjepit. Timbullah bentrokan antara keduanya.

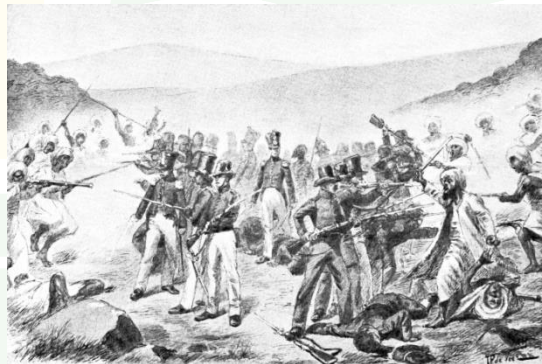
Perlawanan kaum Paderi dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Paderi dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Paderi berhasil membuat Belanda terpojok. Sementara itu, Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830). Belanda sadar apabila pertempuran dilanjutkan, Belanda akan kalah. Belanda pun mengajak kaum Paderi berdamai, yang diwujudkan di Bonjol tanggal 15 November 1825. Selanjutnya Belanda berkonsentrasi ke Perang Diponegoro.

Belanda berhasil memadamkan perlawanan Diponegoro. Setelah itu, Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Paderi. Kaum adat yang semula bermusuhan dengan kaum Paderi akhirnya mendukung perjuangan Paderi. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Paderi. Belanda benar-benar menghadapi musuh yang tangguh.



(Tuanku Imam Bonjol, Sumber : www.yusufmansur.com)

Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel. Benteng Fort de Kock di Bukit Tinggi dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut, Belanda akhirnya menang, yang ditandai dengan jatuhnya benteng pertahanan terakhir Paderi di Bonjol tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Manado hingga wafat tahun 1864. Berakhirnya perang Paderi membuat kekuasaan Belanda di Minangkabau semakin besar. Keadaan ini kemudian mendukung usaha Belanda menguasai wilayah Sumatera yang ini.



(Perang Padri, Sumber : id.wikipedia.org)

3.

Perang Diponegoro

Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia-Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia-Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat. Pajak-pajak yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya menjadi sumber penderitaan rakyat, yang ikut juga melatarbelakangi Perang Diponegoro.

Salah satu bukti campur tangan politik Belanda adalah dalam urusan politik Kerajaan Yogyakarta terjadi ketika pada tahun 1822 Hamengkubuwono IV wafat. Di

dalam keraton muncul perselisihan tentang penggantinya. Saat itu, putra mahkota baru berumur 3 tahun. Keadaan ini menjadi kesempatan bagi Belanda untuk campur tangan dalam urusan kerajaan.

Beberapa tindakan Belanda yang dianggap melecehkan harga diri dan nilai-nilai budaya masyarakat menjadi penyebab lain kebencian rakyat kepada Belanda. Berbagai kegelisahan dan penderitaan yang lama berlangsung dipicu oleh berbagai peristiwa yang membuat rakyat marah. Sebagai contoh, saat membuat jalan baru pada bulan Mei 1825, Belanda dan Patih Danurejo memasang patok-patok pada tanah leluhur Diponegoro. Terjadi perselisihan saat pengikut Diponegoro Patih Danurejo IV mencabuti patok-patok tersebut. Belanda segera mengutus serdadu untuk menangkap Pangeran Diponegoro. Perang tidak dapat dihindarkan. Pada tanggal 20 Juli 1825, Tegalrejo yang menjadi basis pengikut Diponegoro direbut dan dibakar Belanda.



(Pangeran Diponegoro, Sumber : id.wikipedia.org)

Diponegoro meninggalkan kota dan menyusun strategi perlawanan di luar kota Yogyakarta. Perang Jawa dikumandangkan (1825-1830) untuk mengusir Belanda. Perlawanan tersebut menular sampai Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pangeran Diponegoro adalah pemimpin yang tidak individualis. Beliau sangat memperhatikan keselamatan anggota keluarga dan anak buahnya. Sebelum melanjutkan perlawanan, Pangeran Diponegoro harus mengungsikan anggota keluarga, anak-anak dan orang-orang yang sudah lanjut usia ke Dekso (daerah Kulon Progo).



(Perang Diponegoro, Sumber : wordpress.com)

Belanda berusaha membujuk para pejuang dengan memulangkan Hamengkubuwono II dari pengasingannya di Ambon. Namun, langkah ini gagal memadamkan pellawanan. Selanjutnya, Belanda menerapkan siasat Benteng Stelsel. Dengan sistem ini, Belanda mampu memecah belah jumlah pasukan musuh. Belanda berhasil menangkap Kyai Maja dan Pangeran Mangkubumi. Belanda kemudian juga berhasil meyakinkan panglima Sentot Prawirodirjo untuk membuat perjanjian perdamaian.

Pada bulan Maret 1830, Diponegoro bersedia mengadakan perundingan dengan Belanda di Magelang, Jawa Tengah. Perundingan tersebut hanya sebagai jalan tipu muslihat karena ternyata Diponegoro ditangkap dan diasingkan ke Manado, kemudian ke Makassar hingga wafat tahun 1855. Setelah berakhirnya Perang Jawa (Diponegoro), tidak ada lagi perlawanan yang besar di Jawa.

Tahukah Kalian?

Perang Diponegoro adalah sebuah perang yang besar. Sebanyak 8.000 serdadu Belanda dan 7.000 tentara sewaan Belanda tewas. Lebih dari 200.000 penduduk Jawa Tengah dan Yogyakarta meninggal. Betapa gigihnya bangsa Indonesia untuk menegakkan keadilan dan mempertahankan harga diri. Pengorbanan dan kegigihan yang perlu kalian teladani.

4. Perang Aceh

Aceh memiliki kedudukan yang strategis. Aceh menjadi pusat perdagangan. Daerahnya luas dan memiliki hasil penting seperti lada, hasil tambang, serta hasil hutan. Karena itu dalam rangka mewujudkan *Pax Neerlandica*, Belanda sangat berambisi untuk menguasai Aceh. Sejak masa VOC orang-orang Belanda sangat ingin menguasai perdagangan di Aceh, begitu juga zaman pemerintahan Hindia Belanda. Namun, di sisi lain orang-orang Aceh dan para sultan yang pernah berkuasa tetap ingin mempertahankan kedaulatan Aceh.



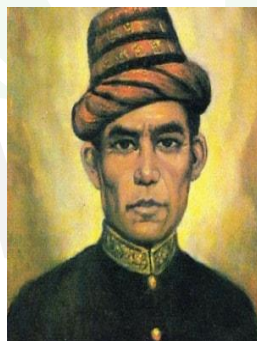
(Masjid Baiturrahman dan pohon Kohler, Sumber : aceh.tribunnews.com)

Agresi tentara Belanda terjadi pada tanggal 5 April 1873. Tentara Belanda dibawah pimpinan Jenderal Mayor J.H.R. Kohler terus melakukan serangan terhadap pasukan

Aceh. Pasukan Aceh yang terdiri dari uleebalang, ulama dan rakyat terus mendapat gempuran dari pasukan Belanda. Dengan memperhatikan hasil laporan spionase Belanda yang mengatakan bahwa Aceh dalam keadaan lemah secara politik dan ekonomi, membuat para pemimpin Belanda termasuk Kohler optimis bahwa Aceh segera dapat ditundukkan. Dengan kekuatan yang ada para pejuang Aceh mampu memberikan perlawanan sengit. Pertempuran terjadi di kawasan pantai dan kota. Bahkan pada tanggal 14 April 1873 terjadi pertempuran sengit antara pasukan Aceh dibawah pimpinan Teuku Imeum Lueng Bata melawan tentara Belanda dibawah pimpinan Kohler untuk memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman. Dalam pertempuran memperebutkan Masjid Raya Baiturrahman ini pasukan Aceh berhasil membunuh Kohler dibawah pohon dekat masjid tersebut. Pohon ini kemudian dinamakan Kohler Boom.

Belanda sama sekali tidak mampu menghadapi secara fisik perlawanan rakyat Aceh. Menyadari hal tersebut, Belanda mengutus Dr. Snouck Hurgronje yang memakai nama samaran Abdul Gafar. Sebagai seorang ahli bahasa, sejarah, dan sosial Islam, ia dimintai masukan atau rekomendasi tentang cara-cara mengalahkan rakyat Aceh. Setelah lama belajar di Arab, Snouck Hurgronje memberikan saran-saran kepada Belanda mengenai cara mengalahkan orang Aceh. Menurut Hurgronje, Aceh tidak mungkin dilawan dengan kekerasan, sebab karakter orang Aceh tidak akan pernah menyerah. Jiwa jihad orang Aceh sangat tinggi.

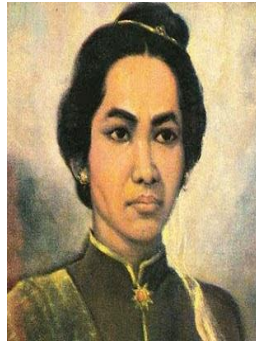
Taktik yang paling mujarab adalah dengan mengadu domba antara golongan Uleebalang (bangsawan) dan kaum ulama. Belanda menjanjikan kedudukan pada Uleebalang yang bersedia damai. Taktik ini berhasil, banyak Uleebalang yang tertarik pada tawaran Belanda. Belanda memberikan tawaran kedudukan kepada Uleebalang apabila kaum ulama dapat dikalahkan.



(Teuku Umar, Sumber : jagad.id)

Sejak tahun 1898 kedudukan Aceh semakin terdesak. Banyak tokohnya yang gugur. Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh pada 1899. Sultan Aceh Mohammad Daudsyah ditawan pada tahun 1903 dan diasingkan hingga meninggal di Batavia. Panglima Polem Muhammad Daud juga menyerah pada tahun 1903. Cut Nyak

Dien, tokoh pemimpin perempuan ditangkap tahun 1906, kemudian diasingkan ke Sumedang.



(Cut Nyak Dien, Sumber : biografiku.com)

Pahlawan perempuan Cut Meutia gugur pada tahun 1910. Perlawanan Aceh pun terus menyusut. Hingga tahun 1917, Belanda masih melakukan pengejaran terhadap sisa-sisa perlawanan Aceh. Belanda mengumumkan berakhirnya Perang Aceh pada tahun 1904. Namun demikian, perlawanan seporadis rakyat Aceh masing berlangsung hingga tahun 1930an.

Marfuah menyapa.... 😊 😊 😊



Hai teman-teman, kalian penasaran gak bagaimana sih gambaran perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia?

Yuk kita simak video ilustrasi yang akan diputarkan oleh guru kita!

Sudahkah kalian melihatnya?

Nilai keteladanan apa yang bisa kita petik dari perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia?

.....
.....

1. Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura. Perlawanan Kapten Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.
2. Perlawanan kaum Paderi dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Paderi dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Paderi berhasil membuat Belanda terpojok. Sementara itu, Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830). Belanda sadar apabila pertempuran dilanjutkan, Belanda akan kalah. Belanda pun mengajak kaum Paderi berdamai, yang diwujudkan di Bonjol tanggal 15 November 1825.
3. Beberapa tindakan Belanda yang dianggap melecehkan harga diri dan nilai-nilai budaya masyarakat menjadi penyebab lain kebencian rakyat kepada Belanda. Berbagai kegelisahan dan penderitaan yang lama berlangsung dipicu oleh berbagai peristiwa yang membuat rakyat marah. Sebagai contoh, saat membuat jalan baru pada bulan Mei 1825, Belanda dan Patih Danurejo memasang patok-patok pada tanah leluhur Diponegoro. Terjadi perselisihan saat pengikut Diponegoro Patih Danurejo IV mencabuti patok-patok tersebut. Belanda segera mengutus serdadu untuk menangkap Pangeran Diponegoro. Perang tidak dapat dihindarkan. Pada tanggal 20 Juli 1825, Tegalrejo yang menjadi basis pengikut Diponegoro direbut dan dibakar Belanda.
4. Sejak tahun 1898 kedudukan Aceh semakin terdesak. Banyak tokohnya yang gugur. Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh pada 1899. Sultan Aceh Mohammad Daudsyah ditawan pada tahun 1903 dan diasingkan hingga meninggal di Batavia. Panglima Polem Muhammad Daud juga menyerah pada tahun 1903. Cut Nyak Dien, tokoh pemimpin perempuan ditangkap tahun 1906, kemudian diasingkan ke Sumedang. Pahlawan perempuan Cut Meutia gugur pada tahun 1910.

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar II. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan isian. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kalian. Sementara itu, dalam soal isian, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

I. Soal Pilihan Ganda

1. Rakyat Maluku tidak ingin terus menderita di bawah keserakahan dan kekejaman Belanda. Oleh karena itu, perlu mengadakan perlawanan untuk menentang kebijakan Belanda di bawah pimpinan... .
 - a. Thomas Pattiwail
 - b. Christina Martha Tiahahu
 - c. Lucas Latumahina
 - d. Pattimura
2. Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama... .
 - a. Christina Martha Tiahahu
 - b. Cut Nyak Dien
 - c. Maria Walanda Maramis
 - d. Opu Daeng Risadju
3. Perang Paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia sendiri, yaitu...
 - a. Munculnya gerakan Wahabi di Sumatera Barat
 - b. Konflik antara Kaum Paderi dan Kaum Adat
 - c. Persaingan diantara pendukung gerakan Wahabiah
 - d. Dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
4. Tuanku Imam Bonjol wafat pada tahun... .
 - a. 1864
 - b. 1865
 - c. 1866
 - d. 1867
5. Pertahanan terakhir perjuangan kaum Paderi berada di tangan... .
 - a. Cut Nyak Dien
 - b. Tuanku Imam Bonjol

- c. Tuanku Nan Cerdik
- d. Sulaiman Aljufri
6. Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro adalah... .
 - a. Belanda membawa pengaruh budaya asing yang negatif bagi kehidupan pribumi
 - b. Hak-hak istimewa bangsawan kerajaan dibatasi
 - c. Diberlakukannya hak tawan karang
 - d. Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan yang melalui makam leluhur Diponegoro secara sepihak
7. Belanda berusaha membujuk para pejuang dengan memulangkan Hamengkubuwono II dari pengasingannya di Ambon. Namun, langkah ini gagal memadamkan perlawanan. Selanjutnya, Belanda menerapkan siasat dengan sistem... .
 - a. Culture stelsel
 - b. adu domba
 - c. benteng stelsel
 - d. politik etis
8. Dibawah ini merupakan tokoh perlawanan Aceh terhadap Belanda pada tahun 1898-1910... .
 - a. Pangeran Diponegoro
 - b. Sultan Agung
 - c. Teuku Umar
 - d. Sisingamangaraja
9. Tokoh Belanda yang berhasil mempelajari adat dan kebiasaan umat Muslim di Aceh dalam misinya menumpas perlawanan sengit rakyat Aceh adalah... .
 - a. Jenderal Van Swieten
 - b. Kapten Christoffle
 - c. Dr. Snouck Hurgronje
 - d. Jenderal Van Heutz
10. Pahlawan perempuan Cut Meutia gugur pada tahun... .
 - a. 1910
 - b. 1911
 - c. 1912
 - d. 1913

II. Isian

1. Pattimura memimpin perlawanan di ... dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg.
2. Kelompok pembaharu Islam di Sumatera Barat ini disebut sebagai

3. Pada bulan Maret 1830, Diponegoro bersedia mengadakan perundingan dengan Belanda di
4. Nama samaran dari Dr. Snouck Hurgronje adalah
5. Pahlawan perempuan dari Aceh yang gugur pada tahun 1910 adalah

G

Petunjuk Penilaian

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik maupun baik sekali dengan menggunakan rumus dibawah ini

Pedoman Penilaian

Pilihan Ganda : $B \times 2 =$

Soal Esai : $B \times 2 =$

Jumlah SKOR =

Nilai = Jumlah Skor x 10 : 3

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu?

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

KEGIATAN BELAJAR III



PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAH HINDIA BELANDA II

PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

Pada kegiatan belajar III, siswa akan mempelajari tentang Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda. Sebelum siswa mempelajari lebih lanjut mengenai materi ini, siswa harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana proses perlawanan rakyat Indonesia terhadap persekutuan dagang yang menguasai kekayaan yang ada di Indonesia. Baru setelah itu siswa mempelajari bagaimana perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terhadap pemerintah Hindia Belanda. Bacalah petunjuk pembelajaran terlebih dahulu agar dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

A Tujuan Pembelajaran

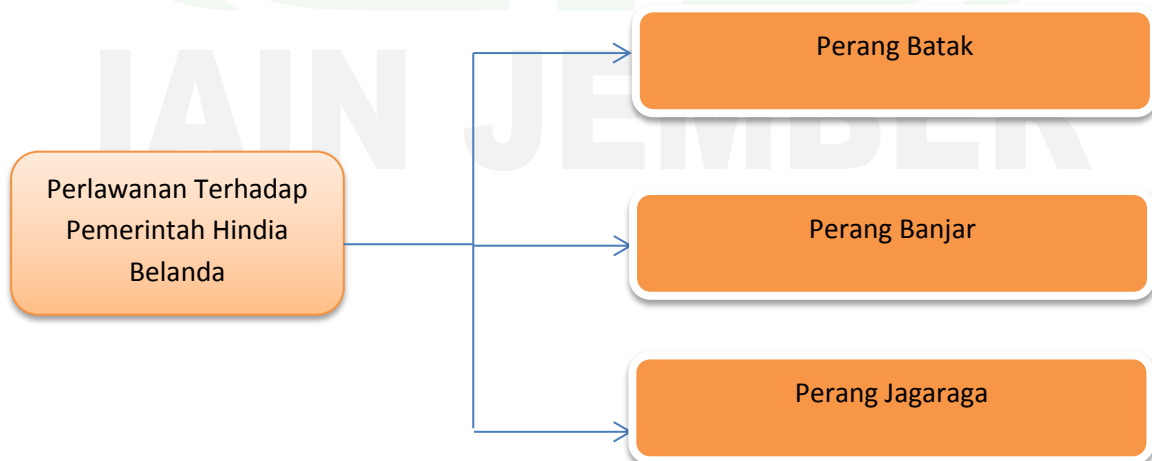
Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar III ini, diharapkan siswa dapat :

1. Mendeskripsikan bentuk perang Batak
2. Mendeskripsikan bentuk Perang Banjar
3. Mendeskripsikan bentuk Perang Jagaraga

B Materi Pokok

1. Perang Batak
2. Perang Banjar
3. Perang Jagaraga

C Peta Konsep



Lembar Kegiatan Siswa

Jodohkan pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Perang Batak dilakukan oleh... . | A. Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Karangasem |
| 2. | Perang Banjar dilakukan oleh... . | B. Sisingamangaraja |
| 3. | Penyebab terjadinya perang Jagaraga adalah | C. Belanda campur tangan dalam urusan pergantian raja di Kerajaan Banjarmasin |
| 4. | Penyebab terjadinya perang Banjar adalah... . | D. Pangeran Antasari |
| 5. | Perang Jagaraga dilakukan oleh... . | E. Belanda dan Kerajaan di Bali bersengketa tentang hak tawan karang. Hak tawan karang menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa di daerah tersebut |

Sebelum masuk pada materi Kegiatan Belajar III, yuk kita saksikan video pembelajaran yang akan diputarkan oleh guru. Jangan lupa disimak dengan baik dan dicatat jika ada hal yang penting yah!



Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda

1. Perlawanan Sisingamangaraja di Sumatera Utara



(Sisingamangaraja, Sumber : pancaronasejarah.blogspot.com)

Perlawanan terhadap Belanda di Sumatera Utara dilakukan oleh Sisingamangaraja XII. Perlawanan ini dinamakan juga Perang Batak, berlangsung selama 29 tahun. Pertempuran diawali dari Bahal Batu, yang menjadi pusat pertahanan Belanda tahun 1877. Hal ini terjadi karena masuknya dominasi Belanda ke tanah Batak yang disertai dengan penyebaran agama kristen. Penyebaran agama kristen ini ditentang oleh Sisingamangaraja XII karena dikhawatirkan perkembangan agama kristen itu akan menghilangkan tatanan tradisional dan bentuk kesatuan negeri yang telah ada secara turun temurun. Untuk menghalangi proses kristenisasi ini, pada tahun 1877 Sisingamangaraja XII berkampanye keliling daerah untuk menghimbau agar masyarakat mengusir para zending yang memaksakan agama kristen kepada penduduk. Masuknya pengaruh Belanda ini juga akan mengancam kelestarian tradisi dan adat asli orang-orang Batak.

Akibat kampanye Sisingamangaraja XII, menimbulkan eksekusi pengusiran para zending. Bahkan ada penyerbuan dan pembakaran terhadap pos-pos zending di Silindung. Kejadian ini memicu kemarahan Belanda dan dengan alasan melindungi para zending. Pada tanggal 8 Januari 1878 Belanda mengirim pasukan untuk menduduki Silindung. Pecahlah perang Batak.

Pertempuran pertama di Bahal Batu, Sisingamangaraja XII dengan pasukannya berusaha memberikan perlawanan sekuat tenaga. Tetapi nampaknya kekuatan pasukan Batak tidak seimbang dengan kekuatan tentara Belanda, sehingga pasukan Sisingamangaraja XII ini harus ditarik mundur. Akibatnya justru pertempuran merambat ke daerah lain. Karena dengan gerakan mundur tadi, pasukan Sisingamangaraja XII juga melakukan penyerangan pada pos-pos Belanda yang lain.

Sisingamangaraja XII dengan sisa pasukannya bergerak menuju Huta Puong. Pada Juli 1889 Sisingamangaraja XII kembali angkat senjata melawan ekspedisi Belanda. Di Huta Puong ini pasukan Sisingamangaraja XII bertahan cukup lama. Tetapi pada tanggal 4 September 1899 Huta Puong juga jatuh ke tangan Belanda. Sisingamangaraja kemudian membuat pertahanan di Pakpak dan Dairi. Pasukan Belanda dibawah komando van Daden mengadakan gerakan sapu bersih terhadap kantong-kantong pertahanan dari Aceh sampai tanah Gayo, termasuk yang ada di Batak.

Untuk menghadapi Perang Batak, Belanda menarik pasukan dari Aceh. Dengan beban psikologis yang berat Sisingamangaraja XII tetap bertahan, tidak mau menyerah. Akhirnya pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan setelah Kapten Christoffel berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di Pakpak. Kedua putra beliau Patuan Nagari dan Patuan Anggi ikut gugur, sehingga seluruh Tapanuli dapat dikuasai Belanda.

2. Perang Banjar

Di Kalimantan Selatan pernah berkembang Kerajaan Banjar atau Banjarmasin. Wilayah kesultanan Banjarmasin ini pada abad ke-19 meliputi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Pusatnya ada di Martapura. Kesultanan ini memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan perdagangan dunia. Hal ini karena adanya hasil-hasil seperti emas dan intan, lada, rotan, dan damar. Hasil-hasil ini termasuk produk yang diminati oleh orang-orang Barat. Kondisi ini membuat Belanda berambisi untuk menguasai Banjarmasin.

Setelah bujuk rayu disertai tekanan-tekanan, maka pada tahun 1817 terjadi perjanjian antara Sultan Banjar (Sultan Sulaiman) dengan pemerintah Hindia Belanda. Dalam perjanjian ini Sultan Sulaiman harus menyerahkan sebagian wilayah Banjar kepada Belanda. Dengan demikian wilayah kekuasaan Kesultanan Banjarmasin semakin sempit. Wilayah yang semakin sempit itu telah membawa problem dalam kehidupan sosial ekonomi. Penghasilan para penguasa kerajaan menjadi semakin kecil.

Dalam suasana sosial ekonomi yang memprihatinkan, didalam kerajaan sendiri terjadi konflik intern yang kemudian membawanya pada sebuah perang. Perang Banjar berawal ketika Belanda campur tangan dalam urusan pergantian raja di Kerajaan Banjarmasin. Hal ini bermula saat putera mahkota Abdul Rakhman meninggal secara mendadak. Sementara Sultan Adam memiliki tiga putera sebagai kandidat pengganti sultan, yakni Pangeran Hidayat, Pangeran Tamjidillah dan Prabu Anom. Belanda memberi dukungan kepada Pangeran Tamjidillah yang tidak disukai rakyat.



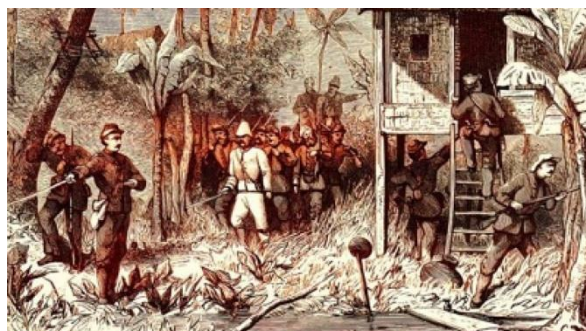
(Pangeran Hidayat, Sumber : kerajaanbanjar.wordpress.com)

Menurut wasiat yang sah yang diangkat menjadi sultan adalah Pangeran Hidayat. Oleh karena itu, wajar jika pengangkatan Tamjidillah sebagai Sultan Banjarmasin menimbulkan protes dan rasa kecewa dari berbagai pihak. Tamjidillah memiliki perangai yang kurang baik, senang minum-minuman keras seperti orang Belanda. Akibatnya, ketegangan di istana semakin tajam sehingga membuat kondisi kerajaan menjadi tidak kondusif.



(Pangeran Antasari, Sumber : smart-pustaka.blogspot.com)

Memasuki bulan Agustus-September tahun 1859 pertempuran rakyat Banjar terjadi di tiga lokasi, yakni sekitar Banua Lima, sekitar Martapura dan Tanah Laut, serta sepanjang sungai Barito. Pertempuran disekitar Banua Lima dipimpin oleh Tumenggung Jalil. Pertempuran disekitar Martapura dan Tanah Laut dipimpin oleh Demang Lehman. Sementara pertempuran di sepanjang sungai Barito dikomandani oleh Pangeran Antasari. Pertempuran sengit terjadi dan banyak menelan korban. Sembilan orang serdadu Belanda tewas. Belanda kemudian meningkatkan jumlah pasukannya. Benteng Tabano berhasil dikepung oleh Belanda.



(Perang Banjar, Sumber : sejarahlengkap.com)

Pada tahun 1860 pihak Belanda menyatakan bahwa kasultanan tersebut dihapuskan dan mengumumkan kekuasaan kolonial yang bersifat langsung. Wilayah kerajaan Banjarmasin dimasukkan ke dalam kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda.

Pasukan Pangeran Antasari dapat didesak. Pada tahun 1862, Pangeran Hidayat menyerah, dan berakhirilah perlawanan Banjar di Pulau Kalimantan. Perlawanan benar-benar dapat dipadamkan pada tahun 1905.

3. Perang Jagaraga

Pada Abad ke-19 di Bali sudah berkembang kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Misalnya, kerajaan Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Badung, Jembrana, Tabanan, Menguri dan Bangli. Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels, pemerintah kolonial mulai menjalin kontrak dengan kerajaan-kerajaan di Bali. Kontrak tersebut tidak sekedar urusan dagang, tetapi juga menyangkut sewa menyewa orang-orang Bali untuk dijadikan tentara pemerintah Hindia Belanda.

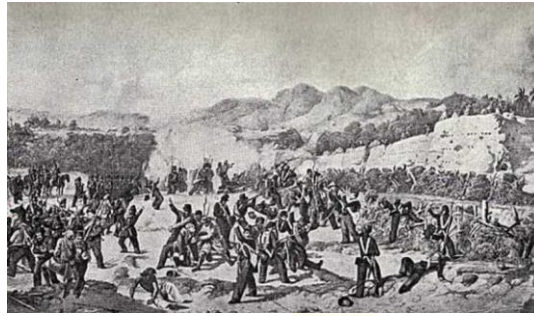
Perang Jagaraga berawal ketika Belanda dan Kerajaan di Bali bersengketa tentang hak tawan karang. Hak tawan karang menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa di daerah tersebut. Pemerintah Belanda memprotes raja Buleleng yang menyita dua kapal milik Belanda. Raja Buleleng tidak menerima tuntutan Belanda untuk mengembalikan kedua kapalnya. Persengketaan ini menyebabkan Belanda melakukan serangan terhadap Kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda melakukan serangan terhadap Kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda berhasil menguasai Kerajaan Buleleng, sementara Raja Buleleng menyingkir ke Jagaraga dibantu oleh Kerajaan Karangasem.



(I Gusti Ketut Jelantik, Sumber : merdeka.com)

Raja Buleleng dan Gusti Jelantik beserta pasukannya terpaksa mundur dan berdamai dengan Belanda. Dalam perjanjian damai yang diadakan, Belanda mengajukan syarat bahwa dalam waktu tiga bulan Raja Buleleng harus sudah menghapuskan benteng-bentengnya yang pernah dipakai untuk melawan pemerintah Hindia Belanda. Disamping itu, ia tidak diperbolehkan mendirikan benteng baru. Raja

Buleleng diharuskan pula mengganti $\frac{3}{4}$ jumlah biaya perang yang telah dikeluarkan Belanda.



(Perang Jagaraga, Sumber : ruanasagita.blogspot.com)

Setelah berhasil merebut Banteng Jagaraga, Belanda melanjutkan ekspedisi militer tahun 1849. Dua kerajaan Bali, yaitu Gianyar dan Klungkung menjadi sasaran Belanda pada tahun 1906, seluruh Kerajaan di Bali pun jatuh ke pihak Belanda setelah rakyat melakukan perang habis-habisan sampai mati, yang dikenal dengan perang Puputan Jagaraga.

Tahukah Kalian?



(Perang Puputan, Sumber : minews.id)

Untuk melawan musuh rakyat Bali tidak segan-segan melakukan perang puputan. Pada tahun 1946, perang puputan terjadi lagi saat pasukan I Gusti Ngurah Rai melawan Belanda. Pada 20 November 1946, sejak pagi-pagi buta tentara Belanda mulai mengadakan pengurungan terhadap Desa Marga. Dalam pertempuran sengit itu, semua anggota pasukan Ngurah Rai bertekad tidak akan mundur sampai titik darah penghabisan. Disinilah pasukan Ngurah Rai mengadakan “Puputan” atau perang habis-habisan di Desa Margarana sehingga semua pasukan yang berjumlah 96 orang gugur, termasuk Ngurah Rai sendiri. Sebaliknya, di pihak Belanda ada lebih kurang 400 orang yang tewas.

Lembar Kegiatan Siswa

Tugas Kelompok

Setelah mengetahui bentuk-bentuk perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme, coba kalian simpulkan bentuk-bentuk perlawanan tersebut bersama teman-teman kalian (2-3 orang)!

Lembar Kegiatan Siswa

| No | Nama Tokoh | Peran dalam Peristiwa | Nilai Keteladanan |
|----|------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |

1. Perlawanan terhadap Belanda di Sumatera Utara dilakukan oleh Sisingamangaraja XII. Perlawanan ini yang dinamakan juga Perang Batak, berlangsung selama 29 tahun. Pertempuran diawali dari Bahal Batu, yang menjadi pusat pertahanan Belanda tahun 1877.
2. Pada bulan April tahun 1859 Pangeran Antasari melancarkan suatu pemberontakan secara besar-besaran. Perang tersebut menelan korban jiwa yang sangat besar di pihak Belanda. Para pemimpin Islam turut serta memimpin perlawanan yang berani dan gigih. Pada tahun 1860 pihak Belanda menyatakan bahwa kasultanan tersebut dihapuskan dan mengumumkan kekuasaan kolonial yang bersifat langsung. Wilayah kerajaan Banjarmasin dimasukkan ke dalam kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda.
3. Perang Jagaraga berawal ketika Belanda dan Kerajaan di Bali bersengketa tentang hak tawan karang. Hak tawan karang menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa di daerah tersebut. Pemerintah Belanda memprotes raja Buleleng yang menyita dua kapal milik Belanda. Raja Buleleng tidak menerima tuntutan Belanda untuk mengembalikan kedua kapalnya. Persengketaan ini menyebabkan Belanda melakukan serangan terhadap Kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda melakukan serangan terhadap Kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda berhasil menguasai Kerajaan Buleleng, sementara Raja Buleleng menyingkir ke Jagaraga dibantu oleh Kerajaan Karangasem.

Soal berikut ini merupakan soal evaluasi kegiatan belajar III. Tes formatif terdiri dari dua tipe soal yaitu soal pilihan ganda dan isian. Dalam soal pilihan ganda, pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menurut kalian. Sementara itu, dalam soal isian, isilah titik-titik yang kosong agar menjadi kalimat yang utuh. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban. Selamat mengerjakan!

I. Soal Pilihan Ganda

1. Perlawanan yang dilakukan Sisingamangaraja dinamakan juga perang
 - a. Batak
 - b. Paderi
 - c. Diponegoro
 - d. Banjar
2. Pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan setelah ... berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di Pakpak.
 - a. Jenderal Van Swieten
 - b. Kapten Christoffle
 - c. Dr. Snouck Hurgronje
 - d. Liman Pietersen
3. Perang banjar terjadi di Kerajaan Banjar yaitu di wilayah... .
 - a. Jawa Tengah
 - b. Jawa Barat
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Kalimantan Selatan
4. Pangeran Antasari melancarkan suatu pemberontakan secara besar-besaran pada tahun
 - a. 1857
 - b. 1858
 - c. 1859
 - d. 1860
5. Perang Jagaraga berawal ketika Belanda dan Kerajaan di Bali bersengketa tentang
 - a. Hak Monopoli
 - b. Hak Istimewa
 - c. Hak Politik Etis
 - d. Hak Tawan Karang

II. Isian

1. Perang Batak berlangsung selama
2. Pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan setelah Kapten Christoffel berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di
3. Pada tahun 1862, ... menyerah, dan berakhirlah perlawanan Banjar di Pulau Kalimantan.
4. ... menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa di daerah tersebut.
5. Dua kerajaan Bali, yaitu ... dan ... menjadi sasaran Belanda pada tahun 1906.

G

Petunjuk Penilaian

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik maupun baik sekali dengan menggunakan rumus dibawah ini

Pedoman Penilaian

Pilihan Ganda : B X 5 =

Soal Esai : B X 5 =

Jumlah SKOR =

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu?

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Kurang

Tes Evaluasi

Simaklah kembali materi dalam kegiatan belajar I, II dan III. Tes evaluasi ini bertujuan mengukur pemahaman kalian terhadap materi terpadu dalam IPS dengan tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme”. Selamat mengerjakan.

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menyilang salah satu pilihan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Putera dari Sultan Hairun adalah
 - a. Sultan Baabullah
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Sultan Alaudin
 - d. Sultan Nuku
2. Kekalahan Sultan Iskandar Muda ketika menyerang Malaka pada tahun 1624 telah menyebabkan diadakannya perjanjian dengan Belanda. Aceh memberikan izin kepada Belanda untuk... .
 - a. berdagang di wilayah kekuasaan Aceh selama 4 tahun
 - b. melakukan eksploitasi terhadap kekayaan sumber daya alam di Aceh
 - c. menduduki kekuasaan Aceh
 - d. diberi izin ikut dalam perdagangan rempah-rempah
3. Perlawanan Sultan Hasanuddin berakhir setelah beliau dipaksa untuk menandatangani
 - a. Perjanjian Giyanti
 - b. Perjanjian Makassar
 - c. Plakat Pendek
 - d. Perjanjian Bongaya
4. Raja Mataram Sultan Agung melakukan penyerangan pertama terhadap kedudukan VOC di Batavia pada tahun... .
 - a. 1626
 - b. 1627
 - c. 1628
 - d. 1629
5. Serangan pertama Mataram terhadap VOC mengalami kegagalan. Dibawah ini yang merupakan faktor penyebab kegagalan serangan pertama, *kecuali*... .
 - a. Mataram tidak dibantu Belanda
 - b. kurangnya perbekalan

- c. Mataram kurang matang dalam memperhitungkan medan pertempuran
 - d. persenjataan Belanda jauh lebih modern dibandingkan tentara Mataram
6. Thomas Matulesi adalah nama asli dari... .
 - a. Tuanku Imam Bonjol
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Sisingamangaraja
 - d. Pattimura
 7. Kelompok pembaharu Islam di Sumatera Barat disebut... .
 - a. Kaum Uleebalang
 - b. Kaum Paderi
 - c. Kaum Banjar
 - d. Kaum Batak
 8. Penyebab terjadinya perang Paderi di Sumatera Barat adalah
 - a. Belanda menyebarkan agama Kristen di Sumatera Barat
 - b. Belanda meminta kepada kepala adat agar mengakui kekuasaannya
 - c. permusuhan antara kaum adat dengan kaum paderi
 - d. Belanda ingin mendirikan benteng di Batu Sangkar
 9. Pada bulan Maret 1830, Diponegoro bersedia mengadakan perundingan dengan Belanda di... .
 - a. Pemalang
 - b. Semarang
 - c. Yogyakarta
 - d. Magelang
 10. Nama samaran dari Dr. Snouck Hurgronje adalah... .
 - a. Abdul Jabir
 - b. Abdul Jafar
 - c. Abdul Gafar
 - d. Abdul Safar
 11. Dibawah ini bukan tokoh perlawanan Aceh terhadap Belanda pada tahun 1898-1910...
 - a. Cut Nyak Dien
 - b. Teuku Umar
 - c. Sultan Iskandar Muda
 - d. Cut Meutia
 12. Perang Batak berlangsung selama... .
 - a. 26 tahun
 - b. 27 tahun
 - c. 28 tahun

- d. 29 tahun
13. Perlawanan rakyat Banjar terhadap Belanda dipimpin oleh
- Pangeran Prabu Anom
 - Pangeran Tamjidillah
 - Pangeran Antasari
 - Sultan Adam
14. Pangeran Antasari melancarkan suatu pemberontakan secara besar-besaran pada tahun
- 1857
 - 1858
 - 1859
 - 1860
15. Perang Jagaraga berawal ketika Belanda dan Kerajaan di Bali bersengketa tentang
- Hak Monopoli
 - Hak Istimewa
 - Hak Politik Etis
 - Hak Tawan Karang
- B. Kerjakan soal-soal berikut!
- Sebutkan isi perjanjian Bongaya!
 - Mengapa serangan pertama Mataram mengalami kegagalan?
 - Apa penyebab terjadinya Perang Diponegoro?
 - Sebutkan nama-nama pahlawan pada perang Aceh saat melawan Belanda!
 - Apa yang dimaksud Hak Tawan Karang?

IAIN JEMBER

Petunjuk Penilaian

Setelah selesai mengerjakan soal latihan tersebut, hitunglah nilai yang kalian peroleh dalam menguasai materi kegiatan belajar. Setelah itu golongkan dan evaluasi apakah nilaimu termasuk sangat kurang, kurang, cukup, baik maupun baik sekali dengan menggunakan rumus dibawah ini

Pedoman Penilaian

Pilihan Ganda : B X 2 =

Soal Esai : B X 2 =

Jumlah SKOR =

Nilai = Jumlah Skor x 2,5 =

Lihat, termasuk dalam golongan mana kamu?

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

Glosarium

| | |
|--------------------|---|
| Agresi | : Penyerangan suatu negara terhadap negara lain |
| Batavia | : Nama yang diberikan oleh orang Belanda pada koloni dagang yang sekarang tumbuh menjadi Jakarta, ibu Kota Indonesia |
| Diplomasi | : Urusan atau penyelenggaraan perhubungan resmi antara satu negara dan negara yang lain |
| Ekses | : Melampaui batas |
| Eksistensi | : Keberadaan |
| Garnisun | : Bagian angkatan bersenjata yang mempunyai kedudukan atau tempat pertahanan yang tetap dalam sebuah benteng pertahanan |
| Imperialisme | : Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain mendapatkan kekuasaan dan keuntungan lebih besar |
| Intern | : Menyangkut bagian dalam |
| Kolonialisme | : Penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas suatu negara |
| Lini | : Garis tengah |
| Milisi Infanteri | : Pasukan tempur darat |
| Monopoli | : Penguasaan pasar yang dilakukan oleh satu atau sedikit perusahaan, suatu situasi dalam pasar dimana hanya ada satu atau segelintir perusahaan yang menjual produk atau komoditas tertentu |
| Pax Neerlandica | : Motto Belanda yang ingin menguasai seluruh Hindia Belanda dan menjalankan sebagai satu kesatuan dengan negeri Induk Kerajaan Hindia Belanda |
| Perjanjian Bongaya | : Perjanjian antara VOC dengan Sultan Hasanuddin setelah VOC berhasil mengalahkan perlawanan Sultan Hasanuddin. Salah satu isi perjanjian adalah VOC diperbolehkan melakukan monopoli perdagangan di Sulawesi |

| | |
|-------------------|--|
| Politik adu domba | : Kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukan |
| Psikologis | : Berkenaan dengan psikologi atau bersifat kejiwaan |
| Reaksioner | : Bersifat berlawanan dengan kebijakan pemerintah yang sah |
| Spionase | : Penyelidikan secara rahasia terhadap data kemiliteran dan data ekonomi negara lain |
| Strategis | : Suatu tujuan dan sasaran yang menguntungkan yang bersifat jangka panjang |
| Vassal | : Penguasa lokal yang keberadaannya disahkan oleh raja |
| VOC | : Persekutuan dagang Belanda untuk memonopoli perdagangan di Asia |
| Zending | : Badan-badan penyelenggara misi penyebaran agama Kristen |



Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Riyanti, Erni. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Surakarta: CV. Teguh Karya.
- Suparno, N. dan T.D. Haryo Tamtono. 2016. *Ilmu Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Esis.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV-Kemunculan Penjajahan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

IAIN JEMBER

Kunci Jawaban

| Tes Formatif I | | |
|-----------------------|------|--|
| Pilihan Ganda | | Uraian |
| 1.B | 6.C | <p>1. Pada tahun 1570, bertempat di Benteng Sao Paolo, terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis. Pada awal perundingan semua berjalan seperti sebuah pertemuan pada umumnya, yaitu membicarakan suatu hal penting. Pada saat itu, Sultan Hairun tidak menaruh curiga sedikit pun. Ia merasa bahwa perdamaian jauh lebih baik. Namun, pada saat perundingan berlangsung, tanpa disangka-sangka tiba-tiba portugis menangkap Sultan Hairun dan pada saat itu juga membunuhnya.</p> <p>2. Kekalahan Sultan Iskandar Muda ketika menyerang Malaka tahun 1624.</p> <p>3. Makassar mengakui kekuasaan VOC, VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makassar, Makassar melepaskan Bugis dan Bone, Aru Palaka menjadi Raja Bone, Makassar membayar semua biaya perang VOC</p> <p>4. Belanda semakin mudah untuk menguasai kerajaan-kerajaan lainnya di daerah tersebut.</p> <p>5. Kurangnya perbekalan, Mataram kurang matang dalam memperhitungkan medan pertempuran, persenjataan Belanda jauh lebih modern.</p> |
| 2.B | 7.B | |
| 3.C | 8.A | |
| 4.A | 9.C | |
| 5.D | 10.A | |

| Tes Formatif II | | |
|------------------------|------|--------------------------|
| Pilihan Ganda | | Isian |
| 1.D | 6.D | 1. Sapatua |
| 2.A | 7.C | 2. Kaum Paderi |
| 3.B | 8.C | 3. Magelang, Jawa Tengah |
| 4.A | 9.C | 4. Abdul Gafar |
| 5.B | 10.A | 5. Cut Meutia |

| Tes Formatif III | |
|------------------|--------------------------|
| Pilihan Ganda | Isian |
| 1. A | 1. 29 Tahun |
| 2. B | 2. Pakpak |
| 3. D | 3. Pangeran Hidayat |
| 4. C | 4. Hak Tawan Karang |
| 5. D | 5. Gianyar dan Klungkung |

| Tes Evaluasi | | |
|---------------|------|--|
| Pilihan Ganda | | Uraian |
| 1.A | 11.C | 1. Makassar mengakui kekuasaan VOC, VOC memperoleh hak monopoli dagang di Makasar, Makassar melepaskan Bugis dan Bone, Aru Palaka menjadi Raja Bone, Makassar membayar semua biaya perang VOC. |
| 2.A | 12.D | |
| 3.D | 13.C | |
| 4.C | 14.C | |
| 5.A | 15.D | |
| 6.D | | 2. Karena kurangnya perbekalan, Mataram kurang matang dalam memperhitungkan medan pertempuran dan persenjataan Belanda jauh lebih modern. |
| 7.B | | 3. Belanda dan Patih Danurejo memasang patok=patok pada tanah leluhur Diponegoro. |
| 8.C | | 4. Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Sultan Aceh Mohammad Daudsyah, Panglima Polem, dan Cut Meutia. |
| 9.D | | 5. Hak yang menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa didaerah tersebut. |
| 10.C | | |

IAIN JEMBER

Penutup

Terimakasih penyusun ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan modul IPS dengan tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” sehingga modul ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari bahwa modul IPS dengan tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” berbantuan media audio visual ini masih jauh dari kata kelayakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dalam rangka perbaikan modul agar lebih layak kedepannya.

Jember, 02 Desember 2019

Fadya Utari



QUOTES



Jagalah Perdamaian

Sebab perdamaian adalah kunci hidup bahagia



BUKU PETUNJUK GURU

**PENGGUNAAN MODUL
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL**



SEMESTER II

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

FADYA UTARI

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku petunjuk guru dalam penggunaan modul dapat terselesaikan dengan baik. Modul yang dikembangkan berdasarkan materi IPS kelas VIII semester II dengan berbantuan media audio visual.

Buku petunjuk guru dalam penggunaan modul bertujuan membantu guru dalam menggunakan modul yang dikembangkan. Diharapkan dengan tersedianya buku ini, dapat memberi kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul.

Penyusun menyadari bahwa buku petunjuk guru dalam penggunaan modul yang dibuat masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharap kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini.

Jember, 02 Desember 2019

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 2 |
| BAB I Pendahuluan | 3 |
| BAB II Panduan Penggunaan Modul | 4 |
| BAB III Peran Guru dalam Penggunaan Modul | 6 |
| BAB IV Posisi Modul | 7 |
| BAB V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 9 |
| - KI dan KD | 9 |
| - RPP Kegiatan Belajar I | 11 |
| - RPP Kegiatan Belajar II | 20 |
| - RPP Kegiatan Belajar III | 29 |
| PENUTUP | 37 |
| DAFTAR RUJUKAN | 38 |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

Buku ini merupakan buku petunjuk guru dalam penggunaan modul. Buku ini dibuat untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS semester II dengan menggunakan modul. Modul yang dikembangkan merupakan modul berbantuan media audio visual. Selain menggunakan modul, guru juga menggunakan media yang berupa media audio visual. Media audio visual yang dimaksud yaitu berisi tentang kumpulan video-video terkait pembelajaran yang tersimpan didalam CD.

Buku ini memuat panduan penggunaan modul, peran guru dalam penggunaan modul, posisi modul dalam pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan daftar rujukan. Buku ini diharapkan mampu mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan guru agar terciptanya pembelajaran yang sesuai.



BAB II

PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Modul IPS dengan tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran dikelas untuk lebih aktif dan menarik. Dalam penggunaan oleh guru, terdapat panduan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Panduan penggunaan modul diuraikan sebagai berikut:

1. Modul digunakan saat pembelajaran materi IPS tema “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme”

Pada saat materi ini, modul digunakan oleh siswa maupun guru. Modul ini memuat tiga kegiatan pembelajaran yang keseluruhan isinya hanya memuat tentang materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme saja.

2. Media audio visual digunakan untuk memberi gambaran tentang materi pembelajaran.

Media yang dimaksud adalah dalam bentuk video. Video bersumber dari sebuah channel di youtube untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Sebab, siswa akan cenderung bosan jika hanya mendengarkan uraian materi dari guru saja.

3. Sebelum guru memulai materi, peserta didik diberi pretest sebagai langkah awal pembelajaran.

Modul memuat beberapa latihan diantaranya pretest, post test, tugas kelompok, tes formatif dan juga evaluatif. Pretest diberikan oleh guru guna mengukur kemampuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Latihan-latihan soal didalam modul dikerjakan siswa secara individu.

Setelah memahami materi, siswa mengerjakan latihan-latihan yang ada didalam modul secara individu.

5. Tes formatif dikerjakan dan dinilai secara individu oleh siswa.

Tes formatif setiap kegiatan pembelajaran wajib dikerjakan siswa secara individu dan juga dinilai secara individu dengan melihat kunci jawaban yang ada di halaman akhir modul.

6. Guru menguraikan materi secara singkat untuk memberi penekanan terhadap materi yang sedang dipelajari.

Jika siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru menguraikan kembali materi secara singkat untuk memberi penekanan terhadap materi yang tidak dimengerti oleh siswa.

7. Tes evaluasi dikerjakan di akhir pembelajaran setelah materi pada modul telah selesai dibahas, tes evaluasi dinilai oleh guru untuk melihat keefektifan penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual.



BAB III

PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MODUL

Dalam setiap kegiatan belajar menggunakan modul IPS guru berperan untuk:

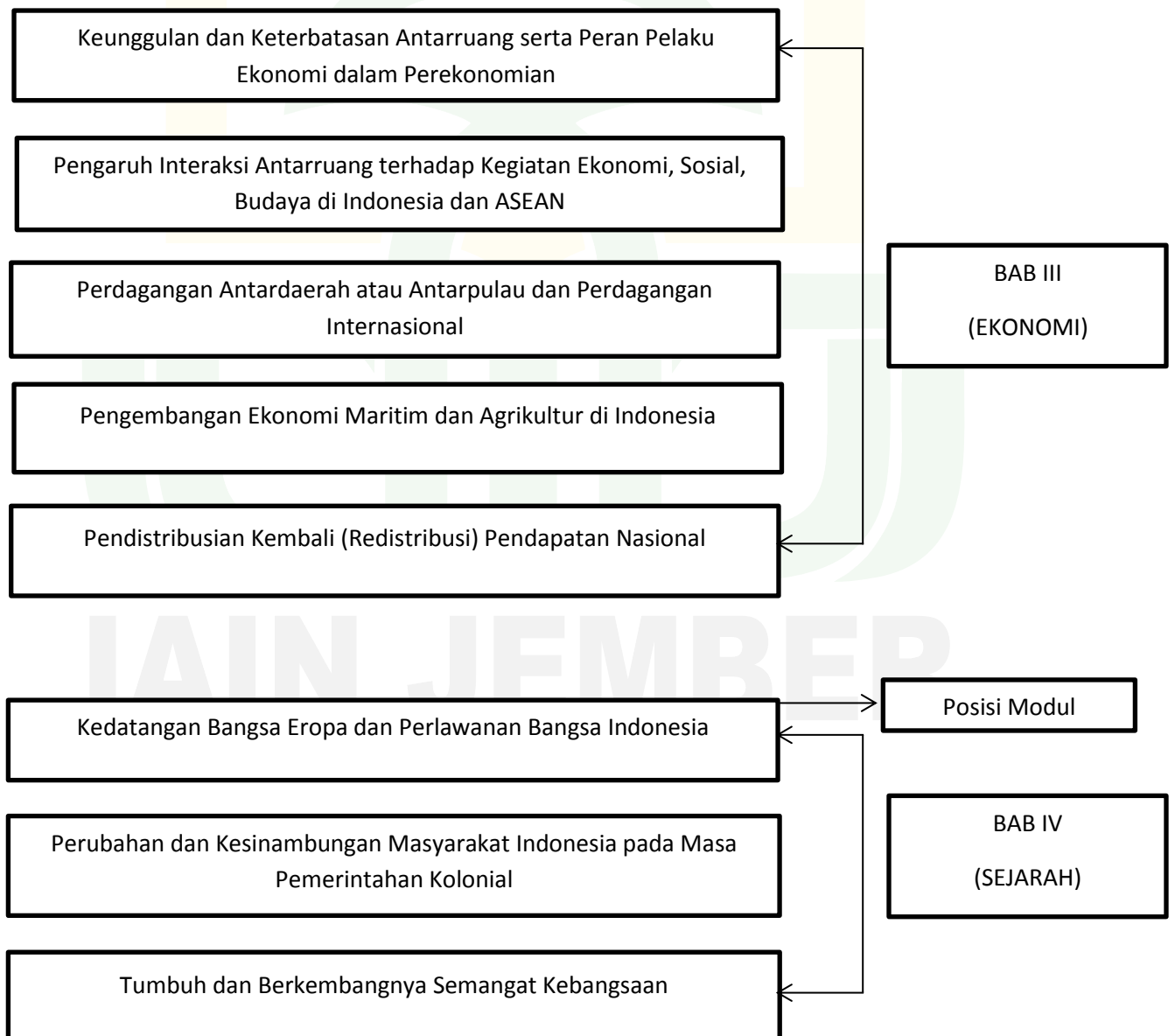
1. Membantu siswa merencanakan proses belajar
2. Membimbing siswa dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan siswa mengenai modul yang digunakan
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok dengan menggunakan modul
4. Membimbing peserta didik melalui tugas latihan yang ada di dalam modul
5. Melaksanakan penilaian dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
6. Mencatat pencapaian kemajuan peserta didik



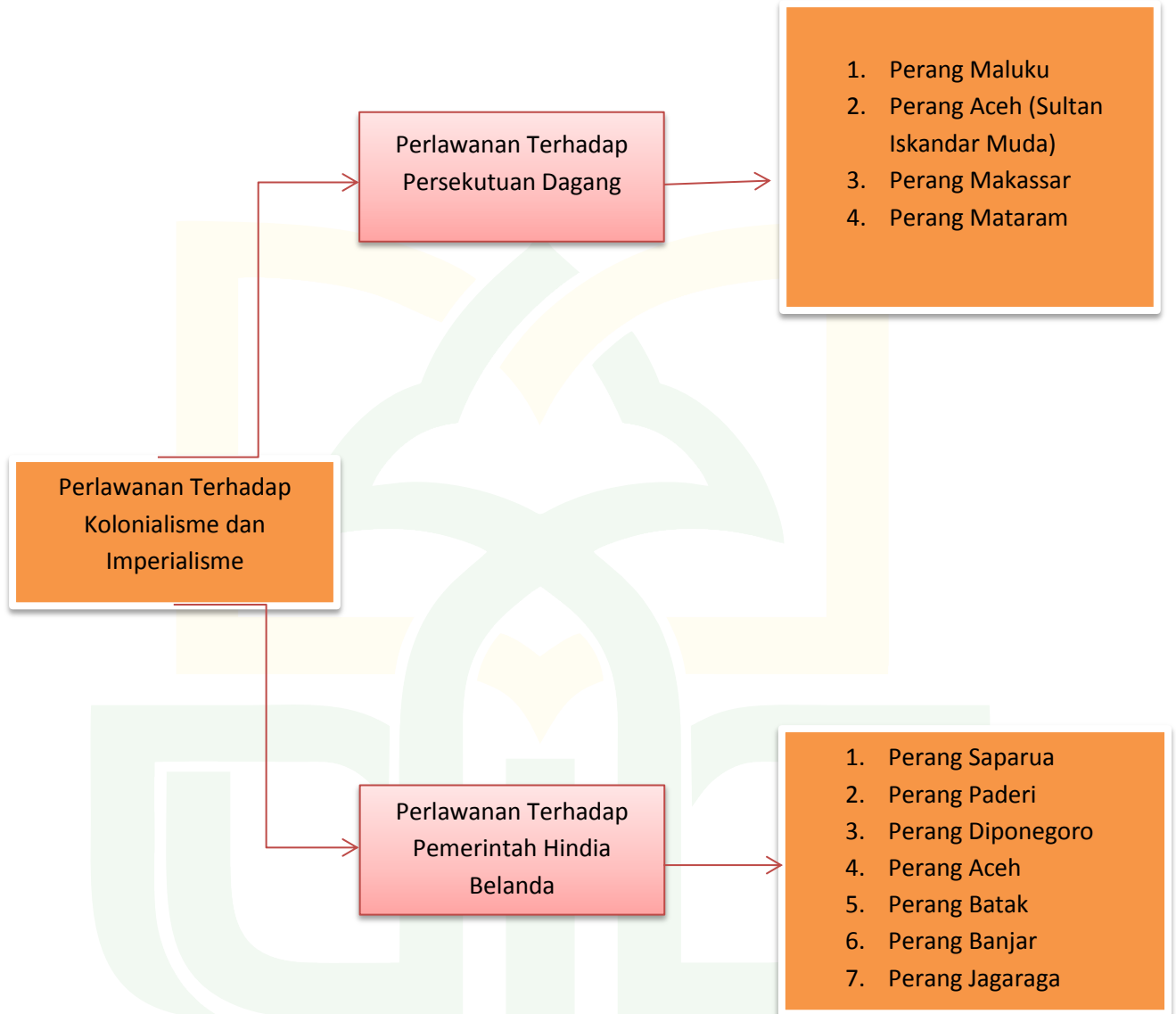
BAB IV

POSISI MODUL

Pembelajaran IPS kelas VIII semester genap terdiri dari dua bab, yaitu bab 3 dan bab 4. Bab 3 terdiri dari materi ekonomi, sedangkan bab 4 terdiri dari materi sejarah. Modul yang digunakan memuat materi bab 4 yaitu materi tentang sejarah lebih tepatnya pada materi perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. Sehingga, modul bisa digunakan jika materi yang dibahas dalam pembelajaran dikelas sudah mencapai pada materi ini. Posisi modul akan digambarkan sebagai berikut.



Garis Besar Materi “Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” dapat dilihat melalui peta konsep dibawah ini:



IAIN JEMBER

BAB V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. KI dan KD

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. Berikut adalah rincian dari Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Sedangkan, kompetensi dasar merupakan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam modul, materi perlawanan terhadap kolonialisme dan

imperialisme berada pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4. Rincian kompetensi dasar sebagai berikut

3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya), dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP menjadi pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat untuk membantu dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. RPP yang ada didalam buku petunjuk guru ini terdiri dari 3 buah RPP sesuai dengan jumlah kegiatan belajar yang ada di dalam modul.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar I

Nama Sekolah : MTs Ashri Jember

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII A/Genap

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Tema : Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme

Sub Tema : Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

1. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator |
|---|--|
| 3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. | 3.4.1 Mendeskripsikan bentuk perang Maluku 3.4.2 Mendeskripsikan bentuk perang Aceh (Sultan Iskandar Muda) 3.4.3 Mendeskripsikan bentuk perang Makassar 3.4.4 Mendeskripsikan bentuk perang Mataram |
| 4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya), dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan | 4.4.1 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Maluku 4.4.2 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Aceh (Sultan Iskandar Muda) 4.4.3 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Makassar 4.4.4 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Mataram |

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Maluku
- b. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Aceh (Sultan Iskandar Muda)
- c. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Makassar
- d. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Mataram

4. Materi Pembelajaran

Materi berada pada modul halaman 13-20.

5. Langkah-langkah Pembelajaran

| No | Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|-------------|--|---------------|
| 1. | Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. | 10 menit |
| 2. | Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a) Peserta didik mengerjakan pre test yang ada pada modul IPSb) Guru menayangkan video singkat mengenai uraian materic) Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pada modul IPS yang diberikan oleh guru2. Menanya<ol style="list-style-type: none">a) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan | 60 menit |

| No | Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|----------|--|---------------|
| | | <p>oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengumpulkan Data/Informasi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menayangkan video-video pendek seputar materi perlawanan terhadap persekutuan dagang b) Peserta didik mengerjakan tes formatif pada kegiatan belajar satu di dalam modul 4. Mengasosiasi/Menalar <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membahas jawaban tes formatif b) Peserta didik menilai hasil kerjanya secara pribadi 5. Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil dari pengerjaan tes formatif | |
| 3. | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 2. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 3. Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang | 10 menit |

6. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Video-video pendek
- b. Bahan/Alat : Papan tulis, spidol
- c. Sumber Belajar : Modul IPS (Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme)

7. Pendekatan, Model Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model Pembelajaran : Discovery Learning
- c. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

8. Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan
- b. Penilaian Keterampilan
- c. Penilaian Sikap

9. Lampiran

- a. Lembar Penilaian Pengetahuan
- b. Lembar Penilaian Keterampilan
- c. Lembar Penilaian Sikap

IAIN JEMBER

Jember,
Guru Mata Pelajaran IPS

Lembar Penilaian Pengetahuan

Jawabalah latihan soal dibawah ini!

1. Amatilah gambar pahlawan dibawah ini, dan tuliskan siapa sajakah nama-nama pahlawan dibawah ini?
2. Sebutkan perlawanan apa yang dilakukan oleh masing-masing pahlawan dibawah ini!

| | | |
|--|---|--|
|  |  |  |
| Nama Pahlawan | Nama Pahlawan | Nama Pahlawan |
| Bentuk perlawanan | Bentuk Perlawanan | Bentuk Perlawanan |

Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran

| No | Kunci Jawaban | Skor | Bobot |
|----|---|------|-------|
| 1 | Nama pahlawan : Sultan Iskandar Muda Bentuk perlawanan : perlawanan Aceh. Sultan Iskandar Muda melakukan penyerangan terhadap Portugis di Malaka. | 3 | 30 |
| 2 | Nama pahlawan : Sultan Hasanuddin Bentuk perlawanan : Sultan Hasanuddin melakukan perlawanan terhadap VOC yang dipimpin oleh Gubernur Jenderal Cournelis Speelman, namun akhirnya kalah dan menandatangani Perjanjian Bongaya. | 4 | 40 |
| 3 | Nama pahlawan : Sultan Agung Bentuk perlawanan : Sultan Agung melakukan penyerangan terhadap kedudukan VOC di Batavia. Serangan pertama dilakukan pada tahun 1628 dan dipimpin oleh Tumenggung Baurekso. | 3 | 30 |
| | | 10 | 100 |

IAIN JEMBER

Lembar Penilaian Keterampilan

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Jumlah skor | Nilai Akhir | Predikat |
|-----|------------|----------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------|-------------|--------------------------|
| | | Kemampuan Presentasi | | | | Kemampuan Bertanya | | | | Kemampuan Menjawab | | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | Max: 12 | 100 | A, B,C atau D |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lembar Penilaian Sikap

| No | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ttd | Tindak Lanjut |
|----|---------|------------|------------------|-------------|-----|---------------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar II

Nama Sekolah : MTs Ashri Jember

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII A/Genap

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Tema : Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme

Sub Tema : Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda I

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

1. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator |
|---|---|
| 3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. | 3.4.1 Mendeskripsikan bentuk perang Saparua 3.4.2 Mendeskripsikan bentuk perang Paderi 3.4.3 Mendeskripsikan bentuk Perang Diponegoro 3.4.4 Mendeskripsikan bentuk Perang Aceh |
| 4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya), dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan | 4.4.1 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Saparua 4.4.2 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Paderi 4.4.3 Menyajikan hasil uraian dari bentuk Perang Diponegoro 4.4.4 Menyajikan hasil uraian dari bentuk Perang Aceh |

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Saparua
- b. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Paderi
- c. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk Perang Diponegoro
- d. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk Perang Aceh

4. Materi Pembelajaran

Materi berada pada modul halaman 29-36.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

| No | Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|-------------|--|---------------|
| 1. | Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. | 10 menit |
| 2. | Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a) Guru menayangkan video singkat tentang uraian materi pembelajaranb) Peserta didik mengerjakan Lembar Kegiatan Siswac) Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pada modul IPS yang diberikan oleh guru2. Menanya<ol style="list-style-type: none">a) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru3. Mengumpulkan Data/Informasi<ol style="list-style-type: none">a) Guru menayangkan video-video pendek seputar materi perlawanan terhadap persekutuan dagang | 60 menit |

| No | Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|----------|--|---------------|
| | | b) Peserta didik mengerjakan tes formatif pilihan ganda dan esai pada kegiatan belajar satu di dalam modul 4. Mengasosiasi/Menalar a) Guru membahas jawaban tes formatif b) Peserta didik menilai hasil kerjanya secara pribadi 5. Mengomunikasikan a) Peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil dari pengerjaan tes formatif | |
| 3. | Penutup | 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 2. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 3. Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang | 10 menit |

6. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Video-video pendek
- b. Bahan/Alat : Papan tulis, spidol
- c. Sumber Belajar : Modul IPS (Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme)

7. Pendekatan, Model Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model Pembelajaran : Discovery Learning
- c. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

8. Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan
- b. Penilaian Keterampilan
- c. Penilaian Sikap

9. Lampiran

- a. Lembar Penilaian Pengetahuan
- b. Lembar Penilaian Keterampilan
- c. Lembar Penilaian Sikap

Jember,
Guru Mata Pelajaran IPS

IAIN JEMBER

Lembar Penilaian Pengetahuan

1. Siapa nama pemimpin Perang Saparua di Ambon?
2. Siapa nama pemimpin Perang Paderi di Sumatera Barat?
3. Siapa nama pemimpin Perang Diponegoro?
4. Sebutkan dua nama pahlawan yang gugur dalam perang Aceh!



Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran

| No | Kunci Jawaban | Skor | Bobot |
|----|-----------------------------|------|-------|
| 1 | Thomas Matulesi (Pattimura) | 2,5 | 25 |
| 2 | Tuanku Imam Bonjol | 2,5 | 25 |
| 3 | Pangeran Diponegoro | 2,5 | 25 |
| 4 | Teuku Umar dan Cut Meutia | 2,5 | 25 |
| | | 10 | 100 |



Lembar Penilaian Keterampilan

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Jumlah skor | Nilai Akhir | Predikat |
|-----|------------|----------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------|-------------|---------------------------|
| | | Kemampuan Presentasi | | | | Kemampuan Bertanya | | | | Kemampuan Menjawab | | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | Max: 12 | 100 | A, B, C atau D |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lembar Penilaian Sikap

| No | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ttd | Tindak Lanjut |
|----|---------|------------|------------------|-------------|-----|---------------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar III

Nama Sekolah : MTs Ashri Jember

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII A/Genap

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Tema : Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme

Sub Tema : Perlawanan Terhadap Pemerintah Hindia Belanda II

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

1. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator |
|--|---|
| <p>3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> | <p>3.4.1 Mendeskripsikan bentuk perang Batak 3.4.2 Mendeskripsikan bentuk Perang Banjar 3.4.3 Mendeskripsikan bentuk Perang Jagaraga</p> |
| <p>4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya), dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p> | <p>4.4.1 Menyajikan hasil uraian dari bentuk Perang Batak 4.4.2 Menyajikan hasil uraian dari bentuk Perang Banjar 4.4.3 Menyajikan hasil uraian dari bentuk perang Jagaraga</p> |

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk perang Batak
- b. Peserta didik mampu mendeskripsikan Perang Banjar
- c. Peserta didik mampu mendeskripsikan perang Jagaraga

4. Materi Pembelajaran

Materi berada pada modul halaman 45-49.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

| No | Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|-------------|---|---------------|
| 1. | Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas.3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. | 10 menit |
| 2. | Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati<ol style="list-style-type: none">a) Peserta didik mengerjakan pre test yang ada pada modul IPSb) Guru menayangkan video singkat tentang uraian materi pembelajaranc) Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pada modul IPS yang diberikan oleh guru2. Menanya<ol style="list-style-type: none">a) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru3. Mengumpulkan Data/Informasi | 60 menit |

| No | Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|----------|--|---------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> a) Guru menayangkan video-video pendek seputar materi perlawanan terhadap persekutuan dagang b) Peserta didik mengerjakan tes formatif pilihan ganda dan esai pada kegiatan belajar satu di dalam modul 4. Mengasosiasi/Menalar <ul style="list-style-type: none"> a) Guru membahas jawaban tes formatif b) Peserta didik menilai hasil kerjanya secara pribadi 5. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan hasil dari pengerjaan tes formatif | |
| 3. | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan soal post test 2. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 4. Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang | 10 menit |

6. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Video-video pendek
- b. Bahan/Alat : Papan tulis, spidol
- c. Sumber Belajar : Modul IPS (Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme)

7. Pendekatan, Model Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Model Pembelajaran : Discovery Learning
- c. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab

8. Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan
- b. Penilaian Keterampilan
- c. Penilaian Sikap

9. Lampiran

- a. Lembar penilaian pengetahuan
- b. Lembar penilaian keterampilan
- c. Lembar penilaian sikap

Jember,
Guru Mata Pelajaran IPS

IAIN JEMBER

Lembar Penilaian Pengetahuan

| No. | Nama Tokoh | Peran dalam Peristiwa | Nilai Keteladanan |
|-----|------------|-----------------------|-------------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

IAIN JEMBER

Skor : 1 Soal = 20

5 Soal = 100

Lembar Penilaian Keterampilan

| No. | Nama Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Jumlah skor | Nilai Akhir | Predikat |
|-----|------------|----------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------------|-------------|--------------------------|
| | | Kemampuan Presentasi | | | | Kemampuan Bertanya | | | | Kemampuan Menjawab | | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | Max: 12 | 100 | A, B,C atau D |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lembar Penilaian Sikap

| No | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ttd | Tindak Lanjut |
|----|---------|------------|------------------|-------------|-----|---------------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |



PENUTUP

Buku petunjuk guru dalam penggunaan modul IPS berbantuan media audio visual ini merupakan suatu arahan dalam penggunaan modul yang dikembangkan. Tentu buku petunjuk ini masih mengandung berbagai kekurangan. Oleh karena itu, masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung akan sangat kami harapkan. Hal-hal yang belum tercantum dalam buku petunjuk guru ini akan diatur kemudian.



DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Riyanti, Erni. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII Semester 2*. Surakarta: CV. Teguh Karya.
- Suparno, N. dan T.D. Haryo Tamtono. 2016. *Ilmu Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Esis.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV- Kemunculan Penjajahan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



BIODATA PENULIS



Nama : Fadya Utari
NIM : T20169019
Tempat, Tanggal Lahir : Karangasem, 28 Oktober 1998
Alamat : Kampung Ampel, Karangasem, Bali
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 12 Karangasem
MTS : MTsN Karangasem
MA : MAN Karangasem
S1 : IAIN Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pelajar Islam Indonesia Bali
2. HMI Komisariat Sunan Ampel Jember